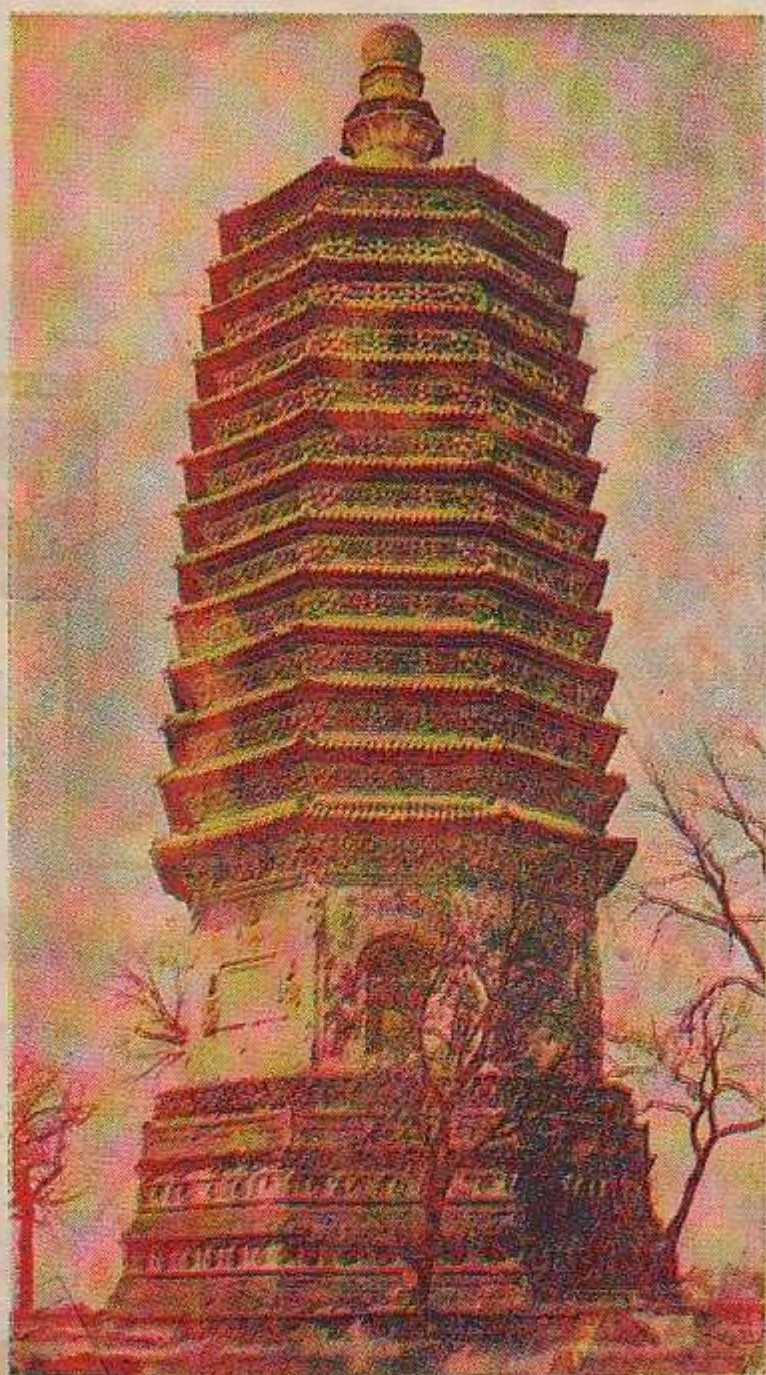


T J A H A J A



T R I - D H A R M A

no. 11

tahun ke I

P.T. PERUSAHAAN ROKOK

Jap **BENTOEL** MALANG



Harum! Segar! Nikmat!

INILAH SATU-SATUNJA SIGARET KRETEK
JANG MEMENUHI SELERA ANDA



Kata² Mutiara

BUDDHA

1. Djalalah perkataan, kuasailah pikiran,
Djanganlah melakukan kedjahatan dengan badanmu,
Itulah djalan sempurna jang telah ditundjuk Para Sutji.
(Dhammapada 281)
2. Berbahagialah mereka jang ber laku baik,
Berbahagialah mereka jang teguh imannya,
Berbahagialah mereka jang mendapat kebidjaksanaan,
Berbahagialah mereka jang tiada berbuat djahat.
(Dhammapada 333)
3. Seperti karat jang timbul pada besi
Lambat-laun akan memusnahkannya
Demikian pula perbuatan2 djahat akan membawa
Sipenderita kedalam sangsara.
(Dhammapada 240)
4. Seorang jang dengan perbuatan2 baik menutup kesalahan
nja dimasa lampau laksana bulan menerangi bumi bebas dari awan dan kabut.
(Dhammapada 173)
5. Hadapi kemarahan dengan belas-kasihan,
Kedjahatan dengan kebaikan
Tundukkan kekikiran dengan kemurahan
Kepalsuan dengan kebenaran.
(Dhammapada 323)

6. Siapa jang sempurna dalam kebadjikan dan keinsjafan,
Jang teguh dalam keadilan dan sadar akan kebenaran,
Jang memenuhi kewadajiban sendiri,
Maka dialah ditintai semua orang.
(Dhammapada 217)

7. Tidak dilangit ataupun ditingah samudra,
Tidak ditjelah gunung atau dimanapun djua,
Tiada tempat didunia untuk berlindung terhadap maut.
(Dhammapada 128)

T A O

1. Kebadjikan jang sempurna tak dikenal kebajikannya,
karenanya mengandung sari dari kebadjikan jang sedjati,
Kebadjikan jang rendah lalu kelihatan kebajikannya,
karenanya tak mengandung sari kebadjikan murni.
Kebadjikan sempurna bekerdja tanpa minta penghargaan,
Kebadjikan rendah mengandung maksud mendapat penghargaan.
(Tao Tek King XXXVIII : 1-4)
2. Djika apa jang indah sudah dapat dikenal keindahanannya,
Itulah tanda manusia mengenal keburukan,
Djika perbuatan baik sudah dikenal kebajikannya,
Maka manusia mengenal pula akan kedjahatan.
(Tao Tek King II : 1-2)

3. Bersikap lemah-lembut menunjukkan kegagahan,
Bersikap hemat menjadikan mewah,
Bersikap rendah-diri berarti melakukan pekerdjaan,
Pekerdjaan besar bagi orang banjak.

(Tao Tek King LXVII : 6-8)

4. Pohon jang besar tumbuh dari tunas jang ketjil,
Menara tinggi dibangun dari segundukan tanah,
Perjalanan 100 pal bermula dari selangkah.

(Tao Tek King LXIV : 7-9)

Khong Hu Tju :

1. Orang budiman pada djaman kuno tidak suka bitjara banjak,
karena kuatir djangan-djangan perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya.
(Lun Gie IV : 22)
2. Seorang budiman tidak senang,
djika setelah mati namanya tidak disebut orang dan tak meninggalkan djasa bagi sesama manusia.
(Lun Gie XV : 19)

GAMBAR OMSLAG DEPAN :

Sebuah Pagoda BUDDHA jang dibangun pada djaman Keradjaan SUI (tahun 589-618) di kota Tienning TIONGKOK.

封面說明：

中國的天寧寺塔，建於
隋代（公元五八九——
六一八年）

M A D J A L A H

„TJAHAJA TRI - DHARMA“

Alamat Redaksi & Tata Usaha :
Djl. Kapasari 32
S U R A B A J A

Keputusan Menteri Penerangan Republik
Indonesia

SIT No. 0052/SK/DIR/PP/SIT/1970 27-5-1970
Idzin Komdis Kepolisian 101.
Komad Surabaya. Seksi Intelligence
No. 16/II/Pers/Intell/70 Tgl. 14 Mei 1970.

Pentjetak :

Pertjetakan „WIDJAJA TIMUR“ — SURABAJA
Djl. Bongkaran 95 - 97 - 99, — Telp. U. 1632 Sb.

ditjetak 10.000 exemplar
Isi diluar tanggungan pentjetak.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi / Penanggung
Djawab :

E. I. LISTYADHARMA

Harga Langganan pernomor Rp. 75.—

Harga iklan :
Kulit luar belakang 1 pagina Rp. 50.000.—

„ dalam 2 & 3 1 „ „ 40.000.—

Halaman biasa 1 „ „ 15.000.—

1/2 „ „ 8.000.—

1/4 „ „ 5.000.—

1/8 „ „ 2.500.—

Sedjarah Buddhisme

Disarikan dari *Voices Of Buddhism* March 1971. (Oleh Z. Dharma)

Menurut ajaran Buddha adalah menjadi suatu silsilah panjang bagi Kebuddhaan, akan tetapi kata2 Buddha itu bukanlah sebagai nama tertentu melainkan sebagai julukan saja, yang artinja KESADARAN BENAR. Buddha dilahirkan sebagai Pangeran Siddhartha dalam keluarga Gotama, karena beliau adalah dari kaum Sakya maka juga dinamakan Sakyamuni, gelar atau julukannya banyak sekali, diantaranya yang paling umum ialah Dji-lay atau Tatagata.

Buddha dilahirkan pada kira2 623 tahun Sebelum Masehi di kota Kapilavasthu dekat perbatasan negara Nepal dengan India Utara, ayahnya adalah radja Sudhodana, isterinya Devi Yasodhara dan dikuruni seorang putra Rahula. Pada usia 29 tahun Pangeran berpesiar mengendarai kereta, dalam perjalanannya melihat orang yang lumpuh, berpenjajitan dan majat, dari sana menjadikan bahwa dunia itu tidak kekal, karenanya beliau berketetapan ingin menjutkan diri. Pada permulaannya belajar kepada beberapa guru ternama, akan tetapi merasa apa yang mereka ajarkan bukan sebagai apa yang beliau inginkan, bahkan melakukan matjam2 siksaan diri. Akhirnya dibawah pohon Bodhi mendapatkan Kesadaran Sempurna dan menjadi Guru Dunia yang Maha Sadar, hingga mulailah "Memutarkan Roda Dharma".

Buddha mulai mengajarkan Dharma di Taman Rusa Isipatana tentang EMPAT KESUNJATAAN, pada waktu itu beliau berusia 35 tahun. Buddha setelah menjapai kesempurnaannya, lebih dari 40 tahun menjurahkan hidupnya untuk memimpin umat manusia menuju ke-sadaran sehingga pada 543 tahun Sebelum Masehi Beliau mangkat memasuki Nirvana) dibawah sepaang pohon ditepi Sungai Kaskasi di kota Kusinara.

PERKEMBANGAN KEBAKTIAN

Ajaran2 Buddha sebenarnya belum ada yang tertulis hanya dari penghafalan oleh para rahipnya, supaya terhindar dari lupa dan hilang, maka atjap kali dibuat pertemuan untuk bersama2 mengulang dan menghafal yang lambat laun

meningkat menjadi penghafalan sutra (kitab).

Dimulainya upatjara kebaktian ialah sesudah wafatnya Sang Buddha dengan satu upatjara pembakaran majat Buddha; abu dan sisa tulangnya dibagi-bagikan kepada para murid2nya untuk disimpan sebagai benda suci, pada setiap tempat peninggalan abu tulangnya didirikan sebuah gundukan batu sebagai tanda kemuliaan, dan pada akhirnya diubah bangunannya sebagai stupa atau pagoda, barang peninggalan yang disimpan didalamnya selain sisa abu tulang juga alat atau benda yang dipakai waktu hidupnya yang juga menjadi benda peringatan yang sangat dihormati.

Pada abad pertama dan kedua Sesudah Masehi, orang telah membuat patung dari Buddha yang dinamakan Buddha Rupang untuk disembah sebagai tanda upatjara kebaktian kepada Buddha, dan kemudian walaupun ada sedikit perubahan2 namun pada hakekatnya tetap tidak berarti. Buddha Rupang dengan sendirinya lalu menjadi pusat kebaktian didalam vihara2, yang menjadi tempat bagi berkumpulnya para Sangha dan Suci untuk menghafal Sutra2.

Dalam pada itu pun perlu ditekankan adanya upatjara2 hari2 suci, yang dimaksudkan untuk memperkembangkan Buddha Dharma.

SANGHA

Didakannya kelompok Bikkhuni, adalah atas desakan Ananda.

Setelah Buddha memasuki Parinirvana, salah seorang muridnya — Maha Kasyapa untuk pertama kalinya menghimpun Dewan Buddhis pada waktu musim hujan di Rajagriha sekitar tahun 483 S.M., yang dihadiri 500 orang Sangha dalam membuat persetudjuan penjurusan ajaran Sang Buddha.

Setelah itu atas undangan para Sangha, Sidang Dewan Buddhis yang ke 2 kembali dilangsungkan di kota Vaisali (sekarang Basari di Negara bagian Bihar) pada sekitar tahun 380 S.M.

Dan pada tahun 270 S.M. Radja Asoka dalam tahtannya telah banyak berbuat usaha2 besar demi mema-

ajukan ajaran Buddha Dharma. Sebagai seorang radja rela menjurkan rambutnya untuk mengikuti sebagai upasaka. Bertempat di ibukotanya Pataliputra (sekarang Patna) beliau menghimpun Sidang Dewan Buddhis ke3. Radja Asoka mangkat pada tahun 230 S.M. dan pada th. 182 S.M. kerajaannya telah ditumbangkan oleh kelompok tentara.

Beberapa tahun kemudian keluar pula seorang radja pelindung dharma — Miran beliau pernah berkonsultasi dengan Guru Nasen tentang ajaran2 Buddha Dharma, yang terdapat dalam "Nasen Bhikkhu Keng". Dimasa beliau bertahit, Buddha Dharma telah mengalami kemajuan pesat sekali, hingga meluas sampai ke Kashmir dan Kabul serta lain2 tempat. Setelah beliau wafat seorang radja dari Kusana bernama Kanishka menghimpun Sidang Dewan Buddhis ke 4, dan sejak ini Buddhisme petjah menjadi Hinayana dan Mahayana. **seorang SANGHA AGUNG BANGSA TIONGHOA MENGAMBIL KITAB (SUTRA)**

Kurang lebih 400 tahun S.M. Fa Hsien mengambil jalan di Padang Pasir Gobi melalui Dataran Tinggi Bahmir menuju ke India Utara. Sebanjak 4000 orang-bhikkhu dari kalangan Hinayana menjambutnya di negeri yang pertama beliau kunjungi dan kemudian berkunjung ke Khotan yang para bhikkhunya juga dari kalangan Hinayana, tempat2 yang dikunjungi oleh Fa Hsien semuanya mengadjar agama Buddha dengan kemadjuan. Pada tahun 480 sampai 530 bangsa Hsiung-nu menyerbu beberapa daerah Timur Laut India, agama Buddha telah mengalami banyak kemunduran, akan tetapi tidak banyak diperoleh keterangannya.

Lain tahap sedjarah Buddha di India ada diantara Tahun Masehi 629 — 645, tatkala Seorang Rahib Suci dari Tiongkok Chen Hsuan Tsang melawat ke India menemui agama tersebut dalam kemerosotan.

Sampai pada kira2 1000 tahun yang lalu agama Buddha di India mendapat pukulan terakhir tatkala seorang pemimpin agama Islam

menjerang India, sehingga sampai pada tahun Masehi 1193 pertahanan agama Buddha di India yang terakhir telah runtuh.

Pada sebelum mengalami tekanan terakhir, pemeluk agama Buddha dari India telah menebarkan Buddha Dharma ke Negara-negara tetangga.

SRI LANGKA dan BURMA.

Putra dari raja Asoka — Mahendra pergi ke Srilangka untuk menebarkan Buddha Dharma, di sebuah tempat berburu beliau menemui raja Srilangka Devanampiya Tissa yang kemudian diantarkan kembali ke Kota raja dan setelah menerima ajaran mana pun dalam waktu yang tidak lama seluruh negara pada umumnya memertijai Buddha Dharma.

Raja Devanampiya Tissa pun serupa dengan raja Asoka dengan sepenuh hati menebarkan Dharma dan mendirikan banyak Vihara untuk memelihara sarira Buddha yang diambil dari India. Sri Lanka terkenal dengan Viharanya, antara lain Mahavihara.

Srilangka telah berkali-kali mengalami serangan bangsa Tamil dari India Selatan, pada tahun 1505 diduduki oleh Portugis, kemudian diambil alih oleh Negeri Belanda, sampai pada tahun 1815 Belanda telah diusir oleh Bangsa Inggris, didalam beberapa kali perubahan djamana mana agama Buddha telah mengalami kemunduran, akan tetapi sjujur masih tetap dapat mempertahankan diri hingga sampai saat ini masih menjadi Agama Negara.

Bilakah agama Buddha memasuki Burma? Jawabannya akan berlainan satu sama lain. Raja Asoka pernah mengutus utusannya ke Suvanabhumi yang diperkirakan adalah Burma. Sedang lain pihak mengatakan: Agama Buddha diadarkan dari Tiongkok pada kira-kira sesudah Abad ke 4. Biarlah yang mana benar, namun sampai pada raja Burma Anawrahta (1044-1077 A.D.) barulah ada persatuan, dan pada masa itu Agama Buddha di-lubukota ada dalam kekuasaannya Mahayana. Dibawah pengaruh raja dapat mengumpulkan banyak kitab-karya bahasa Pali dengan para bhikkhu Theravadin, maka sampai pada saat itu Hinayana/Theravada menjadi Agama Negara. Pada akhir-akhir ini Srilangka dan Burma kedua-duanya giat berusaha meluaskan ajaran Buddha Dharma, diantara

dua badan yang penting ialah Perhimpunan Pemuda Buddhis yang didirikan di Srilangka pada tahun 1898, dan yang lain ialah Lembaga Maha Bodhi yang dibentuk pada tahun 1891. Dan masih banyak badan-badan yang tujuannya menebarkan Buddha Dharma di kedua negara tersebut.

Thailand dan KHMER (Kambodja)

Sedjarah agama Buddha pada tahun pertama di Thailand tidak banyak diketahui, bangsa Thai tergolong pada bangsa Mongol, kemungkinan pada dahulu kala agama Buddha model Tibet itu yang dimasukkan, dan kemudian mengadakan hubungan dengan suku bangsa Teluk Burma Selatan yang sudah fasih beragama Hinayana, lalu dianggap sebagai agama Negara. Pada tahun 1360 raja Thai mengutus orang ke Srilangka untuk minta seorang kepala Vihara, Bhikkhu tersebut membawa alat agama dan tidak lama kemudian disusul pula dengan penanaman pohon Bodhi serta lain-lain peninggalan suci dibawa dari Srilangka dan India ke Thailand. Sampai pada abad 14 dan 15, agama Buddha meluas ke negara lain. Pada tahun 1750 raja Srilangka bahkan minta seorang Mahathera Thailand untuk mengadjar Buddha Dharma di Srilangka.

Thailand walaupun tidak henti-hentinya mengalami serangan dari Burma, akan tetapi agama Buddha tetap tidak sampai merosot. Kerajaan yang ada pada sekarang ini dinulainya pada tahun 1782 dan senantiasa melindungi Agama Buddha tidak sampai mengetjewan.

Tahun 800 sampai pada pertengahan abad 14 Kambodja merupakan negara Buddhis terbesar, akan tetapi bilakah agama Buddha memasuki negara tersebut? Memang tidak ada petunjuk yang konkrit hanya monumen agama Buddha dalam bahasa Sanskerta ditemukan pada tahun Masehi 600, pada masa itu kaum bangsawan Khmer semua memeluk Mahayana, disekitar Angkorwat telah didirikan banyak vihara. Berkas lalu lintas kebudayaan antara Thailand dan Kambodja hingga menumbangkan filsafat Mahayana dan digantikan dengan Hinayana. Chow Ta Kuan yang pernah mengunjungi Kambodja pada tahun 1296 melaporkan, bahwa seluruhnya telah dikuasai oleh Hinayana dan disekolah adalah para pendeta yang mengadjar dan oleh karena mana

adalah faktor utama bagi kepertjajaan agama Buddha.

Perkembangan agama Buddha dilain tempat di Nusantara, kebanyakan ialah Hinayana yang pegang peran, sampai pada dewasa ini kebudayaan dari Srilangka, Burma, Siam dan Kambodja kesemuanya terpengaruh oleh Buddha Dharma sebagai mana dapat dilihat dari peninggalan vihara kuno yang terdapat dimana-mana.

TIONGKOK DENGAN PERKEMBANGAN MAHAYANA

Tiongkok pernah melahirkan Rahib Agung yang pergi mengambil Sutra di India, jasa mereka atas penjebaran Dharma bukan ketjil, terutama Sutra yang dibawa kembali dan disalin kedalam bahasa Tionghoa, dalam mana Rahib Agung India pun banyak berjasa membantu memasang fondasi dan tekun menjalin dari bahasa Sanskerta ke Tionghoa.

Sampai pada apa yang dinamakan zaman gelap (265 - 589), agama Buddha baru mengalami kemajuan, dalam masa itu agama Buddha dengan pesatnya diadarkan dimana-mana hingga menjadi agama utama.

Pada permulaan abad ke 5 seorang Rahib Agung India — Kumarajiva diundang ke Tiongkok untuk menterjemahkan Sutra di kotaraja Ch'ang An dan sebanyak 3000 orang murid yang beladjar padanya.

Setelah Kumarajiva menterjemahkan Sutra, lalu Chin Yuan Kung membentuk Lian Sheh Lembaga Teratai sebagai salah satu aliran agama Buddha yang tertua di Tiongkok.

Pada tahun 520 Seorang Rahib Agung pula Bodhidharma datang ke Tiongkok, mendirikan aliran Ch'an Tsung Dhyana School, dan beliau adalah Patriach I di Tiongkok, ajaran mana kemudiannya tersebar juga sampai Djepang. Menurut silsilah Dhyana, Mahakasyapa adalah Patriach I, setelah mana turun kepada Arya Ananda, Arya Sankasa meliputi pula Bodhisattva Asvaghosa Bodhisattva Nagarjuna Arya Vasubandhu dan terus sampai Bodhidharma yang menjadi Patriach I di Tiongkok. Pada dewasa itu perkembangan agama Buddha berkembang

(Bersambung ke hal. 7)

SEDIKIT TENTANG METAFISIKA

性理，心法・聖學

Oleh : ZEN-DHARMA

Dalam segala hal kalau didalamnya tanpa Sing, walaupun terlahir menjadi manusia pun tidak komplit sempurna atau tjiatjat. Sian Thian (Alam Asal) penguasa Sing itu, sesudah didunia baru ada bentuk rupanja, hawa membeku menjadi wujud, dilahirkan mempunyai bentuk badan dan seterusnya ada matjam? benda.

Sungguhpun roch manusia bersumber dari Thian, apakah Thian itu?

"Negara Buddha", "negara" itu karena tiada benda maupun manusia, yang ada melainkan Buddha, dari Buddha menjadi manusia. Buddha berubah menjadi manusia, kalau manusia mati dapatkah berubah kembali menjadi Buddha? Inilah satu problem besar. Karena tubuh manusia adalah tempat tersesatnya Buddha, sebab manusia tidak mengerti bahwa rochnja itu ialah Buddha, karenanya tidak tahu dari asal mulanya dan tergelintir didalam alam hawa yang keruh kotor, maka sesudah mati rochnja tidak dapat kembali kepada Tuhan, melainkan terjerumus dialiran hawa yang rendah. Dari hawa membeku lagi menjadi tubuh. Sing lalu mengikuti hawa datang kembali tinggal didalam tubuh manusia itu sampai tua lalu meninggal lagi demikian juga rochnja pergi datang tanpa diketahui oleh dirinya sendiri.

Diandaikan kami berusia 50 tahun, pada 50 tahun sebelumnya apakah kami datang dari Thian?

Bukan. Dalam Kitab Sedjarah dikatakan : Manusia dilahirkan pada masa periode In Hwee. Dilahirkan dari mana, meninggal pergi kemana?

Khong-tzu bersabda : Belum tahu hidupnya bagaimana akan tahu matinya Thian adalah yang menguasai Sing semuanya, Sing atau Roch adalah pertjikan Thian, baik roch sedjati maupun pertjikan pada prinsipnya ialah SATU.

Bing-tzu bersabda : Membersihkan diri dengan sepenuh batinnya akan tahu pada rochnja (sifat wataknya sendiri), tahu akan rochnja tahu pula Thian; menjimpan batinnya untuk memelihara rochaninja itulah pengabdian kepada Thian.

Apakah Thian itu? Dalam ajaran Khong-tzu dikatakan : "Wilayah Sutji", Buddha mengatakan : "Sukawati", Taois : "Surga" juga dikatakan "Kerajaan Tuhan" maha sempurna karena tiada benda, manusia maupun setan melainkan Buddha.

Thian adalah pokok asalnya manusia, tiap2 manusia ialah Buddha, dari Buddha menjadi manusia, karena nafs kepribadian manusia berkobar-kobar, sesudah mati tak dapat kembali pada Buddha, lalu berubah menjadi setan, manusia menjadi setan setan menjadi manusia, toh manusia tidak tahu adanya setan, dan setan tidak tahu ada manusia, maka semuanya sesat.

Karena roch asal itu murni sebagai Buddha, tapi manusia tidak mengetahui bahwa rochnja sendiri itulah Buddha jadi sendirinya gelap pada asal pokoknya sendiri maka lalu terjerumus pada raga yang rendah, sesudah matipun tidak dapat kembali ke Kerajaan Buddha.

Karena terbelenggu dengan hawa dan tertutup oleh nafsu kebendaan, makin membeku makin tebal, dan makin tebal makin kotor maka hawa itu membeku menjadi tubuh badan, dan roch datang mengikuti si hawa, lalu roch tadi tinggal dalam tubuh itu, pernapasan hawa sampai pada usia tua pun mati, maka ditinggalkanlah tubuh itu mengikuti hawa, demikian pergi datang dengan tidak disadari.

Buddha mengatakan : Wujud yang tak berwujud, itulah wujud yang sebenarnya, badan yang tak berbentuk, itulah bentuk yang sebenarnya, ketjil tapi tak dapat dipejajah dan besarnya tak dapat diukur, tak tertampak maupun terdengar, kalau dalam hal ini sebelum dapat kesadaran walaupun diberi tahupun tak mengerti, setelah sadar dan dapat menampak barulah pertjaja sebenarnya.

Terbukti bahwa permulaan manusia dilahirkan disemesta alam ini pada periode In Hwee, karena itu manusia semuanya dari situ berubah dari Buddha menjadi manusia, sampai pada sekarang ini manusia harus belajar supaya kembali lagi kepada Buddha.

Khong-tzu berkata : Digiring dan dimasukkan dalam perangkap, toh tidak tahu bagaimana tjara menghindarinya. Thian adalah Penguasa Roch yang maha besar, roch manusia sebagai pertjikan ketjil, roch besar ataupun pertjikannya pada hakikatnya adalah SATU.

Kitab Tiong Yong : "Firman Tuhan dinamakan Roch, hidup mengikuti Roch dinamakan Jalan Ketuhanan, melakukan Ketuhanan dinamakan Agama. Nabi mengajarkan manusia untuk mengetahui bahwa roch dari dirinya itu besar yang pada hakikatnya bersumber dari Thian, berdasarkan rochnja sendiri untuk melakukan Ketuhanan, mengikuti kebaikan rochnja sendiri untuk menyebar dan memperkembang rohani, itulah Agama.

PELADJARAN KE 3. MENGENAL KEMUDJIDJATAN ROCH.

Perubahan dari kemudjidjatan roch bagaikan mimpi dan mati, hingga menimbulkan kegarahan orang untuk mengetahui apa perbedaannya mimpi dan mati. Inilah persoalan yang mengenai roch dan tubuh manusia. Adapun roch ditubuh manusia bagaikan seseorang penghuni dari rumah yang disewanya, segala chajalan dalam batinnya adalah sebagai impian istana diatas udara, sesaat sirumah rusak penjewa atau penghuninya akan pindah, berarti mati.

Tubuh manusia terdiri dari gabungan antara darah daging (wujud benda) disatu pihak dan roch dilain pihak, kedua pihak itu bergabung menjadi satu, roch atau spirit adalah wujud gaib dari "bentuk" sebenarnya, tubuh yg terdiri dari darah daging adalah bentuk dari gabungan yang tidak kekal (Ke Hap Sek Siang 假合色相)。

Bentuk gaib tak tertampak (tanpa wujud), akan tetapi benar2 abadi; manusia mengirakan bentuk rupa yang terlihat njata namun dalam tempo yang singkat dan serba fama itu dianggapnya yang tulen, tubuh yang hidupnya tidak langgeng itu dianggapnya badan sedjati, maka tidak menghiraukan dimanakah beradanya roch yang langgeng itu, sampaipun apa makna mimpi dan mati juga tidak diketahui,

hingga kehilangan kesedjatiannya hidup, andai kata darah daging itu sedjati kalau sudah ditinggalkan oleh rohnya, apakah masih dapat merasakan sakit, gatal lapar kenjang dan sebagainya pada sisa tubuhnya? Seandai benar mengapa dikubur? Pribahasa mengatakan: "Betapa banyak pahlawan dari djaman ke djaman yang telah dikubur diempat pendjuru". Biar bagaimana gagah perwira namun tak terbebas dari timbunan tanah. Tubuh manusia dapat menemui adjalnya, akan tetapi rohnya tidak akan musna, roh meninggalkan situbuh melewati pintu gaib untuk memasuki penghidupan baru, keluar masuk tergantung berputarnya roh.

Hui Leng Tay Su berkata: "Sebuah rangka tengkorak untuk apa menjusun ta'a peladjaran?" Darah daging adalah hanja merupakan majat, yang mengandalkan sebentar roh untuk menjadi penguasa bagi jiwa raga dan itulah "bentuk" sedjati yang tanpa bentuk maupun suara yang dikatakan djuga "Super Aku".

Dalam kitab Buddha: "Segala bentuk rupa adalah chajal". Roch tinggal dalam tubuh manusia, orang merasakan adanya indria perasaan yang tak tertampak maupun terdengar, maka dikirakannya tidak ada, sebab hanja dengan kebidjaksanaan luarbiasa baru dapat "menampak wujud Aku Sedjati".

Darah daging adalah bentuk chajalan dari 4 unsur (air, api, angin dan tanah), segala apa yang berwujud rupa semuanya tidak langgeng, semuanya menjadikan keadaan terkena pada perasaan, jadi bukan yang sebenarnya, apabila AKU berada berarti aku ialah manusia, kalau AKU pergi aku hanja majat saja. Orang2 djaman dahulu mengatakan: "Sebelum saja lahir, siapakah saja, sesudah saja lahir siapakah saja? Setelah besar dewasa barulah tahu namun memedjarkan mata sedjenak meragukan lagi siapakah saja, datangnja setjara kabur, perginja pun tak keruan, sia-sialah datang didunia, lebih baik tak datang pun tak pergi, tidak susah pun tidak sedih". Dengan demikian dapat diketahui bahwa datang dan pergi

saja sedikitpun tidak ada harganja lebih baik tidak datang pun tidak pergi, agar terhindar dari segala susah dan derita.

(Bersambung)

Sambungan hal. 5 Sedjarah Buddhisme

sangat pesat. Sampai pada 530 AD. melulu di Tiongkok Utara saja sudah ada 13.000 buah vihara, diantaranya yang maju paling pesat ialah Ch'an Tsung atau Sian Tjong.

Setelah Bodhidharma mangkul pimpinan diturunkan kepada Hui Kho sebagai Patriach II, seterusnya sampai pada tahun 713 setelah Patriach ke 6 Hwi Neng Chu Shih mangkat, tiada yang meneruskan.

(penerusannya terdapat pada bapak baru. Penjalin). Tidak lama setelah Bodhidharma mangkat timbul aliran T'ien Tai yang didirikan oleh Chih Che Ta Shih di kota T'ien Tai tenggara dari Hang Chow yang mengadjarkan samadi. Aliran ini telah banyak mempengaruhi sedjarah seni gambar dari kedua dinasti T'ang dan Sung.

Sedjarah Buddhis di Tiongkok yang paling berkesan ada pada tahun 618 waktu menemui tentangan dan penghantjuran oleh T'ang Wu Ti yang telah membakar musnakan 4000 buah vihara dan lebih dari 40.000 buah kuil, sedang patung2 Buddha dilebur, para Bhikkhu dan Bhikkhuni dipaksa meninggalkan kehidupan biarawan. Sangat untung sekali bahwa kelaliman mana tidak berdjalan lama

karena T'ang Hsuan Tsung sebagai pengganti radja adalah seorang pelindung Buddha Dharma, seterusnya Kitab2 sutji mengalir terus dari India.

Bersamaan dalam dinasti T'ang pun didirikan pula sebuah aliran jg. dinamakan Chen Yen Tsung oleh seorang rahib dari India bernama Vajra Bodhi adalah Patriach I dari Chen Yen Tsung tersebut.

Pada waktu Hui Kuo Patriach 4 (aliran Chen Yen Tsung) disekitar tahun 804, K'ung Hai Ta Shih (Kobo Daishi) dari Djepang datang ke Tiongkok untuk beladjar.

Pada waktu itu seorang rahib Agung lain dari Djepang Dengyo Daishi djuga ke Tiongkok mempe-ladjar T'ien Tai Tsung (Tendai Shu).

Pada umumnja dinasti T'ang pun dapat dikatakan pusat dari agama Buddha di Tiongkok, sementara mana menerima sutra2 dari India dan menggunakannya untuk mengadjarkan kepada Djepang.

Satu sumbangan berharga pula jg. telah dibuat pada zaman T'ang ialah pentjetakan Kitab2 Buddha dengan ukiran ka-ju, sampai pada zaman Sung kurang lebih tahun 972 telah mentjetak kitab dalam bahasa Tionghoa sebanyak 1521 seri.

(Bersambung)

Rembulan sekarang ini pernah menjinari/menerangi orang pada djaman Kuno.

Pernakkah orang sekarang melihat Rembulan Kuno?

「今月曾經照古人」

今人何曾見古月？」

Seruan TRI DHARMA DI MANADO

Ditujukan kepada segenap Ummat TRI DHARMA dimana saja berada!!!

Berkenaan dengan terbakarnya Klenteng (Tempat Ibadat Tri-Dharma) di MANADO pada tgl. 14 Mei 1970, maka dengan ini diseruhkan kepada segenap Ummat-Tri-Dharma dimana saja berada, sudilah kiranya dengan penuh keikhlasan dan kerelaan hati untuk membantu pembangunan kembali Tempat Ibadat (Klenteng) tersebut.

Segala Sumbangan dan Dermaan, akan diterima dengan girang dan terima kasih sebesar-besarnya.

Kirimkanlah langsung kepada :

PANITYA PEMBANGUNAN KEMBALI
KLENTENG BAN HING KIONG MANADO.
Dj. Moh. Yamin d/jh Dj. A.A. MANADO.

SANG BUDDHA

Terdjemahan dari „THE BUDDHA AND HIS TEACHINGS“

karangan Narada Mahathera — Vajirarama — Colombo

Terdjemahan oleh : E. I. LISTYADHARMA

(VI)

Beliau menghibur para ibu yang malang seperti Patacara dan Kisagotami dengan kata2 yang menghibur itu. Beliau menolong orang2 sakit yang hampir mati seperti Putigatta Tissa Thera dengan tanganNya. Beliau menolong yang miskin dan menolong yang binasa seperti Rajjuma dan Sopaka dan menjelamatkan mereka dari kematian yang tak terduga dan ngeri itu.

Beliau memuliakan hidup binatang2 seperti Angulimala dan pelatjur2 seperti Ambapali. Beliau memajukan yang lemah, mempersatukan yang terpisah, memberikan penerangan pada yang bodoh, menerangkan kegelapan, membimbing yang tertipu, mendjunjung yang terhina, dan menghormati yang mulia.

Jang kaya dan miskin, jang sutji dan jang djahat, mentjintai Dia semuanya. Teladannya yang mulia itu adalah sebagai sebuah sumber inspirasi bagi semua. Beliau adalah guru jang terbesar rasa belas-kasihnya dan kesabarannya. Keinginannya, kebidjaksanaannya, belas-kasihnya, servisnya, penyerahan dirinya, kesempurnaan murni, hidup pribadinya, tjara2 jang mulia untuk Dharma dan hasilnya jang terahir semua hal inilah jang menarik kurang lebih 1/5 dari penduduk dunia ini untuk mengagumkan Sang Buddha sebagai satu2nya Guru Agama jang terbesar jang pernah hidup di dunia.

Untuk menghormati Sang Buddha, Sri Radhakrishnan menulis : "Dalam diri Sang Gautama Buddha kita dapat menemukan pikiran jang maha besar dari Timur jang tiada duanya sebegitu jauh peluasan pikiran dan jang bersangkutan dengan kehidupan manusia, dan dianggap sutji oleh semuanya sebagai penemu tradisi keagamaan jang dalam dan lebar daripada jang lainnya. Dia termasuk dalam sedjarah pendapat dunia, warisan



NARADA MAHATHERA

pusaka dari manusia jang beradab, karena diadili oleh kedjudjuran jang intelek, kesopanan jang beradab, dan pandangan kebatinan, Beliau adalah salah seorang besar jang tak diragu-ragukan dalam sedjarah.

Penjair Tagore menjebut Beliau Orang Teragung jang pernah ada.

Karena tertarik akan Sang Buddha, maka Fausboli, seorang mahasiswa Denmark, mengatakan : "Semakin banyak kuketahui tentang Beliau, semakin bertambahlah tjintaku padaNya."

Seorang pengikut Sang Buddha jg. bersahadja akan mengatakan-nya :

"Semakin banyak aku mengenalNya, semakin banyak tjintaku kepadaNya, semakin bertambah aku mentjintanya, semakin banyak aku mengenalNya."

B A B IV.

SETELAH MENTJAPAI KEBIDJAKSANAAN.

Pada pagihari jang mendjadi kenang2an itu, sewaktu mendjelang pagi Beliau mentjapi Kebidjaksanaan, ketika Sang Bodhisatwa se-

dang duduk dibawah pohon Ajapala didekat Pohon Bodhi, seorang wanita jg. dermawan bernama Sujata dengan tak disangka-sangka telah menjadikan kepadaNya nasi dan susu, jang telah dimasaknya sendiri dengan tjermat.

Makanan jang mengandung banyak kekuatan itu dimakanNya, dan setelah mentjapai bodhi Sang Buddha berpuasa selama 7 minggu lamanya, dan menghabiskan waktunya dengan tenang dalam suasana meditasi dalam dibawah pohon Bodhi.

Tujuh minggu.

Minggu pertama.

Selama satu minggu jang pertama itu Sang Buddha terus-menerus duduk dibawah pohon Bodhi dalam satu sikap, yakni Vimutti Sukha.

Setelah tujuh hari itu berlalu, Sang Buddha sadar dari tingkat pemusatan pikiran dan waktu pertama dari malam itu, Beliau telah merenungkan sedalam-dalamnya tentang "Paticca Samuppada" untuk menyatakan :

"Apabila ada sebab, tentu ada akibat. : dengan timbulnya sebab inilah, maka timbullah pula akibat ini."

Avijja (bergantung pada kebodohan) menimbulkan samkhara.

Samkhara menimbulkan Vinnana (kesadaran.)

Bergantung pada kesadaran timbullah Nama-rupa (pikiran dan benda).

Bergantung pada Nama-rupa timbullah enam indria (salayatana).

Bergantung pada enam indria ini timbullah persentuhan (kontak = phassa).

Bergantung pada persentuhan (kontak) timbullah perasaan. (Vedana).

Bergantung pada vedana timbullah keinginan. (Tanha).

Bergantung pada Keinginan timbullah loba-tamak (Upadana).

Bergantung pada Upadana timbullah Bhava.

Bergantung pada Bhava timbullah Kelahiran. (jati).

Bergantung pada Kelahiran timbullah keruntuhan (jara), Kematian (marana).

Duka-kesedihan (soka), keluhan (parideva), Sakit (dukkha), kesusahahan (domanassa).

dan putus asa (upayasa).

Demikianlah semuanya ini termasuk organ penderitaan2.

Untuk itu semuanya jang Dimulikan mengatakan sewaktu itu sebuah madah djenaka sbb. :

"Apabila Kebenaran² telah datang pada kaum Brahmana yang sedang meditasi dengan radjin, maka semua keragu-raguan lenjap, apabila dia telah mengetahui kebenaran itu dengan sebab²nja."

Pada waktu tengah malam Jang Mulia berenung sedalam-dalamnja pada sebab dan akibat jakni : "Apabila sebab ini tiada, maka akibatnja djuga tiada, dengan berhentinja sebab ini, maka akibat ini djuga tiada."

Dengan musnahnja Kebodohan, lenjaplah djuga aktivitas² semuanya.

Dengan terhentinja Kesadaran, maka bentuk dan rupa lenjap.

Dengan terhentinja bentuk dan rupa, keenam indria djuga lenjap.

Dengan terhentinja keenam indria, lenjaplah kontak (persentuhan).

Dengan terhentinja kontak, perasaan lenjaplah.

Dengan terhentinja perasaan, lenjaplah keinginan.

Dengan terhentinja keinginan, lenjaplah loba-tamak.

Dengan terhentinja loba-tamak, lenjaplah wudjut.

Dengan terhentinja Wudjut, lenjaplah kelahiran.

Dengan terhentinja Kelahiran, maka lenjaplah keruntuhan, Kematian, kesedihan, keluhan, sakit, kesusahan dan putus asa.

Untuk itu setelah mengerti artinya, maka berkatalah Sang Buddha

pada masa itu sebuah madah jang djenaka :

"Apabila Kebenaran² telah terwujud pada brahmana jang radjin dan taat dalam meditsinja, maka semua keragu-raguan lenjaplah semendjak diketahuinja pembinasaan dari sebab²nja ini."

Pada waktu ketiga malam itu, Jang Mulia berenung dengan sedalam-dalamnja mengenai sebab akibat dan sebaliknya : "Apabila sebab ini terwujud atau ada, maka akibat ini ada; dengan timbulnja sebab ini, akibatnja timbul. Apabila sebab ini tiada, akibatnja djuga tiada; dengan terhentinja sebab maka akan lenjaplah djuga akibatnja."

Demikianlah seterusnya mengenai timbulnja penderitaan dan lenjapnja penderitaan Karena itu semuanya telah diketahui oleh Jang Mulia, maka diuutjakannja sebuah madah jang djenaka :

"Apabila Kebenaran² itu terwujud pada brahmana jang radjin dan djudjur, maka dia berdiri diluar rumah Kedjahatan bahkan seperti matahari menjinari langit."

MINGGU KEDUA.

Minggu keduana tidaklah banjak jang terdjadi, tetapi Beliau dengan diam² telah menjebarkan ajaran moral jang tinggi pada dunia.

Sebagai suatu tanda utjapan terima kasihnja jang tak terhingga pada phon Bodhi jang tak berdjawa

itu, jang telah melindungiNja sewaktu gagal dalam usahanja, Beliau berdiri pada djarak tertentu dari pohon Bodhi itu dan memandangnya dengan tiada bergerak sedikitpun matanja selama seminggu.

Untuk mengikuti tjontohnja jang mulia itu, maka pengikut²Nja demi mengenangkan Penerangan jang DitjapaiNja bukan hanya memulihkan pohon Bodhi aslinja tetapi djuga anak² pohon itu jang lainnja. (turunan pohon asli).

MINGGU KETIGA.

Karena Sang Buddha tidak meninggalkan tempatnja sementara dipohon Budhi itu, maka para dewa teragur-agurakan usahanja mentjapai Buddha. Sang Buddha dapat membatja pikiran mereka dan untuk membersihkan keragu-raguannya Beliau mentjiptakan dengan kekuatan² batinnja sebuah kereta permata jang didjalankan hilir mudik.

MINGGU KEEMPAT.

Pada minggu keempatnja Beliau duduk dalam kamar permata (tatanaghara) merenungkan kesulitan Abhidhamma (Adjaran jang lebih tinggi).

Buku² menjatakan, bahwa batin serta tubuhNja adalah begitu sutjinja ketika Beliau mempeladjar dengan seksama Buku² Patthana, ketudjuh risalah dari Abhidhamma, sehingga enam buah sinar keluar memantjar dari tubuhNja.

(Bersambung)

Rahasia dari sekalian Rahasia Penghidupan manusia tergegang dalam ;

"BHAGAWAT GITA"

Saduran dan tafsiran ROMO, tjetakan ke-4 ditambah singkatan

"BRATA-YUDA" Rp. 200.— ongkos kirim ditambah Rp. 40.—

Penerbitan P. T. MANDIRA - SEMARANG

Dapat dibeli pada setiap Toko buku terkenal.

Untuk mendjamin kesehatan Sekeluarga Anda

Kundjungilah : DROGISTERY & Toko Obat

"BAN TJIE TONG"

Djl. Djagalan No. 16. Telp. S. 4256 Surabaya.

Selalu melajani Resep² Ramuan Obat Tiong Hoa jang Asli.

.. bersedia Segala matjam Vitamine; Obat-obatan PATEN keluaran dalam dan luar Negeri.

Setelah beberapa kali penerbitan kami muat resep2 masakan jang sajuranis (vegetaris), maka kini akan kami sadjikan beberapa resep2 jang biasa (pakai ikan), supaja bagi para pembatja jang bukan vegetaris dapat pula ikut mentjabanja nanti.

Nah, marilah kini kita mentjabanja dan inilah hidangan2 jang kami sadjikan pada anda sekalian :

Bubur Tiram :

Bahan-bahan :

Beras, daging babi, hebi (udang kering), tiram, daun bawang, bawang putih, meritja, garam, ketjap putih, minjak babi.

Membuatnja :

Beras ditutji bersih, lalu dibuat bubur jang kental. Daging babi direbus, dipotong ketjil2. Hebi direndam sebentar. Djuga tirem direndam dan dipotong ketjil2. Daun bawang diradjang halus, bawang putih dipukul dan diradjang.

Memasaknja :

Goreng dahulu bawang putihnja dengan minjak babi. Djika sudah kuning, masukkan hebi, tirem dan daging babi, dengan diberi meritja dan garam. Aduklah jang rata, kemudian beri ketjap putih dan air bekas rebusan babi. Tjampurkanlah semuanya ini dengan bubur dan rebus sebentar. Bila hendak diangkat, berilah daun bawang radjangan. Menjadikannja bubur ini atasnja bitaburi brambang goreng dan makannja dengan ketjap lombok.

BAKMOY :

Bahan-bahan :

tahu, daging babi, udang basah, tirem, ebi, ketjap, bawang merah, bawang putih, meritja, garam, daun sledri, minjak babi.

Membuatnja :

Tahu dibelah dua dan potong persegi ketjil2. Daging babi direbus dahulu dan dipotong sama dengan tahu. Udag dikupas

dan dipotong ketjil2. Tirem dan ebi sebagian direndam dan dipotong djuga ketjil2. Bawang merah diradjang tipis2, bawang putih ditumbuk, selderi diradjang halus.

Memasaknja :

Tahu digoreng dahulu, tetapi djangan terlalu kering. Ambil wadjan, taruh minjak babi, lalu goreng dahulu sedikit bawang merah, bawang putih, djika sudah kuning, masukkan udang, lalu babi, tirem dan ebinja. Beri meritja, garam, ketjap dan sedikit air, achirnja masukkan tahu, djika kiranya sudah masak boleh angkat. Buat kuahnja : goreng bawang putih dan ebi jang sudah ditumbuk, pakai sedikit minjak babi, djika sudah kuning, masukkan dalam air rebus babi (boleh tambah air), berikan meritja, garam setjukupnja dan bawang goreng didalam kuahnja. Menjadikannja : lebih dahulu bakmoynja, atasnja diberi radjangan selderi, bawang goreng, baru siramkan kuahnja.

IKAN TJOAN-TJOAN :

Bahan-bahan :

ikan belanak atau tjukil (kakap ketji), djahe, taotjo, ketjap, bawang merah dan putih, minjak babi.

Membuatnja :

Ikan dibersihkan, lalu digoreng. Bawang merah dan putih diiris tipis2. Djahe diiris halus.

Memasaknja :

Gorenglah bawang merah bawang putih dan djahe dengan minjak babi, djika sudah kuning masukkan taotjo, lalu ketjap dan air. Aduk sampai rata, kemudian masukkan ikannya, jang sudah digoreng. Djika sudah mendidih lalu angkat.

KEE PAK LAY :

Bahan-bahan :

hati, rempelu ayam, daging babi, rebung, wortels, daun prei, lombok merah, bawang merah, putih, meritja, garam, minjak babi, tomat.

Membuatnja :

hati dan rempelu ayam dipotong2 lalu rebus, daging babi diiris tipis2, rebung dan wortels dikembang pinggir2nja, lalu diiris tipis. Daun prei dipotong panjang2, lombok merah diradjang kasar (1 bidji sadja). Bawang merah hanja dikupas sadja, bawang putih harus dipukul.

Memasaknja :

Goreng bawang putih, lombok merah, bawang merah utuh dengan minjak babi, lalu masukkan daging babi, hati dan rempelu ayam, meritja, garam, saus tomat, sedikit gula, air setjukupnja, atau boilon). kemudian masukkan rebung, wortels, paling achir daun prei. Saus rasanja harus manis-asam (boleh diberi tjuka sedikit).

Bihun Goreng :

Bahan-bahan :

bihun, daging babi, daging ayam, udang basah, sawi kembang, bawang merah, bawang putih, ketjap, meritja, minjak babi, garam.

Membuatnja :

bihun ditutji dan dituangi air panas, supaja lunak. Daging babi dan ayam dipotong ketjil2. Udag dikupas lalu dibelah dua. Sawi kembang dipotong kira2 3 cm. Bawang putih digetes, lalu diiris halus. Bawang merah diradjang tipis2.

Memasaknja :

gorenglah dahulu bawang merah, bawang putih dengan minjak babi. Lalu masukkan udangnja, lalu babi, ayam, meritja, garam, sawi kembangnja, berikan ketjap asinnja, vetsin, terachir barulah bihunja. Setelah diangkat taruh diatas piring dengan diberi radjangan telur dadar diatasnja, diberi radjangan ham dan bawang goreng. dapat dimakan dengan atjar mentimun.

Tjap Tjhay Djah :

Bahan-bahan :

daging babi, daging ayam, hati rempelu ayam, udang, haysom, kee kian, hiewan, tepung kandji, bawang timur dan bawang putih, kool, kapri, meritja, garam, ketjap, minjak babi, saos tomat.

(Bersambung ke hal. 23)

佛	眼	須	菩	提	於	意	云	何
Huot	Gu	Su	Fu	Tai	Yu	Yi	Hwa	Hok
如	恆	河	中	所	有	沙	佛	說
Is	Heng	Hoh	Tung	Ser	Yu	Hu	Swa	Sai
是	沙	不	如	菩	世	尊	來	來
Sai	Sai	Hit	Is	Su	Sao	Chen	Is	Is
說	是	沙	須	提	於	意	有	云
Hwa	Sai	Sai	Is	Thar	Is	Yee	Sai	Sai
何	如	一	恆	所	所	是	諸	諸
Hok	Is	Ai	Heng	Hoh	Hoh	Is	Ku	Ku
有	如	是	沙	等	恆	世	界	世
Yu	Hoh	Sai	Sai	Tung	Hu	Sao	Ku	Ku
恆	河	所	有	沙	數	多	所	國
Heng	Hoh	Ser	Yee	Sai	Sai	Thet	干	種
如	是	寶	為	菩	不	所	千	種
尊	佛	告	須	提	提	爾	故	如
Chap	Huot	Ku	Su	Thar	Ng	Ng	Ku	Is
土	心	所	有	知	生	若	以	是
Tai	Tung	Ser	Yee	Chang	Seng	Jook	Is	Is
來	如	來	悉	皆	為	非	心	是
Sai	Is	Lai	Is	Kai	Hoi	Sin	Sin	Is
來	說	諸	皆	知	非	心	是	是
Sai	Sai	Sai	Sai	Is	Is	Is	Is	Is

提	和	采	所	得	行	稱	多	踰
tiē	hé	cǎi	suǒ	de	xíng	chēng	duō	yú
提	說	採	所	得	行	稱	多	踰
tiē	shuō	cǎi	suǒ	de	xíng	chēng	duō	yú
提	無	三	是	提	於	是	說	無
tiē	wú	sān	shì	tiē	yú	shì	shuō	wú
提	無	虛	是	故	如	來	說	一
tiē	wú	xū	shì	gù	rú	lái	shuō	yī
提	皆	皆	切	佛	須	須	非	提
tiē	jiē	jiē	qiē	fó	xū	xū	fēi	tiē
提	言	一	故	法	者	即	非	一
tiē	yán	yī	gù	fǎ	zhě	jí	fēi	yī
提	法	是	故	名	切	切	法	須
tiē	fǎ	shì	gù	míng	qiē	qiē	fǎ	xū
提	提	譬	如	身	一	身	大	須
tiē	tiē	pì	rú	shēn	yī	shēn	dà	xū
提	提	言	世	尊	如	來	說	人
tiē	tiē	yán	shì	zūn	rú	lái	shuō	rén
提	長	大	則	為	非	大	是	是
tiē	cháng	dà	zé	wéi	fēi	dà	shì	shì
提	身	身	須	菩	提	菩	薩	亦
tiē	shēn	shēn	xū	pú	tí	pú	sā	yì
提	大	是	作	是	言	我	常	滅
tiē	dà	shì	zuò	shì	yán	wǒ	cháng	miè
提	若	無	量	生	則	不	名	菩
tiē	ruò	wú	liàng	shēng	zé	bù	míng	pú
提	度	量	眾	則	不	名	菩	菩
tiē	dù	liàng	zhòng	zé	bù	míng	pú	pú

是	心	我	應	滅	度	一	切	衆
Shì	Xīn	Wǒ	Yīng	Miè	Dù	Yī	Qiè	Chóng
生	滅	度	度	切	衆	生	已	而
Sēng	Miè	Dù	Dù	Qiè	Chóng	Sēng	Jǐ	Jiě
無	有	一	衆	實	寶	滅	度	薩
Mú	Yǒu	Yī	Chóng	Sòng	Bǎo	Sòng	Dù	Sà
何	以	故	須	等	提	若	菩	壽
Hé	Yǐ	Hé	Xū	Sòng	Tí	Ruò	Phā	Sòu
有	我	相	人	非	衆	生	相	者
Yǒu	Nǐ	Xiāng	Rén	Fēi	Chóng	Sēng	Xiāng	Zhě
者	相	則	菩	菩	薩	所	以	者
Zhě	Xiāng	Ze	Phā	Phā	Sà	Suǒ	Fǎ	Zhě
何	相	須	菩	實	無	有	法	發
Hé	Xiāng	Xū	Phā	Sòng	Mú	Yǒu	Fǎ	Fā
阿	轉	多	羅	三	藐	善	提	何
Ā	Luǎn	Fā	Lú	Sān	Mǎo	Sān	Tí	Hé
心	者	須	等	提	於	意	云	法
Xīn	Zhě	Xū	Sòng	Tí	Yú	Yì	Yún	Fǎ
如	來	阿	憍	憍	佛	所	有	三
Rú	Lái	Ā	Liāo	Liāo	Fó	Suǒ	Yǒu	Sān
得	阿	不	也	世	尊	如	我	解
Yé	Ā	Bù	Yě	Sài	Chóng	Jú	Nǐ	Xiě
提								

[illegible]

薩	何	以	故	須	菩	提	實	無
Hak	Hak	Na	Kut	Yu	Phu	Thay	To	Na
Yee	Huot	King	Wai	Phu	Sai	Si	Gu	Phu
有	法	名	為	菩	薩	是	故	佛
Huot	Huot	Na	Huot	Ho	Sai	Si	Gu	Na
說	一	切	法	無	我	無	人	無
Sai	Seng	Chet	Huot	Ho	Na	Gu	Ja	Gu
衆	生	無	壽	者	須	菩	提	若
Chang	Seng	Chet	Sai	Chai	Ku	Pho	Thay	Sak
菩	薩	作	是	言	我	當	莊	履
Phai	Sai	Ching	Si	Qin	Ngo	Yong	Chang	Gwa
佛	土	是	不	名	菩	薩	何	以
Huot	Tu	Fai	Lo	Na	Sai	Sai	Thay	Na
故	如	來	說	莊	嚴	佛	土	者
Chai	Lo	Lai	Twai	Chang	Gwa	Huot	Tu	Chai
即	非	莊	嚴	是	名	莊	嚴	須
Chang	Hoi	Sai	Gwa	Rep	Na	Gwa	Gwa	Yu
菩	提	若	菩	薩	通	達	無	我
Phai	Thai	Sak	Phai	Sai	Thong	Tai	Si	Na
法	者	如	來	說	名	真	是	菩
Huot	Chai	Lo	Lai	Twai	Na	Chin	Si	Phai
薩								

[illegible]

以	福	德	無	故	如	來	說	得
Yi	Hu	De	Wu	Gu	Ju	Lai	Suei	Tak
福	德	多	色	離	相	第	二	十
Hu	De	Do	Sai	Lai	Hing	Tai	Jee	Sik
須	離	提	色	意	分	何	佛	可
Su	Lai	Tai	Tai	Yi	Fun	Hoh	Hui	Koh
以	菩	具	提	身	云	不	不	足
Yi	Pu	Chi	Tai	Sun	Wun	Hat	Hui	Yat
世	具	尊	色	於	見	以	具	說
Sai	Chi	Jun	Sai	Yu	Kin	Lai	Lai	Suei
色	身	身	見	何	應	足	足	色
Sai	Sun	Sun	Kin	Ho	Ting	Cheng	Cheng	Sai
其	是	名	色	即	故	須	須	菩
Ki	Si	Na	Sai	Chap	Hoi	Sai	Sai	Tai
身	於	意	名	足	非	可	可	以
Sun	Yu	Yi	Na	Chung	Sai	Koh	Koh	Sai
提	足	諸	意	何	如	也	也	世
Tai	Chung	Chu	Yi	Hoh	Ho	Yat	Yat	Sai
具	如	如	相	見	不	具	說	諸
Chi	Ju	Ju	Sung	Kin	Hoi	Ki	Suei	Chu
尊	見	何	以	故	以	來		
Jun	Kin	Ho	Chap	Ker	Ju	Lai		
相	具	足	即	非	具			
Sung	Kin	Chung	Chap	Hoi	Yat			

須	善	提	於	意	云	何	如	衆
So	Phai	Thay	Ua	Wue	Hik	Hik	Ja	Sai
有	肉	眼	不	如	是	世	尊	如
Yau	Gau	Gau	Her	Ja	Si	Chai	Chai	Ja
衆	肉	肉	眼	須	菩	提	意	意
Lai	Yau	Jen	Gau	So	Phai	Thay	Ja	Ja
云	何	如	來	天	眼	天	不	如
Yau	Hik	Ja	Ja	Yau	Thian	Gau	Her	Ja
是	世	尊	如	來	有	眼	眼	須
Si	So	Chuan	Ja	Lai	Yau	Thian	Gau	So
菩	提	於	意	是	何	如	來	有
Phai	Thay	Ua	Ja	Wue	Hik	Ja	Ja	Yau
慧	眼	不	如	是	世	尊	如	來
Hwa	Gau	Her	Ja	Si	So	Chuan	Ja	Lu
有	慧	眼	須	菩	提	於	意	云
Yau	Hwa	Gau	Ja	Phai	Thay	Ua	Ja	Wue
何	如	衆	有	法	眼	不	如	是
Hik	Ja	Lai	Yau	Hai	Gau	Her	Ja	Si
世	尊	如	來	有	法	眼	須	菩
So	Chai	Ja	Ja	Yau	Gau	Gau	Chai	Phai
提	於	意	云	何	如	衆	有	佛
Thay	Ua	Ja	Wue	Hik	Ja	Lai	Yau	Hwa
眼	不	如	是	世	尊	如	來	有
Gau	Her	Ja	Si	So	Chuan	Ja	Lai	Yau

佛	與	我	技	記	作	是	言	汝
But	Da	Xie	Xue	Xi	Guo	Shi	Guo	Ju
於	來	世	當	得	作	佛	號	釋
Ku	Lai	Shi	Tang	De	Cheng	Xiao	Ho	Yi
迦	Xu	Ni	以	寶	無	有	法	得
Qi	Ku	Do	羅	三	藐	三	菩	提
是	故	多	燈	佛	與	我	投	記
Shi	Ki	Xu	Tang	Huo	Da	Xie	當	得
作	言	然	法	於	來	世	何	以
Cheng	Gua	Jian	Tai	迦	Da	Shi	Hah	E
作	號	佛	釋	耶	牟	尼	如	義
Cheng	Huo	Huo	者	即	諸	法	阿	綱
故	Lai	如	言	如	來	得	須	落
若	有	有	說	三	菩	提	須	落
多	羅	三	範	法	佛	得	阿	綱
提	實	無	有	法	菩	提	須	落
多	羅	三	說	三	菩	提	須	落
Tai	Loh	San	Xue	San	Phat	Phat	So	Phat

TENTERAM dan PUAS

Seorang yang batinnya rendah selalu menghadapi soal-soal yang mendiengkelkan.

BEBAS dan BERPIHAK

Seorang budiman tidak berpihak pada kaumnya sendiri, tetapi tidak pernah netral bagi kepentingan umum; seorang yang berbudi rendah tampaknya netral tetapi selalu berpihak.

FIRASAT BURUK

Serombongan orang-orang yang sepanjang hari berkumpul dan membicarakan hal2 yang tidak menudju kebenaran melainkan menghibur diri dengan utapan2 buruk yang bagus kedengarannya, memberi FIRASAT buruk bagi mereka.

(Lun-Gie : XV-16)

Petundjuk Halaman

Kata-kata MUTIARA ...	3
Sedjarah BUDDHISME .	4-5
Sedikit tentang METAFI- SIKA	6
Sang BUDDHA	8-9
WANITA dan KELUAR- GA	10
Kitab Sutji "SUTRA-IN- TAN"	11-12-13
TJHING TJING KENG	14-15-16
Tjeritra Pendek	17
Apakah HINDUISME itu?	18
HOK TEK TJING SIN	20-21
Tjahaja Remadja	22
HONG SIN	24-25
Apakah arti RUMAH- TANGGA?	26
Resep Obat-obatan	27
SEE YOE	28-29
TAY HAK	30-31-32-33
Kamus SANSKRITA-IN- DONESIA	34

應	化	非	真	分	第	三	十	二
Hing	Hwa	Fei	Chin	Fen	Tai	San	Sip	Ji
須	菩	提	若	有	人	以	滿	無
Su	Tsu	Tai	Jak	Jau	Jen	Ji	Man	Wu
童	阿	僧	若	世	界	七	寶	持
Tung	A	Ceng	Jak	Sai	Kai	Chi	Fah	Chi
用	布	施	若	有	善	男	子	善
Yung	Fu	Si	Jak	Jau	Sin	Lau	Chi	San
女	人	發	至	提	心	者	持	於
Nu	Jen	Hat	Sui	Tai	Sin	Chu	Chi	Lo
此	經	乃	為	回	句	偶	等	受
Chi	King	Na	Chi	Sui	Chu	Kou	Tang	Jiu
持	讀	誦	為	人	演	說	其	福
Chi	Tok	Sung	Chi	Jen	Yan	Tsui	Kuo	Hok
勝	彼	云	如	為	人	演	不	以
Seng	Pai	Wan	Hu	Wai	Jen	Yan	Hoi	Ji
取	於	相	如	為	不	勤	何	幻
Che	U	Sing	Ju	Jai	Fai	Tsin	Hai	Hoi
故	一	切	有	亦	法	如	夢	作
Go	Chi	Chit	Yau	Jik	Hoi	Ju	Tsang	Chak
泡	影	如	露	說	如	電	應	吳
Pao	Sang	Ju	Lai	Sui	Ju	Tsien	Sing	Ng
如	是	觀	佛	觀	是	經	已	持
Ju	Ji	Kwan	Fo	Kwan	Ji	King	Ji	Chi

老 Lǎo	須 Xū	菩 Pú	提 Tí	及 Jí	諸 Zhū	比 Bǐ	丘 Qū	比 Bǐ
丘 Qiū	尼 Ní	優 Yōu	婆 Pó	塞 Sāi	優 Yōu	婆 Pó	夷 Yí	夷 Yí
切 Qiē	世 Shì	間 Jiān	天 Tiān	大 Dà	百 Bǎi	僂 Lǚ	羅 Luó	聞 Wén
僂 Lǚ	所 Suǒ	說 Shuō	皆 Jiē	大 Dà	衆 Zhòng	喜 Xǐ	信 Xìn	受 Shòu

金	剛	殺	若	淡	羅	密	經
Kin	Kang	Psuang	zhi	Flak	Lah	Ng	Kong
積	闕	真	言				
Fai	Kheuk	Lin	Gan				
南	無	喝	喝	但	郡	夢	嘍
Nam	Bu	Hut	Hut	Tan	Hak	Zai	Nai
耶	佞	囉	囉	囉	俱	住	住
Ye	A	Lo	Lo	Lo	Ke	Chai	Chai
摩	囉	摩	囉	虎	囉	呼	賀
Ma	Lo	Ma	Lo	Hu	Nai	Hing	Hah
綠	恒	擎	咄	潛	株	擎	婆
Lok	Tai	Ching	Hut	Phan	Sue	Ching	Phah
訶	三						
Hok	Hut						

金剛經
Xin Kong Jing

斷 Tuan	疑 Yi	生 Sheng	信 Xin	絕 Jue	相 Xiang	超 Chao	宗 Zong	頓 Ton
忘 Wang	人 Ren	法 Fa	解 Jie	真 Zhen	空 Kong	句 Ju	融 Rong	通 Tong
難 Nan	若 Ru	味 Wei	重 Zhong	四 Si	句 Ju	融 Rong	通 Tong	通 Tong
福 Fu	德 De	歎 Tan	無 Wu	窮 Qiong	上 Shang	佛 Fo	菩 Pu	薩 Sa
南 Nan	無 Wu	垢 Gou	圓 Yuan	會 Hui	上 Shang	佛 Fo	菩 Pu	薩 Sa
南 Nan	無 Wu	垢 Gou	圓 Yuan	會 Hui	上 Shang	佛 Fo	菩 Pu	薩 Sa

三經
3 Jing

願	以	此	功	德	普	及	於	一
Yuen	E	Cai	Kong	Tok	Pai	Kip	U	An
切	我	等	與	康	生	皆	共	咸
Chey	Nga	Tung	U	Chung	Seng	Kai	Hong	Seng
佛	道							
Hut	Tok							

無	所	去	故	名	如	來	十
Mo	Suo	Qu	Hu	Ming	Ju	Lai	Su
須	一	合	相	理	分	第	三
Xu	Yi	He	Xiang	Li	Fen	Di	San
人	菩	提	若	善	男	世	善
Ren	Pu	Ti	Ruo	Shan	Nan	Shi	Shan
為	以	三	千	大	千	何	界
Wei	Yi	San	Qian	Da	Qian	Hu	Kai
塵	微	塵	於	意	云	須	是
Chen	Wei	Chen	Ju	Yi	Yun	Xu	Shi
言	眾	甯	為	多	不	者	菩
Yan	Zhong	Lang	Wei	Duo	Hai	Shi	Pu
是	甚	多	世	尊	何	以	故
Shi	Shen	Duo	Shi	Zun	Hu	Xi	Jesh
不	微	座	眾	實	有	者	佛
Fu	Wei	Zuo	Zhong	Shi	You	Chia	Hwa
何	說	是	微	座	眾	所	者
He	Suei	Shi	Wei	Zuo	Zhong	Ji	Chia
塵	佛	說	座	座	眾	即	微
Chen	Hwa	Suei	Zuo	Zuo	Zhong	Chang	Wei
如	眾	是	名	微	座	眾	尊
Ju	Zhong	Shi	Ming	Bao	Tu	Chang	Chun
	來	所	說	三	千	大	世
	Lai	Suo	Suei	San	Qian	Da	Shi

[illegible]

親見即壽衆發投是不法相
 所我見見見見投善如解言
 衆說者生人菩三應信所非
 如尊壽衆見須說法是提即
 解世見見我見見三切如等說
 不故生見名者羅一見須來相
 人以衆見是壽多於是相如法
 是何見我見見轉者如法者名
 尊義人非者生阿心知生相是

是	名	諸	相	具	足			
Shì	Míng	Zhū	Xiāng	Jù	Zú			
非	說	所	說	分	第	二	十	
Fēi	Suō	Suǒ	Suō	Fēn	Dì	Jǐ	Sù	
一								
須	善	提	汝	勿	謂	如	來	作
Xū	Shàn	Tí	Rǔ	Wù	Wéi	Rú	Lái	Chāng
念	念	我	當	有	所	說	法	莫
Niàn	Niàn	Wǒ	Dāng	Yǒu	Suǒ	Suō	Fǎ	Yǒu
是	是	常	何	以	故	若	人	言
Shì	Shì	Cháng	Hé	Yǐ	Gù	Ruò	Rén	Yán
作	作	念	所	說	法	即	為	謗
Chéng	Chéng	Niàn	Suǒ	Suō	Fǎ	Jí	Wéi	Fāng
如	如	能	解	我	所	說	故	須
Rú	Rú	Néng	Jiě	Wǒ	Suǒ	Suō	Gù	Xū
佛	佛	說	法	者	無	法	可	說
Fó	Fó	Suō	Fǎ	Zhě	Wú	Fǎ	Kě	Suō
若	若	提	名	爾	時	慧	命	須
Ruò	Ruò	Tí	Míng	Nǐ	Shí	Huì	Mìng	Xū
是	是	提	於	衆	世	尊	頡	有
Shì	Shì	Tí	Yú	Zhòng	Sè	Zūn	Jié	Yǒu
苦	苦	生	未	衆	世	聞	說	是
Kǔ	Kǔ	Shēng	Wèi	Zhòng	Sè	Wén	Suō	Shì
衆	衆							
Zhòng	Zhòng							

福	智	無	比	分	第	二	十
Hock	Ti	Bu	Fan	Huan	Tey	Jai	Sip
四	須	界	如	用	波	等	於
Sai	Ho	Kai	Yu	Teng	Pho	Teng	U
菩	提	若	三	千	大	千	世
Tong	Thay	Jek	Ban	Chau	Tai	Chien	Sai
是	所	有	諸	須	彌	山	王
Si	Soo	Yue	Ekha	Jo	Mo	Sao	Ong
本	等	若	寶	聚	有	Jin	持
Phoi	Teng	Thok	Fah	Chu	Yau	Jin	持
羅	施	經	人	以	此	般	若
密	讀	乃	至	四	句	偈	
Sow	Heg	Thong	Nai	Chi	Chau	Phoo	Jo
前	持	福	誦	為	他	人	說
Chin	Chi	Tok	Siong	Hoo	Ther	Jin	Suai
千	福	億	分	乃	不	及	一
Chiat	Hoo	Di	Pak	Hoon	For	Kip	An
喻	萬	所	能	及	算	數	數
Ja	Ser	不	化	分	Suan	Sai	Sai
化	無	所	化	第	二	十	

[illegible]

Tjeng Tjeng Keng

清 靜 經

jang mana tak dpat disamakan dengan Sian Thian jang mempunjai sifat Bu Wi 無為不為先天無為之道 Put Wi Sian Thian Bu Wi Tji Too), dan Hou Thian ini djadi bersifat Yu Wi 有為 bekerja dengan penuh pamerih) oleh karena itu maka tidak dapat untuk menempuh djalan menjadi Dewa 後天有為之術, 故不能成仙者此也

Hou Thian Yu Wi Tji Sut, Kou Put Leng Seng Siam Tjia Tjhu Ya).

Keterangan :

Oleh karena keterangan ini sangat berlainan dengan pokok pelajaran maka kami merasa perlu menjampaikan sedikit penjelasan.

Pelajaran ini menerangkan bahwa manusia dikalau hendak mentjapai kesempurnaan harus mengikati djalannja Siam Thian Pat Kwa jang Bu Wi 無為 (tanpa pamerih), agar gaja keramat pokok 元神 Goan Sin tetap tinggal tenteram dan tenang, sebaliknya djika mengikuti gerakan Hou Thian Pat Kwa jang Yu Wi 有為 bekerja dengan penuh pamerih) sudah tentu gaja keramat pokok menjadi bergerak.

Mengenai ma' na segala benda, bukan mempunjai bentuk jang dapat dilihat mata, dan segala sesuatu jang dibawah kekuasaan Hou Thian jang mengenai gerak, hingga tentu nafsu senantiasa menganggu pikiran dan angen2, dari itu siapa saja jang sudah tunduk dibawah pengaruhnja, terikatlah pada benda jang terdapat didunia ini, maka kalimat pokok berbunyi : Setelah membikin genarnya gaja keramat pokok, maka segera terikatlah pada segala benda.

Pelajaran ke 21.

THAM KIU 貪求
SERAKAH

Huruf Tham 貪 artinya Temaha dan huruf Kiu (求) artinya Minta. Kedua huruf ini dikalau dirangkaikan menjadi satu suku kata berarti serakah (suatu keinginan jang tidak henti-hentinya).

Menurut pelajaran Tao sifat Se-

像教行子老青牛西去
紫氣東來



rakah ini masuk lingkungan Hou Thian Pat Kwa 後天八卦 Pat Kwa setelah alam bergumelar), jang berupa gerakan nafsu dari badan wadag.

Akan tetapi dengan sesungguhnya Keserakah ini djuga sangat dibutuhkan, jang diterangkan sebagai berikut : Dalam utara terdapat satu bintang jang disebut Tham Long 貪狼 Srigala jang rakus), jang keserakahannja melampau harimau atau matjan tutul, sekalipun bintang serakah ini pengaruhnja buruk, akan tetapi bintang ini berupa Batu Gosok dari pada penganut Tao, sebab tanpa adanya bintang ini sukar mentjapai tingkat kesempurnaan. Karena sifat serakah jang terdapat didalam hati ketjil setiap orang, dapat dipakai sebagai pengudji akan kekerasan hati peminat, dalam arti mudah menjerah atau tangkas mengatasi akan Nafsu buruk.

Ketjuali itu pun dipakai untuk dijadikan teradju dalam pelajaran agar mempujai keseimbangan dalam sepak terdjannja.

Pelajaran :

Ki Tjiak Ban But, Tjek Seng
既 着 萬 物 即 生

Tham Kiu.

貪求

Terdjemahan :

Setelah terikat dengan segala benda, tentu segera timbul keserakah.

Keterangan :

Sebagai keterangan didalam pelajaran jang sudah lalu, suatu orang jang hendak memperdalam pelajaran Tao isme harus membebaskan diri dari pengaruh lahir, oleh karena orang jang sudah terikat akan kebendaan dengan sendirinja hati ketjilnja kepintjuk dengan kenikmatan, lahir, dan timbulah ketemahaan, manakala ketemahaan membiak maka pikiran tentu tumbuh keinginan mau ini dan itu 苟人心一着萬物之牽引便隨萬物起貪心, 貪心一起, 必想去求。

Cou Djin Sim It Tjiak Ban But Tji Khan ini, Pian Swi Ban But Khi Sim, Tham Sin It Khi, Pit Siang Khi Kiu), jang mana adalah sifat angkara murka manusia jang tergolong dalam Hou Thian Pat Kwa Tjhu Si Djin Yok Tji Sim Pian Siok Hou Thian Pat Kwa) 此是人慾之心便屬後天八卦

Sebagai didalam pelajaran jang ke 20 telah dijelaskan, bahwa manusia seumumnja tunduk dibawah pengaruh Hou Thian Pat Kwa, maka pada umumnja manusia ini sukar menghindari timbulnja keserakah 貪慾世人難免 Tham Yok See Djin Lan Bian). Melainkan mereka jang mempunjai bakat Dewa atau Buddha jang kesadarannja tidak pulas, jang dapat memandang kaja mulia laksana awan jang mengambang diudara dan ke-enakan lidah serta ketjantikan wanita seumpama pisau tajam

惟有仙根佛種, 靈性不昧, 以富貴如浮雲, 以酒色似剛刀。

Ui Yu Siam Kin Hut Tjiong Leng Seng Put Bi, I Hu Kui Dji Hu In, I Tjiu Sek Si Kong Too), jang dapat mengubah Hou Thian kembali pada Sian Thian, orang tingkat atas sematjam ini, ribuan bahkan puluhan ribu belum tentu bisa didapat seorang saja 將後天返為先天此乃上等之人, 千萬之中而選一也。

Tjiang Hou Thian Hoan Ui Sian Thian, Tjhu Nay Siang Teng Tji Djin, Tjhan Ban Tji Tjiong Dji Sean It Ya).

Mereka jang tingkat menengah dan rendah, karena terikat oleh pengaruh Hou Thian Pat Kwa, maka tidak mampu kembali pada Sian Thian atau dari Lok Si 洛書 kembali menjadi Hou Tou 河圖其有中下之輩, 便係後天八卦所拘束

不能從後天而返先天，從洛書以還河圖者也

Yu Tjong He Tji Pi, Pian Hee Hou Thian Pat Kwa So Ki Sok, Put Leng Tjong Hou Thian Dji Hoan Sian Thian, Tjong Lok Si I Hoan Hoo Tou Tjia Ya)

Silat temaha adalah sebuah bintang diutara yang disebut Tham Long 貪狼 Srigala yang rakus), kebusan dan ketemahaannya melampaui dari pada harimau atau matjan tutul, maka orang2 yang mempunyai hasrat mentjari djalan kedewatan, apabila tidak dapat membuang sifat serakah, dapat dipastikan Tao yang besar tidak akan didapatnja 修仙之士若不去此一星則大道難成。

Siu Sian Tji Su, Djiak Put Khi Tjhu I Seng Tjek Tay Too Lan Seng).

Hou Thian Lok Si 後天洛書。 sifat Im angkanja genap misalnja 2, 4, 6, 8 10 dari sebab sifat negatif yang dibawah pengaruh Hou Thian maka senantiasa mengumbar nafsu keserakah

後天洛書，二，四，六，八，十屬陰既屬陰便生貪求。

Hou Thian Lok Si Dji Su Liok Pat Sip Siok Im Ki Siok Im Pian Seng Tham Kiu).

Mengenai Lok Si ada diterangkan sebagai berikut: Angka 6 mewakili Kui Sui 癸水 air dari Kui yang negatif — (gindjal) jaitu yang berwujud mani, wataknya temaha akan ketjantikan 地六屬癸水，為交感之精，其性愛貪求美色 Tee Liok Siok Kui Sui Ui Kao Kam Tji Tjeng, Ki Seng Ay Tham Kiu Bi Sek).

Angka 2 mewakili Teng Hwee 丁火 Api dari Teng yang negatif — (hati) adalah penguasa dari pikiran, wataknya Temaha akan kementenangan dan kemuliaan 地二屬丁火為思慮之神，其性愛貪求榮貴 Tee Dji Siok Teng Hwee Ui Su Li Tji Sin Ki Seng Ay Tham Kiu Eng Kui).

Angka 8 mewakili It Bok 乙木 kayu dari It yang negatif — (Lever) yang menjadi sifat dari kemauan, tabeatnja temaha akan kekajaan dan kesombongan 地八屬乙木，為氣質之性，其性愛貪求富榮 Tee Pat Siok It Bok, Ui Khi Tjit Tji Seng, Ki Seng Ay Tham Kiu Hu Hoo). Angka 4 mewakili Sin Kim 辛金 Logam dari Sin yang negatif — (paru-paru) tabeatnja tak berbudi dan wataknya temaha akan makan enak dan minuman yang memabokan 地四屬金辛，為無情之性

，其性愛貪求酒肉

Tee Su Siok Sin Kim, Ui Bu Tjeng Tji Seng, Ki Seng Ay Tham Kiu Tjiu Bjiok).

Angka 10 mewakili Ki Thou 己土 tanah dari Ki yang negatif — (Kantong nasi) ada menjadi pengemudi dari egoisme, wataknya temaha akan ketjongsakan dan keangkutan 地十屬己土，為私意之神，其性愛貪求高大

Tee Siap Siok Ki Thou, Ui Su I Tji Sin, Ki Seng Ay Tham Kiu Koo Tay)

Kelima sifat buruk yang tersebut diatas adalah menjadi Lima Sjaitan dari Hou Thian, yang bekerdja untuk menghamburkan 5 elemen di dalam badan setiap manusia 此為後天之五魔，以消身中之五行也。

— Tjhu Ui Hou Thian Tji Ngo mou, I Siok Sin Tjong Tji ngo Heng Ya).

Ke 1. mereka yang temahakan kesenangan sexuel telah mengobrol mani, sudah tentu air kehidupan terbuang tjuma2 貪淫以傷精則水虧 Tham In I Siang Tjeng Tjek Sui Khui).

Ke 2. mereka yang temaha harta telah mengganggu watak asal djadi merugikan hidupnya Kaju 貪財以傷性則木虧也

Tham Tjay I Siang Seng Tjek Bok Khui Ya). Ke 3. mereka yang temaha kemuliaan telah mengganggu Atman karenanja merugikan hidupnya Api 貪貴以傷神，則火虧也。

Tham Kui I Siang Sin Tjek Hwee Khui Ya). Ke 4. mereka yang temaha senang membunuh (artinja banyak mengorbankan jiwa binatang hana untuk kesenangan lidah) telah merusak perasaan yang mana merugikan sutjinja Logam 貪殺以傷情則金虧也

Tham Sat I Siang Tjeng Tjek Kim Khui Ya). Ke 5. mereka yang temaha senang menang-menangan telah melukai Khi 氣 Natsu kemauan) yang mana merusakkan kesempurnaan Bumi 貪勝以傷氣則土虧也 Tham Sin I Siang Khi Tjek Thou Khui Ya).

Kelima elemen termaksud djikalau sekali kena dirugikan, bagaimana badan wadagnja dapat hidup se baik-baiknya? 五行一虧，其身焉可立乎?

Ngo Heng It Khui Ki Sin Yan Khoo Lip Ho).

Maka diandjurkan pada sekalian peminat baik pria maupun wanita jangan sekali-kali terperosok kedalam barisan lima sjaitan itu 奉勸天下男女切莫違此五魔之障。

Hong Khoan Thian He Lam Li Tjhiat Bou Tjin Tjhu Ngo Mou Tji Tin),

Sian Thian 以後天而返先天

I Hou Thian Dji Hoan Sian Thian).

Djalan untuk mengembalikan itu runtunannya sebagai berikut: Guratan Yang (—) ditengah dari pada Kham 坎 kembali mengambil kedudukannya kedalam guratan tengah dari pada Li 離 dengan demikian Li pulih menjadi Khian lagi. Guratan tengah Im (--) dari pada Li kembali mengambil kedudukannya ditengah-tengah Kham 坎 dengan demikian Kham pulih menjadi Khun 坤 lagi. Guratan atas Im (--) dari Tjin 震 mengambil kembali kedudukannya dibagian bawahdari Twee 兌 dengan demikian Twee pulih kembali menjadi Kham 坎 lagi. Guratan bawah Yang (—) dari pada Twee 兌 mengambil kembali kedudukannya guratan atas dari pada Tjin 震 dengan demikian Tjin pulih kembali menjadi Li 離 lagi. Guratan atas dan tengah kedua Yang — dari pada Khian 乾 mengambil kembali kedudukannya bagian atas dan tengah dari pada Khun 坤 dengan demikian Khun pulih kembali menjadi Sun 巽 lagi. Guratan tengah dan bawah kedua Im (--) dari pada Khun 坤 mengambil kembali kedudukannya dibagian tengah dan bawah dari Khiau 乾 dengan demikian Khian pulih kembali menjadi Gin 艮 lagi.

Guat atas Yang — dan bawah Im (--) dari pada Gin 艮 mengambil kembali kedudukannya bagian atas dan bawah dari Sun 巽 dengan demikian Sun pulih kembali menjadi Twee 兌 lagi.

Guratan atas Yang — dan bawah Im (--) dari pada Sun 巽 mengambil kembali kedudukannya bagian atas dan bawah dari Gin 艮 dengan demikian Gin pulih kembali menjadi Tjin 震 lagi.

Tjabutan dan pengembalian guratan-guratan pada kedudukan setiap guratan Kua Yao 卦爻 ini, adalah pemulihan dari Hou Thian Pat Kwa menudjuke kedudukan Sian Thian Pat Kwa. Djikalau orang dapat meloloskan diri dari djarangannya kelima Sjaitan atau lima Pengoda 五魔 Ngo Mou) teristimewa dapat menalukkan lima pengoda dan diubah djadi lima pokok djalan menunggal 五魔化為五元 Ngo Mou Hoa Ui Ngo Goan)

(Bersambung)

Nabi Khong Hu Tju bersabda: Angen2 dan keinginan belum tetap, harus berhati-hati akan ketjantikan 血氣未定，戒之在色 Hiat Khi Bi Teng, Kay Tji Tjay Sek). Dewa Lu Tong Pin telah membuat sadjak sebagai peringatan jang berbunyi:

Wanita Sweet seventeen jang elok dan lemah lembut laksana sutra.

Dipinggang menggelantung pedang siap memanggal kepala kaum pria.

Walaupun tak terlihat dajutnja kepala, namun diam2 telah mengeringkan darah dan sumsum kita. 二八佳人體似酥。腰間仗劍斬惡夫，雖然不見人頭落，暗地教君骨髓枯。—— Dji Pat Ke Djin Thee Si Sou, Yo Kan Tiang Kiam Tjam Gi Hui, Swi Djan Put Kian Djin Thao Lok, Am Tee Kao Kun Kut Tjhui Ko).

Mengenai Keangkuhan dari sebab kurang tahan sabar dan tak

bisa berlaku rendah hati, dari soal jang bukan2 sudah tjukup untuk menimbulkan pertikaian jang menggelisahkan 至於鬥氣，乃是不忍，從是非中生出許多煩惱也。

Tji I Tao Khi, Nay Si Put Djim, Tjiong Si Hui Tjong Seng Tjhut Hi Too Hean Nao Ya), maka dari sebab itu alangkah baiknja djika dapat menjadari akan buruknja Keangkuhan itu, dan dengan tulus ichlas berusaha memahami Too jang besar

不如看破氣字，誠心修道 Put Dji Khan Phoo Khi Dji Seng Sim Siu Too), guna merawat 3 kembang dan 5 hawa jang ada didalam badan setiap orang 而養身中三花五氣。

Dji Yang Sin Tjong Sam Hoa Ngo Khi), untuk memperbaiki hawa kekuatan gaib serta menjempurnakan hawa pokok jang halus geterannja agar menjadi beku dan berupa pil emas 浩然剛氣。

太和元氣結成金丹

Ho Djan Kong Khi, Thay Hoo Goan Khi, Kiat Seng Kim Tan), sekalipun kegelisahan itu senantiasa mengganggu namun ahirnja akan musna dengan sendirinja.

Nabi Khong Hu Tju bersabda: Apabila nafsu keinginan masih sedang kerasnja, harus berhati-hati dalam soal berkelahi 血氣方剛戒之在鬥 Hiat Khi Hong Kong, Kay Tji Tjay Tao), selandjutnja bersabdanya pula: Djagalah angen2 kekuatannja djangan mengumbar nafsu angkara 持其志無暴其氣 Ti Ki Tji, Bu Pao Ki Khi), dalam segala sesuatu jang tak mentjotjoki hati dan dapat menimbulkan kegelisahan, apabila dihadapi dengan passif dan non aktif, untuk membikin sang hati seolah-olah kosong, sudah tentu terbebas dari pada kegelisahan jang walaupun setiap detik siap mengagodanja.

(bersambung)

DAFTAR AGEN2 MADJALAH TJAHAJA TRI-DHARMA

Sambungan dari hal. 35 (Omslag)

WONOSOBO

Sdr. Oey Tjong Liang, Djl. Manglonsari 5

BANDUNG

Sdr. Soetomo Simowibowo, Slem Blan Djien, Djl. Sabang 5
Toko Buku VENUS Djl. Pasir Kaliki 44
Sdr. Sim Tjin Elk, Djl. Dalam Kaum 32

DJAKARTA

CHAN'S BOOKSTORE Djl. Pintu Air 37-39
VIHARA TAT BING Djl. Karet Pasar 2
Toko Buku LIE Djl. Laksa 1/58
Sdr. Jo Soen Liong, Djl. Kedjajaan I/15
Sdr. Njoo Hauw Tjhien, Palmerah/Kemandoran
Pusat Pemuda Tri-Dharma Indonesia Djl. K.H. Dahlan No. 10
Djalinegara — Dkt. II/VII

SUKABUMI

Sdr. Oey Giok Lin, Djl. Pelabuhan 247
Sdr. Tan Bing Jauw, Djl. Stasiun 26

BOGOR

VIHARA METTA KARUNA Djl. Sukasari 25-A
Sdr. Surya Dihadja (Liem Che Yang), Djl. Djakarta 15

TASIKMALAYA

Sdr. Tan Djoen Liong, Djl. Manondjaja 66

TANGERANG

Toko Buku PEMEINA Djl. Tjilame 35
Sdr. Loa Tjing Poo, Djl. Kiasnawi 54

DJATINEGARA

Nj. Budiati Tanudjaja Djl. Kebon Pala 2/18

BANGKALAN

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. SLAMET ABADI
Djl. Pangl. Sudirman 116
Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. SINAR BUDDHA
Djl. Pangl. Sudirman 18

PAMEKASAN

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. Tjandi BODHI DHARMA
Djl. Stadion II

SUMENEP

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. Poo Sian Ling Kiong
Djl. Slamet Riadi

TABANAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TAN HOE TJIEN DJIEN

DENPASAR

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TAN HOE TJIEN DJIEN

GIANJAR

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan ONG YA KONG
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan BELA BATUK
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TJONG POO KONG BIO
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TJIAUW IN BIO

SINGARADJA

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan HOED TONG
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TIK KONG TONG,
Djl. Airlangga 17

MEDAN

Sdr. Jo Soei Wan, Djl. Thamrin 224
" Tjan Soei San, Djl. Bakang 9
" Harsono Poniman, Djl. Padjang 29

MANADO

Temp. Ibadat Tri-Dharma Jjs. BAN HING KIONG
Djl. Moh. Yamin
Sdr. Kwee Ting Hauw (P.T. Suco Intra)

PALEMBANG

Sdr. Ong Tjhun Seng, Djl. Semeru-Gedung No. 421

BALIKPAPAN

Sdr. Go Tiauw Tjong, Djl. Agus Salim

PONTIANAK

Sdr. Liem Jong Hwie, Djl. Gadjah Mada 40
Jajasan BUDDHA TRI-DHARMA, Djl. Gang Irama

MAKASSAR

Sdr. Nio Tjong Siong, (Toko Buku PENJULUH)
Djl. Munginsidi 22
Sdr. Teng Tjong Hae, Djl. Bulu Kunjit 2

TELUK BETUNG

Sdr. Iskandar Halim, Djl. Padjang 2E
Sdr. Tjong Sen Jun, Djl. Irian 28-7

BANDJARMASIN

Sdr. Thio Hok Kwan (PUSTAKA HIBURAN) Djl. Veteran 60

TJERITERA - PENDEK

BANJUWANGI.

Alkisah disuatu daerah jang subur ditepi pantai Djawa Timur dahulu kala terdapatlah sebuah keradjaan, dimana hidupilah seorang prabu jang adil dan gagah perkasa Beliau memerintah keradjaannya denga penuh keadilan, sehingga rakyat hidup makmur sentosa. Beliau mempunjai seorang istri (permaisuri) jang sungguh tjanik dan amatlah setia padanja. Mereka berdua senantiasa hidup rukun dan penuh kebahagiaan.

Namun kebahagiaan itu tiadalah kekal adanja, karena tiba2 pada suatu saat sang prabu harus maju kemedan perang untuk memusnahkan musuh jang senantiasa ingin meruntuhkan keradjaannya.

Tibalah saatnja bagi sang prabu untuk berangkat, dimana keberangkatan beliau diiringi dengan deraian air mata kasih dari permaisurinja.

Ketika ditinggalkan oleh sang prabu, maka bersusah-hatilah sang permaisuri, jang mana untuk menghabiskan waktunja senantiasa menhibur diri dalam sebuah taman dimana mengalir sebuah sungai jang djernih airnja.

Sjehdan dalam keradjaan itu tinggallah seorang hulubalang (mentri keradjaan) jang berhati djahat dan iri hati akan ketjantikan sang permaisuri, karena sebenarnya samedjak lama dia telah mentjintai sang permaisuri, namun tiadalah dapat dipenuhinja maksudnja itu, sehingga dengan keberangkatan sang prabu kemedan laga itu dapailah dia memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tija2nja itu.

Pada suatu hari tatkala sang permaisuri sedang berada ditaman sebagai biasanja, tiba2 datanglah hulubalang durhaka itu perlahan-lahan mendekati sang permaisuri jang sedang melamun itu sambil mengutjapkan kata2 jang manis, dirajunja sang permaisuri agar suka mendjadi istrinja, karena akan sia2lah bila menanti suaminja, jang pasti akan binasa dalam perang. Mendengar kata2 hulubalang itu menangislah sang permaisuri mengenagkan nasib jang akan me nimpanja, namun kehendak hulubalang itu tak dihiraukan oleh sang permaisuri jang memang benar2 sangat mentjintainja, walaupun apa jang akan terdjadi dengan su-

aminja dia tetap akan setia menantinja.

Setiap hari tak henti2nja dia membudjuk dan meraju sang permaisuri namun itu semuanya hanja sia2 belaka, sehingga dendamlah hati sang hulubalang.

Pada suatu hari tatkala hulubalang itu akan berbuat djahat terhadap permaisuri itu, tiba2 terdengarlah bunji gendang perang, sehingga dibataknja perbuatan itu dan dengan segera pergilah dia keluar istana untuk melihat apakah jang telah terdjadi. Alangkah terkedjutnja dia ketika melihat bala tentara sang prabu datang mengiringkan sang prabu dengan membawa berita kemenangan jang gilang-gemilang dari pertempuran itu. Ditjarilah olehnja akal untuk menutup kesalahannya itu demi mendjaga keselamatannya sendiri dengan mendustai sang prabu dia mengatakan, bahwa sang permaisuri telah berbuat hal2 jg. tak senonoh dengan orang luar selama prabu tidak berada dirumah.

Adapun sang permaisuri sangat bersuka tija mendengar kedatangan suaminja itu, jang memang telah lama dinanti-nantikannya itu, maka bergegas-gegaslah dia menghadap sang prabu serta menjambutnja dengan segala senang hati dan gembira, namun sebaliknya sang prabu jang telah mendengarkan fitnahen hulubalang durhaka itu mendjadi semakin murka dan mengumpat serta menghardik istrinja itu.

Mendengar kata2 jang menusuk hati itu menangislah sang permaisuri dan kemudian ditjeritakannya segala hal ichwal jang dilakukan hulubalang itu., akan tetapi akibat hasutan hulubalang itu telah begitu mendalam, maka tiada pertjajalah prabu itu akan kata2 istrinja jang setia itu.

Kemudian karena marahnya maka dikutuknjalah hulubalang laknat itu oleh sang permaisuri dan sambil menangis berkatalah dia kepada suaminja : "Wahai suamiku jang amat kutjintai dan kutaati, walau bagaimana perangnya terhadapku aku takkan menjalahkanmu, karena ini semuanya adalah dari hasutan hulubalang tjelaka itu kepadamu. Karena dia tak dapat berhasil melaksanakan maksudnja jang kedji itu terhadapku, maka di-

fitnahnja aku akan dirimu, sehingga kau mendjadi murka dan mengumpat serta memaki diriku jang sebenarnya tiada bersalah ini, Hanja para dewata saja jang mengetahui baik buruknja kelakuanmu, karena itu kini akan kubuktikan siapakah jang bersalah dalam hal ini.

Bilamana nanti air sungai itu berbau harum (wangi) amka itulah tanda bahwa para dewata mengetahui akan djudurnja kelakuanmu selama kautinggalkan dahulu. Tapi bilamana air sungai itu berbau busuk akulah memang jang bersalah. Maka kini ikutilah aku, wahai suamiku tertjinta dan saksi kanlah kata2ku."

Setelah berkata-kata sedemikian itu larilah sang permaisuri jang malang itu lari terus menudju kesungai dalam taman tempat dia biasa bermenung sewaktu ditinggalkan oleh suaminja itu, lalu tjepat2 melompatlah dia kedalam sungai jang deras airnja itu, tak lama kemudian air sungai itu menelan permaisuri jang tak berdosa sedikitpun itu bersama arus air jang menggelegak. Sang prabu berteriak-teriak memanggilnja, namun hanja suara ombak jang gemuruh saja jang menjambutnja dan tiba2 tatkala sang prabu telah berada ditepi sungai itu untuk mentjari istrinja air sungai itu kembali tenang dan menjebarkan bau harum (wangi) laksana bunga2an jang harum semerbak wanginja. Tiba2 terdengarlah suara njaring istrinja dari dalam air sungai itu mengatakan : "Wahai suamiku kini ketahuilah, bahwa para dewata mengutuk dirimu, sebagaimana kau dahulu mengutuk diriku jang tak berdosa ini. Ketahuilah bahwa air sungai (banju) jang berbau harum (wangi) itu adalah sebagai pertanda saksi para dewata bahwa diriku sama sekali tak berdosa. Aku telah menantikan kedatanganmu dengan setia, tetapi kau pertjaja akan kata2 laknat hulubalangmu, maka tebuslah kesalahannya itu dengan air harumku (banja wangi) ini untuk menjutjikan tubuhku jang bersih ini. Suatu waktu daerahmu akan kusapu dengan air harum ini."

Mendengar kata2 itu menangislah

(Bersambung ke hal. 23)

Apaakah Hinduisme itu?

Oleh. Prof. T. M. P. MAHADEVAN M. A. Ph. D.

Semua mazhab agama Hindu, bagaimanapun tjorak kepertjajaan dan dogmanja, menekankan perlunya kehidupan etis sebagai kondisi yang tak boleh ditawar-tawar untuk peng-realisan kehidupan spirituil. Orang yang kehidupannya tak teratur dan yang hubungannya dengan orang-orang lain tidak baik, tidak akan dapat melihat Tuhan.

Adalah lebih mudah bagi unta masuk menerobos lubang djarum dari pada orang djajah masuk ke keradjaan Tuhan. Bitjara yang benar, berfikir yang benar, dan bertingkah-laku yang benar, selalu diandjur-andjurkan oleh setiap mazhab dari agama Hindu. Tingkah-laku yang nyata lebih dihargai dari pada hanya memiliki kepertjajaan saja. Apabila orang telah berlaku susila, maka kepertjajaan yang benar akan mengikutinya. Hinduisme, baik sebagai filsafat maupun sebagai agama, tidak hanya merupakan suatu tjara berfikir atau kepertjajaan belaka, tetapi juga sungguh-sungguh merupakan agama kehidupan.

Tjiri utama dari agama Hindu yang sekaligus bertjorak unique dan agung, adalah sifatnya yang umum, luas, dan liberal. Kediktatoran didalam agama, seperti juga bentuk-bentuk ideologi yang totaliter, dibentji orang. Djiwa provincialisme dapat menjadi sumber kefanatikan dan pertumpahan darah. Mengangkat pedana atas nama agama djelas adalah perbuatan yang salah. Agama Hindu menjadari akan kenjataan yang demikian itu dan memperkenankan kebebasan seluas-luasnya didalam masalah kepertjajaan dan pemudjaan.

Orang-orang asing sangat heran melihat adanya variasi yang hampir tak habis-habisnya didalam bidang kepertjajaan yang terdapat pada agama Hindu. Tetapi variasi-variasi ini adalah hiasan (**bhushana**) bagi kepertjajaan dan tidak menjadikan rusaknya (**dusana**) kepertjajaan tersebut. Adjaran yang fundamental dari agama Hindu adalah: karena

banjak fikiran, maka banjak djuga matjam kepertjajaan. Bat yang terkenal didalam Kitab Sutji **Rg Veda** yang mengatakan adanya satu Tuhan. Tuhan yang Maha Esa, yang dinamai oleh orang-orang yang bidjaksana dengan nama yang berbeda-beda, adalah: "Ekam sad Vipra Bahudha Vadanti" ("The Real is One, Though Sages name It Various") Book I, Hymn 164 Kitab Sutji Upanisad mengatakan bahwa sama seperti bermatjam-matjam sapi yang berbeda-beda warna kulitnya itu dapat menghasilkan susu yang sama warnanya, yaitu putih, maka demikian pulalah berbagai djalan yang berbeda-beda itu dapat membawa orang ke haribaan Tuhan yang Maha Esa.

Didalam Kitab Sutji **Bhagavad-Gita**, kita dapati sabda Tuhan yang

Maha Esa sebagai berikut: "Bagaimanapun tjara orang mendekati-Ku, Aku menerima mereka semuanya: karena masing-masing djalan yang mereka pilih adalah djalan kepunjan-Ku". Didalam suatu Kitab Sutji yang termasuk **Sarti**, salah satu baitnya ada yang berbunyi sebagai berikut: "Beberapa orang menyebut Tuhan yang Maha Esa itu dengan nama Aani, yang lain menyebut Tuhan yang Maha Esa dengan nama Manu, yang lain lagi menyebutnya Prajapati, beberapa orang lainnya lagi menyebutnya Indra dan ada juga yang menamainya Prana, tetapi semuanya itu tidak lain adalah Brahman yang abadi (Brahman = sebutan yang umum untuk Tuhan yang Maha Esa menurut agama Hindu). Radja Asoka telah menulis kalimat emas yang dipahatkan pada tugu batu yang banyunya sebagai berikut: "Sang Radja, yang ditjintai oleh Tuhan yang Maha Esa, menghormati setiap bentuk kepertjajaan keagamaan, beliau tidak memudji-mudji satu agama yang dianutnya dengan djalan merendahkan agama lain. Orang yang menghina dan menja-

lahkan agama lain berarti merusak agamanya sendiri". Sri Ramakrishna yang telah dapat mengadakan experiment-experiment keagamaan dengan sukses, telah dapat menjadiri hadimja Tuhan yang Maha Esa pada setiap Djalan Kesutjian, - pada setiap, agama, dan mengadjarkan kepada kita bahwa essensi dari pengalaman beliau berisi adjaran bahwa berbagai kepertjajaan yang berbeda-beda itu semuanya dapat membawa orang kepada Tuhan yang Maha Esa, keadaannya sama seperti bahwa sungai-sungai ketjil itu semuanya dapat sampai pada sungai besar yang sama, yaitu sungai Gangga. Mahatma Gandhi ketika menatahiskan sebuah rumah ibadat di New Delhi berkata sebagai berikut: "Haruslah merupakan doa harian bagi setiap umat Hindu untuk mendoakan agar setiap agama yang ada didunia ini selalu berkembang dan subur dan dapat memberikan Pelaijanja kepada perikemanusiaan". Kalimat ini telah diujjapkan oleh Mahatma Gandhi tersebut merupakan tradisi agama Hindu - yaitu tidak menjalahkan agama lain, dan menghormati kesunyataan, dari manapun itu berasal dan bagaimanapun bentuk selubung yang menjelutinya.

Sang Buddha telah memberi kepada kita sebuah perumpamaan tentang orang-orang buta dengan seekor gajah, untuk menggambarkan bahwa pengetahuan yang hanya sebagian dari keseluruhan itu selalu menumbuhkan fikiran yang sempit dan fanatisme. Pada suatu ketika sekelompok murid Sang Buddha memasuki kota Sravasti untuk menerima makan-minum sumbangan dari penduduk. Di kota itu para murid Sang Buddha menemui sejumlah orang dari beberapa mazhab yang sedang bertengkar memperdebatkan kebenaran dari pendapatnya sendiri-sendiri. Pendapat saja ini yang benar, pendapat anda salah", demikian kata yang seorang. Pendapat anda itu salah pendapat sajalah yang benar", demikian sahut yang lain.

Setelah mendengar pertengkaran pandangannya itu para murid Sang Buddha kembali menghadap Sang Buddha dan memberitelerkan apa yang baru mereka lihat di kota Sravasti itu.

Setelah mendengar tentang yang telah dilihat oleh para siswanya itu, lalu Sang Buddha bersabda :

"Para siswa-ku, orang-orang dari berbagai mazhab yang telah anda temui di Sravasti itu adalah orang-orang buta yang tidak melihat kasunjatan. Mereka tidak mengetahui mana yang nyata, mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lihat itu bukan sesuatu yang sebenarnya.

Didalam ketidak-tahuan yang demikian itu mereka berdebat dan bertengkar seperti yang anda teritelerkan itu. Dahulu kala, di keradjaan Sravasti itu ada seorang Radja yang arif-bidjaksana. Pada suatu waktu Sang Radja memanggil seorang Pentjari-kasunjatan dan berkatalah Sang Radja : "Sahabat, kemarilah ! Tjoba pergi, tjari dan kumpulkan semua orang buta di Sravasti ini !"

"Ja, Tuanku, akan patik laksanakan perintah Tuanku", demikian djawab Sang Pentjari Kasunjatan, dan perintah Radja dilaksanakan; semua orang buta di keradjaan Sravasti dikumpulkan, orang-orang buta ini dihadapkan kepada Sang Radja. Kata Sang Pentjari Kasunjatan : "Tuanku, semua orang buta di Sravasti sekarang sudah berkumpul".

"Baik", sabda Sang Radja, "Baru kemari seekor gadjah dan tundjuikkan kepada orang-orang buta binatang itu".

"Akan seger kami dijalankan perintah itu Tuanku" djawab Sang Pentjari Kasunjatan, dan berkatalah Sang Pentjari Kasunjatan itu kepada orang-orang buta : "Hai, kawan-kawan, inilah yang dinamakan gadjah".

Kemudian kepada orang buta yang satu ditundjuikkan dengan disuruh meraba-raba gadjah bagian kupingnya, yang lain disuruh meraba-raba bagian kakinya, yang lainnya bagian ekornya, yang lainnya lagi bagian gadingnya.

Setelah Sang Pentjari Kasunjatan selesai mengerdjakan hal yang demikian itu, lalu melaporkan kepada

Radja. "Tuanku", demikian kata Sang Pentjari Kasunjatan, "Perintah Tuanku telah hamba kerdjakan".

Lalu Sang Radja mendekati orang-orang buta dan kepada masing-masing orang buta itu Radja bersabda : "Apakah kamu telah mengetahui ujud gadjah ?"

"Ja, Tuanku, hamba telah mengetahui yang dinamakan gadjah itu", demikian sahut mereka.

Kata Sang Radja : "Tjoba teritelerkan bagaimana ujud gadjah itu".

Orang buta yang meraba kuping gadjah mengatakan bahwa gadjah itu ujudnya seperti kipas, yang meraba kakinya mengatakan bahwa ujud gadjah itu seperti tiang, yang meraba ekornya mengatakan bahwa ujud gadjah itu seperti belut, sedang yang meraba gadingnya mengatakan bahwa ujud gadjah itu seperti luku.

Kemudian orang-orang buta itu saling berteriak mengatakan bahwa yang dikatakan oleh rekan-rekannya itu tidak benar.

Sama seperti keadaan orang-orang buta yang merasa telah dapat mengetahui ujud gadjah yang sesungguhnya, demikian pula keadaan beberapa orang dari berbagai mazhab, yang belum dapat mengetahui kenjataan yang sesungguhnya, mereka telah merasa melihat kenjataan dan menjalahkan orang lain yang berbeda pendapatnya dengan pendapatnya sendiri.

Orang yang menganggap agamanya sendiri sebagai satu-satunya agama yang dapat membawa orang ke pendekatan dengan Tuhan Jang Maha Esa, sebenarnya baru melihat satu segi saja dari kasunjatan yang sesungguhnya, dan keadaannya memang seperti orang buta yang melihat gadjah dengan meraba salah satu bagian dari tubuh gadjah itu. Agama Hindu tidak mau terperosok pada keadaan yang demikian itu. Agama Hindu mempertjaja akan kesutjjan dari agama-agama lain dan menjadari bahwa agama-gama lain itu djuga memberi manfaat pada manusia.

Sementara itu dapat kita terangkan bahwa universalisme, - sifat yang umum-, didalam Agama Hindu, tidaklah semata-mata kumpulan begitu saja dari semua kebaikan-kebaikan yang ada pada setiap

agama. Sesuatu agama yang universal, yang hanya merupakan kumpulan begitu saja dari banjak unsur, memang dapat dikatakan seperti kumpulan bunga dari suatu boket yang tjukup indah, tetapi sifatnya tentu kurang hidup. Agama Hindu mengenal berbagai tingkat pengalaman keagamaan yang berbeda-beda dan menjusunnja didalam urutan dari yang bertaraf rendah sampai ke yang bertaraf luhur. Kemurtadan yang riil, sesungguhnya bersifat vertikal - jaitu dari konsepsi yang rendah ke konsepsi yang lebih tinggi, tentang gambaran menengai Tuhan Jang Maha Esa, dan tidak bersifat horizontal, - jaitu pindah agama dari agama formil yang satu ke agama yang lain. Pertumbuhan spirituil adalah dari bentuk-bentuk pemudjaan Tuhan, yang masih kasar tjoraknya, ke kontemplasi atau meditasi taraf tinggi terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Dr. S. Radhakrishnan menerangkan sikap agama Hindu dengan memperbandingkan kehidupan agama dan kehidupan Perguruan Tinggi.

"Sama seperti bahwa para mahasiswa itu bangga terhadap Perguruan Tinggi", kata Dr. S. Radhakrishnan, "demikian pula kelompok-kelompok agama terhadap agamanya sendiri." Kita tidak usah memin-dahkan para mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang satu ke Perguruan Tinggi yang lainnya, tetapi hendaklah kita mengusahakan sebaik-baiknya agar semangat beladjar mereka hebat dan kehidupan Perguruan Tinggi mereka maju, dengan djalan meninggikan standarnya dan memperluhur tjita-tjitanya, dengan hasil bahwa masing-masing Perguruan Tinggi itu dapat mentjapai tudjujan yang sama. Adalah tidak menjadi soal Perguruan Tinggi apa yang mereka masuki, sedjauh bahwa mereka itu dididik dalam atmosfeer yang sama dan dilatih untuk mentjapai tudjujan yang sama.

Didalam agama Hindu terdapat berbagai kultus dan berbagai pertjajaan. Tetapi pertentangan antara berbagai kultus dan pertjajaan ini dapat dihindari oleh adanya ajaran tentang adhikara dan ista.

Adhikara artinja sesuatinya pilihan

(bersambung)

HOK TEK TJING SIN 福德正神

Oleh : Tjioe - Parakan
Landjutan : "Siapakah Itu orang pertama Pentijpta Klenteng?"

Kata-kata "NIR" berarti hindar dari "MALA", ialah kotor, sakit, jang berupa penderitaan belenggu dunia, ini mungkin seiriban dengan Agama BUDDHA jang diberi istilah : Bu Ping Bu Kouw Thian Thun, 無病無垢天通。

Agar orang lebih mudah untuk menerimanja dan mendjadi kejakinan, maka hal tersebut sengadja diberikan lambang gambar jang menarik perhatian orang; ja'ni NAGA dan HARIMAU. Sang Naga karena tabah bertapa dengan diam bersembunji didalam samudera, jang mana telah mendapatkan azimad "TJU" jang hebat, dan Sang Harimau jang djuga karena tahan tinggal bersembunji didalam goa, sekutika keluar telah membawakan daja angin jang menggetarkan. Kedua-duanja itu djika dipahamkan lebih mendalam lagi, maka Naga adalah lambang dari pada Air jang berupa putih bersih dan Harimau adalah lambang dari pada Api jang berwarna merah dan menjala-njala, maka kedua lambang ini ada tersembunji suatu petundjuk akan asal mulanja dumadi (kedjadian manusia), jang mana selanjutnja hidup karena bekerdjanja Sang hawa (putih) dan darah (merah) itu djuga.

Dimana ruangan Pendapa Klenteng selalu nampak empat buah "SAKAGURU" (tiang) jang menarik pandangan mata umum, keempat "Sakaguru" itu ada tersembunji suatu arti jang besar manfaatnja, suku kata "saka" ialah dari, dan "guru" ialah berguru, jang artinja djika kita ingin mendjadi seorang manusia jang pandai dan berguna bagi dunia, maka haruslah tidak segan berguru lagi didalam ramai.

Arti kata2 berguru dalam ramai, bukanlah sekali lagi untuk duduk dibangku sekolah, akan tetapi berguru kepada rumput dan pohon jang kebetulan terdapat baik didalam kebun halaman maupun ditanah ladang. Orang perlu berguru sama dengan berputarnya roda peruntungan jang membawa diri kita sebentar djaja timbul diatas dan sebentar pula djatuh tenggelam dibawah, djuga orang harus tawakal

menghadapi datangnya bahaya dan nasib sial, menyimpanja aral goda jang tidak disangka-sangka, karena semuanya itu akan mendjadi pengalaman jang berharga, jang merupakan pelajaran sedjati, dan pelajaran sedjati itulah kelak akan mengangkat deradjat diri sebagai seorang ksatria jang berdjawa tinggi, jang djauh dari hukuman batin, lepas dari gangguan lahir jang nantinja akan hidiup tenteram didalam alam bebas, ibarat Thouw Tee Kong (Hok Tek Tjing Sin) jang bersemajam didalam Klenteng dgn. wajah jang tenang tetapi angkar, sehingga orang2 baik dari tempat jang djauh maupun dekat semua dengan sendirinja datang memudjanja.

IE IN jang pandai memikat hati rakyat itu, telah menggunakan Klenteng sebagai pusat tempat sembahjangan besar, untuk memberi dana pakaian dan makanan kepada roch-roch jang sudah kapiran, pada setiap hari raja Tionggwan (Tjhit-Gwee Phoa) — (Pertengahan bulan tudjuh).

Ia mendjelaskan bahwa, bulan tudjuh (Imlik) adalah permulaan dari pada musim rontok, jaitu musimnja segala apa jang terwujud didalam alam ini mulai nampak tua dan mati, hampir sebagian besar dari tanaman2 dan bunga2 mulai laju serta rontok daunnja, buah-buahan pun telah mendjadi matang dan berguguran, semuanya itu menampakkan suasana susah dan duka, maka tak dapat disangkal lagi bahwa hal mana sangat mudah menggerakkan rasa terkenang, sehingga orang memilih musim tadi adalah waktu jang tepat untuk memperingati orang2 jang sudah pindah kelain penghidupan dalam alam halus, memang setiap tahun selanjutnja permulaan musim rontok ini, umumnya kaum petani jang telah selesai melakukan panennja, mereka saling memberikan padi barunja kepada Keizer, serta bersembahjangan kepada Thouw Tee Kong, diuaga kepada rumah2 abu leluhur dari keluarga jang sudah meninggal, dan tiada lupa pula kepada roch2 jang sudah kapiran.

Menurut kepertjajaan kuno; bahwa barang siapa pada bulan tudjuh itu telah memberi pakaian, makanan serta minuman kepada

"badan halus" jang sudah tidak mendapatkan sadjian sembahjangan dari keturunannya lagi, itu adalah suatu amal kebadjikan jang besar sekali artinja, maka dikatakannya; bahwa "siapa menanam semangka kemudian akan mengunduh semangka, dan barang siapa jang menanam katjang, kemudian akan panen katjang djuga."

Meskipun orang dimasa dahulu kala tidak membitjarakan hal Sorga dan Neraka namun toh mereka utamakan pemudjaan abu leluhur dari keluarga jang sudah mati, maka dari sinilah dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa; diam2 mereka telah menaruh kepertjajaan djuga terhadap roch hidup jang setelah badannya mati sekalipun tidak pernah bitjara tentang hukuman dan gandarjan dimana pantai sebelah sana, jaitu sebelah sananja kuburan. Djadi mentjurahkan perhatian setjara teliti kepada orang2 jang sudah mati, serta memperingati mereka dengan sembahjangan, pastilah perikebadjikan rakyat akan kembali pada sifat watak semula, pada pokok batin sedjati.

Mengapah orang perlu mengamal dana kepada orang2 jang sudah mati? Sebagai mana jang diibaratkan oleh adjaran TOO-KAUW (TAOISME), "kalau air-sumur itu semakin ditimba akan semakin bertambah penuh lagi djernih airnja, demikian tiada bedanja, harta duniapun semakin dibuat mengamal akan semakin menderas datangnya dengan tjara halal." Selanjutnja diperingatkan pula lebih tandas, bahwa; "SAM TJHUN KHI TJAI TJHIEN PAN YONG" 三寸氣在千般樣 (Selama masih ada pernafasan maka dapat mengerdjakan seribu matjam usaha) "IT TAN BU SIANG BAN SU HIU" (一旦無常萬事休 (Pada suatu saat sang adjal tiba, maka berhentilah segala usaha dan pekerdjaan.) "TIK TJAY PUT DJIE TIK TEK HOO)" 積財不如積德好 (Menimbun kekajaan dunia tidaklah sebaik menimbun KEBADJIKAN.) "SIE HOUW SIANG YU KOAN TJAY KHAP" 死後尚有棺材蓋 (Kelak setelah meninggal masih dapat peti mati sebagai penutup djenasah).

Andjuran jang muluk dari agama TOO-KAUW jang disiarkan oleh IE-IEN ini telah mudah sekali resap didalam hati sanubari rakyatnja, dan dalam waktu sekedjap mata sadja telah tersiar luas diseluruh negeri, serta penganutnja djuga bertambah hari makin bertambah banyak.

Akan tetapi setibanja djaman dinasti TJIOE, jang mana Radja Muda BOEN ONG menduduki tacht, saat itu agama Too Kauw mulai surut kembali, disebabkan oleh ketatana-nagaraan Radja Muda BOEN ONG tsb. jang sangat tersohor atas keluhuran budinja, Radja muda ini tidak banyak berbuat, tidak banyak peraturan, melainkan selalu melimpahkan dharmakasihnja jang tiada menjebelah, sehingga rakyat semua tunduk dan patuh kepadanya, dikatakan hikajat, karena saking aman dan tenteramnja negara sehingga kota See-Kie jang besar/luas itu tidak terdapat rumah pendjara, bilamana ada seorang rakyat jang melakukan pelanggaran, hanja dihukum kurung didalam gu-ratan bundar diatas tanah jang terletak diluar batas kota-Radja, supaja mereka itu merasa malu, lalu dengan sendirinja timbul keinsjafan, dengan demikianlah sehingga negerinja mendjadi tenteram.

Temurunja djaman lagi sampai dengan lahirnja Nabi KHONGTJU, dapat dikatakan agama Too-Kauw semakin mundur dan hampir hilang daja pengaruhnja, disebabkan orang lebih tertarik oleh ajaran Sang Budiman jang lebih realitis ini.

Nabi KHONGTJU bertekad teguh atas pendiriannja : Buruk harus diberantas dengan Badjik." untuk membangun kembali silat rakyat jang sudah lama rusak dan bedjat, Beliau yakin hanja dapat dipulihkan berdasarkan tudjuan jang lebih kuat, lebih mulia jang merupakan sematjam "Kesukaan sedjak dilahirkan" jang sudah diberikan dalam hati-nurani setiap manusia supaja berbuat Baik dan tidak berlaku jahat terhadap orang lain, jaitu angan-angan TEPASALIRA, kesukaan tsb. jang se-olah2 diberikan oleh alam untuk berbuat Baik, bu-kannja akal pun bukannya impian tetapi sebenarnya adalah bakat hidup dalam batin manusia masing2, maka sudahlah sejogannja bahwa memelihara serta memupuk kesukaan tadi untuk digunakan mulai dari lingkungan keluarga, hingga pergaulan masyarakat, selandjutnja

antara negara dan negara akan hidup berdampingansetjara damai.

Disamping itu satu hal jang tidak boleh dilupakan, ja'ni Nabi-KHONGTJU ada mengadjarkan pada kita sekalian bahwa kita harus menghormati/mengindahi terhadap orang jang pernah tua atau jang lebih tua dari diri sendiri, serta menjintai sanak keluarga, terutama memperingati orang jang sudah mati, mengaggapnja seperti mereka itu masih hidup, itulah sebagai puntjak kebaktian kepada orang tua.

Perlu kiranya ditegaskan, bahwa arti kata2 memperingati orang jang sudah mati seperti diwaktu mereka masih hidup, ini djelasnja berilah makan sampai tjukup, undjuklah hormat sampai sudjud, sistim tjara makan bersama antara jang hidup dan jang sudah mati adalah sematjam tali pengikat tjinta tunggal jang kekal abadi.

Djuga orang diwadjiikkan untuk memberi tundjangan kepada orang jang tidak mempunjai keturunan, tentunja kepada mereka setelah meninggal, harus tidak lupa pula diberinja makanan djuga, demiki-an maka upatjara sembahjang setiap tahun pada pertengahan bulan tudjuh (Tjhit Gwee Phoa) berdjalan terus, sehingga mendjadi Tradisi tetap.

Sampai pada djaman dinasti TONG HAN seorang jang bernama Thio Too Ling telah membangkitkan serta mengembangkan kembali Agama TOO-KAUW ini, dengan diberi pengetahuan tentang sorga dan neraka, serta diadjarkannja berbagai matjam ilmu mudjidjat jang sangat mengagumkan, dan seorang penganut agama ini tidak diharuskan memenuhi/diikat dengan djandji2 atau sjarat2 apapun, akan tetapi hanja tjukup dengan membawa lima gantung beras sadja, maka dinamokannja djuga Agama "Go Too Bie" atau "lima gantung beras", jang sangat termasjhur pada djaman itu.

Thio Too Ling telah mengandjurkan kepada para penganutnja untuk memelihara rambutnja jang berdasarkan udjar BING-TJU : "Anggauta badan, berikut kulit dan rambut, adalah diterimanja dari ajah dan ibu, sebagai anak adalah sewadjiibnja memelihara dan tak berani merusaknja." Dengan demikian maka pada umumnya semua Pendeta2 TOO KAUW rambutnja dipelihara pandjang dan digelung dengan sebutan Toosoe

atau Saykong.

Pada saat itulah Agama TOO-KAUW jang diadjarkan oleh IE-IEN itu telah berkembang kembali dengan baik dan tjepat, serta lebih termasjhur dan lebih meluas dari pada saat2 jang telah lampau.

Kemudian Thio Too Ling telah berdjuluk Thio Thian Soe, sedangkan orang2 memberikan djuluk kepadanja "Radja Setan dari gunung Liong Houw San" — (Propinsi San-Say) jang mana nama tersebut telah terkenal diseluruh plosok negeri.

Setibanja dinasti TONG baginda Lie Si Bin jang memegang kekuasaan pemerintahan, pada masa itu dapat dikatakan adalah" djaman emas" dari Agama BUDDHA dan djuga Agama TOO-KAUW, baginda telah mengurniakan kepada Loo Tju (bukan Loo Tju pengarang kitab Too Tik Keng, tetapi Loo Tju dalam buku Hong-Sin, jang pada permulaan dinasti TJIOE 周朝 dengan gelar "THAY SIANG LIE LOO KUN," sebagai seorang jang memegang keadilan dan menjebar kasih-sajang. Baginda telah mengeluarkan undang2 untuk menghapuskan kebiasaan membakar sutra guna orang2 jang telah meninggal dunia, dan supaja diganti dengan kertas jang beraneka warna, tindakan perobahan tsb. jang berarti untuk menghemat barang2 jang mahal dan supaja djangan dihambur-hamburkan bukan pada tempatnja itu telah segera dapat diterima oleh rakyat dan berdjalan dengan lancar, sehingga pada lapisan rakyat jang miskin djuga dapat mengikuti dan melaksanakan Adat ini.

Selandjutnja baginda mengingat bahwa dalam peperangan meruntuhkan keradjaan SUI dan menjapu bersih delapanbelas orang dari gerombolan Radja2 Muda itu, telah melakukan pembunuhan djiwa manusia jang hebat, untuk sekedar menebus dosa, maka baginda lalu mengadakan sembahjang jang besar jang meliputi didarat dan dilautan, dan dalam upatjara sembahjangan ini dipimpin oleh Paderi BUDDHA dan Pendeta TOO-KAUW.

Sebab apakah baginda Lie Si Bin sangat menghormati kaum Paderi BUDDHA ?

Memang dalam hal ini ada terbelit sebab2 jang penting jang mana kebanyakan orang masih tidak mengetahuinja. Selama dalam peperangan membasmi delapanbelas

(bersambung ke hal. 23)



ASUHAN : KAK LISA.

Adik-adik para remadja sekalian, Bagaimanakah kabarnya dengan adik2 sekalian? Tentunya adik2 telah menerima rapport kwartal pertama, bukan. Terutama bagi adik2 yang duduk dibangku S.M.P. / S.M.A. pasti telah menerimanya. Bagaimanakah hasil djerih-pajahmu selama ini? Kakak doakan saja semoga adik2 semuanya dapat memperoleh angka2 yang bagus demi kelanjutan studimu kelak. Mudah2an dalam menghadapi kwartal selanjutnya adik2 sekalian dapat lebih bergiat beladjar, agar nilai rapportmu nantinya dapat menjapai hasil yang sebaik-baiknya. Insya Allah.

Tetapi disamping beladjar janganlah kaulupakan ruangan Tjahaja Remadja kita ini, bila kau mempunyai sedikit waktu terluang. Bantulah ruangan kita ini agar lebih hidup dan segar penuh semangat keremadjaanmu, karena memang ruangan ini disediakan khusus bagi adik2 sekalian, agar antara kalian terjalin rasa persaudaraan serta demi membimbing semangat keremadjaanmu kearah segi pendidikan, karenanya kakak seruka padamu sekalian, marilah kita bersama membangun serta mengembangkan bakat2mu masing dalam ruangan yang telah tersedia ini, agar maksudmu dapat diwujudkan / ditampung dalam ruangan Tjahaja Remadja yang Kakak asuh ini.

Marilah adik2 para remadja sekalian kita bersatu dalam mengembangkan bakat kita masing2 dan janganlah segan2 mengirimkan buah penamu pada Kakak, yang senantiasa menantikan uluran tangan adik2 sekalian :

Djuga terima kasih Kakak utjapkan pada adik2 yang telah mengirimkan buah penanja (sadjak2 / tjerpen dll) baik yang telah dimuat maupun akan menjusul. Sampai bertemu lain kali !

Salam hangat,
KAK LISA.

MELATI

Wadjahmu sutji, indah tak terperi
Baumu harum semerbak mewangi,
Sungguhlah dikau pudjaan dewi.

Sutji hening tersembul diatas bumi,
Tiada berlagak tiada berduri,
Wahai dikau bunga melati.

Maulah daku menurutkan dikau,
Wadjahmu tenang hatiku terhimbau
Putih sutji tiada mudah terpukau,
Tiada berduri pertanda tiada onak
dirandjau.

Wahai dikau kuntum melati,
Bunga sutji nan aku kagumi,
Bagiatkan dewi bidjak berperi.

PETANI

Dikala hari masih pagi
Embun menitik menembus bumi
Pergilah dia sang petani
Menjusuri pematang dan sawah
padi.

Tiada menghiraukan dingin tjuatja
Angin pagi menghembus sepoi-poi
basah

Melemahkan sumsum dan anggauta
Tiada dipedulikan petani kita.

Radjin bekerdja membadjak sawah
Menebarkan benih makanan utama
Demi kepentingan umat manusia
Relakan dirinja mengabdikan nusa.

Wahai dikau petani mulia
Pahlawan ladang harapan bangsa
Sungguh tinggi budi dan djasa
Makmurlah tanah, nusa dan bangsa.

Kepala sekolah :

Mengapakah kau menangis, Lusla?

Bu Guru Lusla :

Anu, a...nu Pak, a...a...ku tak tahan lagi mengadjar disekolah ini, murid2 terlalu kedjam padaku.

Kepala sekolah :

Kedjam, murid2 terlalu kedjam, mengapakah?

Tjoba terangkan, aku belum mengerti, Lusla.

Bu Guru Lusla :

Tjoba Bapak pikir sendiri, mereka telah kuadjar ilmu kepan-

daianku, namun mereka selalu mengedjekku dengan memanggil aku : BU LUS, masakan aku bulus dikali.

Sjamsuri :

Din, Din, aku punja teka-teki, maukah kau nerkanja?

Rusdin :

Apa tjoba katakan padaku, pasti dapat aku menebaknja.

Sjamsuri :

Djam apa jang dapat berdjalan dan bersiul?

Rusdin :

Lho, kok aneh, ja? Djam kok bisa djalan dan bersiul?

Sjamsuri :

dasar kau anak tolol, Din. Djam bapakmu itu jang dapat berdjalan dan dapat bersiul, jah Bapakmu kan namanja : Djamali.

Dia dapat berdjalan dan bersiul bukan?

Sani :

Lis, Lis, kuda apakah jang tak dapat berlari tapi kuat berdiri?

Listia :

Kuda jang mati, mungkin dan diberi air keras?

Sani

Tolol kau ini, masa nggak tahu? Itu lho, kuda2 (kuda2 untuk rumah)

Guru bahasa Inggris :

Tjoba, sebutkan kata2 kerdja asal (jang pakai to).

Limon :

To eat.

Toni :

To drink.

Guru bahasa Inggris :

Hai, kau Badu, djangan mengan-tuk sadja, ajo katakan lainnja.

Badu (terkedjut) :

eh eh ... tuli, tulis, tubruk.

Guru dengan marah :

Hisj, hisj, stop2, kau nanti jang ditubruk.

Melihat keadaan jang sekarang harus mengenang masa jang KU-NO;

Tidak ada jang kuno ta'kan ada kedjadian sekarang.

「觀今當思古，無古不成今。」

(HOK TEK TJING SIN)

orang Radja2 berandalan jang tersebar diberbagai tempat itu, haruslah diakui bahwa Pangeran Lie Si Bin telah dapat banjak bantuan tenaga dari kawan-kawannya — Pendekar2 keluaran Siau-w Liem Sie 少林寺 diwilayah Hoo Lam, dibawah asuhan Guru-mojang Tai Mo Tjouw Su. 達摩祖師 Demi djangan sampai baginda itu ditje-la sebagai seorang Radja jang lupa budi, maka baginda lalu membangun banjak Klenteng2 jang indah, serta memberi hak istimewa

kepada Paderi2 BUDDHA jang telah berdjasa terhadap negara. Djelaslah disini bahwa baginda Lie Si Bin bukan sekali disebabkan roh-nja melajang berpesiar diacherat, jang bertemu dengan Giam Loo Ong, dan pada waktu dalam per-djalanan pulang telah ditjeget oleh roh2 dari Radja2-Muda jang telah mati terbunuh dimedan peperangan tadi, maka sekembalinja di-dunia baginda telah mengadakan sembah-jangan besar jang dibawah petundjuk serta dibawah pimpinan para Paderi-BUDDHA, seperti apa jang ditjeriterakan didalam buku SEE-YOE. 西遊

Sedjak saat itu pembangunan Klenteng2 semakin meluas diseluruh bumi Tiongkok, dan sementara Klenteng2 jang dibangun oleh pemeluk Agama-Too Kauw tetap mengikuti tapak djedjak IE-IEN, dengan memuddja THO TEE KONG (HOK TEK TJING SIN)

Demikianlah mengalirnja sampai di Indonesia ini, meskipun nama dari Klenteng2 dimasing2 tempat sering berlainan, namun diantara Toapekong2 jang dipudjanja adalah HOK TEK TJING SIN. 福德正神

—oOo—

Sambungan hal. 19

Apakah Hinduisme itu?

karena sesuai dengan tjita rasanja atau kemampuannya. Keper-tjajaan seseorang ditentukan oleh bagaimana matjam orang jang memper-tjajai itu. Tidak ada gunanja, misalnja, meletakkan anak jang tidak pandai pada kelas untuk anak-anak

pandai, djika anak tersebut hanya berkemampuan sedang sadja. Sekerat daging, untuk orang jang satu djika dimakan mungkin mematikan, karena beratjun, sedang untuk orang lain mungkin tak menimbulkan akibat apa-apa. Keper-tjajaan seseorang ditentukan oleh **adhikar-nya**. Dan pemilihan ini menentukan ista-nja atau tjita-tjitanja.

Agama Hindu memberi matjam adjaran sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Djadi, hendaklah agama Hindu djangan dianggap sebagai suatu keper-tjajaan atau suatu kultus jang tunggal, tetapi hendaklah dipandang sebagai suatu liga dari agama-agama, suatu himpunan dari berbagai keper-tjajaan.

(Bersambung)

"AKU BERLINDUNG"

Aku berlindung pada BUDDHA, Ingat selalu ta'kan lupa, Kepada daya punja-METTA, Nan tersadjakan bagi kita.

Serba samsara Sang-SIDDHAR-THA, Dalam wana gung Uruvela, Menaklukkan Marapenggoda, Menemukan Dharma-sempurna.

Aku berlindung pada-DHARMA, Nan dinjatakan Sang-GOTAMA, Duduk dibawah pohon Bodhi, Pada malam nan Sunji sutji.

Dharmalah sumber Kebenaran, Meliputi semesta alam, Diriku selalu ku-tunggalkan, Didalam Sangha ku-njatakan.

Aku berlindung pada-SANGHA, Persaudaraan ARYA mulja, Pra pelaksana BUDDHA DHARMA, Pemantjar berkahi bahagia.

SANGHALah marga utama, Bagi kita nan menderita, Jang berpedoman BUDDHA-DHARMA, Sebagai dasar tjita-tjita.

—ZZZ—

DJIKA TIGA ORANG BERDJALAN

Djika aku berdjalan dengan dua orang kawan, mereka dapat mendjadi guru bagiku, Aku dapat memilih sifat2 mereka jang baik untuk kutiru dan jang buruk kudjauhkan. (Lun-Gie : VII-25)

DJALAN JANG BENAR

Siapa dapat keluar dari rumah-nja selain melewati pintu?

Bagaimana orang tidak tahu bahwa orang tidak dapat hidup selain mengindjak djalan jang BENAR?

(Lun-Gie : VI-15)

(Landjutan hal. 17)

sang prabu dan dipanggilnja istinja jang telah hanjut ditelan gelombang sungai itu, namun sia2 sadjalah tangisnja itu, karena sang istri jang sutji itu kini telah berada ditangan dewata, jang dapat menerima mereka jg, bersih dari noda dan dosa serta menolak mereka jang kedji dan hina.

Sadarlah kini sang prabu akan segala kesalahannya, karena hasutan hulubalang itu, maka dengan tergagap-gagap berkatalah dia :

"Banjuwangi, Oh, banjuwangi dikaulah pemilik istriku kini."

Sedjak itulah daerah disekitar sungai itu disebut orang sebagai kota Banjuwangi, jang sampai kini terkenal orang.

T A M A T.

Sambungan hal. 10

Membuatnja :

daging babi dan ayam potong ketjil2 lebar2. Udag dikupas kulitnja tinggalkan ekornja, kee kian dipotong pandjang2 tebal kira2 1 cm. lalu goreng. Hati dibelah empat, rempelu dikembangki dan potong2. Haysom diiris tipis2. Koolnja dipotong2 dan kapri dibuang udjungnja. Bawang merah diradjang kasar dan jang putih dihaluskan.

Memasukkan :

Ambil wadjan, tuangkan minjak babi, goreng bawang merah dan putih sebentar, lalu masukkan babi, ayam, hati rempelu dan bahan2 lain2nja ketjual kool dan kaprinja, berikan air kaldu setjukupnja, meritja garam, ketjap dan saus tomat. Djika sudah mendidih barulah masukkan koolnja dan kapri. Untuk bikin kental berilah sedikit kandi, jang sudah dientjerkan dengan sedikit air.

封 HONG-SIN 神

(Tjeritera bersambung 8)

Setelah berkata demikian maka masuklah dia kedalam kamar putrinja untuk membunuh sang putri dengan pedangnja, namun ketika bertemu dengan Tat Kie, putrinja itu bertanyalah dia: "Ajahanda, mengapakah ajahku bermuram durja dan membawa pedang terhubun malam2 begini?" tanya Tat Kie.

Keluarlah air mata So Hok mendengarkan kata2 putrinja itu dan berkatalah dia: "Wahai anaku, Tat Kie, karena kakakmu telah ditawarkan musuh dan kota kita telah dikelung musuh, maka tentunja kita nanti akan tjelaka semuanya, inilah gara2 dilahirkanja dirimu seorang, sehingga keluarga So akan binasa."

Sebelum selesai berkata2 terdengarlah genderang musuh yang menantang perang pada So Hok.

So Hok dengan ketjewa menjuru tentaranja untuk mendjaga lebih teguh karenapertjumlalah bila melawan Hek Ho yang tinggi ilmunja itu. Sebaliknya Hek Ho yang sudah setengah hari menantang perang telah merasa djemu menanti So Hok, yang tak kundjung datang menghadapinja, lalu berkatalah Hek Ho dalam hatinya: "mengapakah So Hok tak suka berdamai dengan aku, maka supaja dengan segera kutarik kembali pasukanmu ini."

Houw Ho berkata: "Hendaknja kita pasang tangga sadja untuk pukul kota ini."

Mendajwablah Hek Ho: "Pertjuma sadja kita membuang tenaga, lebih baik kita putuskan sadja pengiriman rangsum buat mereka, tentu nanti kota akan tjeraiberai." Maka setelah berkata begitu ditariknja kembali pasukannya.

So Hok yang merasa sangat kesal tiada berani keluar dari bahaya yang sedang mengantjam dirinja itu, tiba2 datanglah orang melaporkan bahwa pembawa rangsum bernama The Loen sudah tiba didalam kota. Disuruhnja panggil The Loen untuk menghadap padanja. Tak lama kemudian masuklah The Loen dan pergi kehadapan So Hok sembari berlutut memberi hormat, katanja: "Hamba ditengah djalan sudah mendengar, bahwa Tuanku telah melawan pada kaisar, sehingga Houw Ho telah memerintahkan ten-



taranja untuk membinasakan kota Kie Tjioe, karena hal inilah membuat hamba kuatir dan segera kembali pada Tuanku, hamba hanya ingin mengetahui apakah kekalahan atukah kemenangan yang diperoleh Tuanku?"

Maka ditjeritakanlah oleh So Hok mulai dari permulaannya hingga terdjadinja penawanan terhadap diri putrinja: Tjoan Tjong. Karena itu adalah lebih baik kubunuh sendiri seluruh keluargaku sebelum kubunuh diriku sendiri," demikianlah kata2 So Hok pada The Loen.

Setelah itu berkatalah pula So Hok: "Selesaikan dahulu urusanmu semuanya kemudian pergilah kamu sekalian menjtari tempat berlindung yang aman, agar tiada tertimpa bahaya diwamuku sekalian," Setelah mengutjapkan kata2 itu mnangislah So Hok bertjutjuran air mata.

Melihat semuanya ini, maka berkatalah The Oen: "Paduka Tuanku, djanganlah Tuanku sepijistik itu pandangannya. Mengapakah Tuanku begitu kuatir akan tentara kita ini, hamba sanggup melakukan apa yang Tuanku inginkan. Hamba mendapat pangkat mendjadi begini besar asalnya djuga dari Tuanku, apakah hamba akan dapat melupakannya? Hamba rasa seumur hidup hamba takkan dapat melupakannya itu, segala budi kebaikan Tuanku selalu hamba kenangkan

sepanjang hidup hamba, karena-nya tiada lain yang dapat hamba balas ketjuali berperang memenggal kepala Hek Ho yang walaupun betapa gagahnja, karena memiliki ilmu dari dewa, hamba pasti akan kalahkan. Djanganlah Tuanku gentar atau merasa kuatir, sebelum hamba The Loen berputih mata, takkan hamba menjerah begitu sadja dibawah kaki Hek Ho. Pertjajalah kata2 hamba ini, Tuanku. Lepaskanlah hamba ini pergi untuk menuntut balasan pada dewa2, agar Tuanku sekeluarga dapat hidup dalam keselamatan dan rakjat kita dapat hidup makmur sebagai dahulu lagi. Kini perkenankanlah hamba pergi melawan Hek Ho yang tinggi hati itu, biarlah hamba penggal kepalanja dan serahkan pada Tuanku. Apabila sekiranya nanti hamba tak dapat memenggal kepala Hek Ho, maka biarlah kepala hamba yang dipenggal sebagai penggantinja, Tuanku jg. tertjinta"

Setelah berkata demikian tanpa mohon idzin terlebih dahulu, The Loen segera menunggang tunggangnja, yakni Hwe Gan Kim Tjong serta membawa 3000 orang bala tentara Oh A Peng langsung membuka pintu kota pergi berperang. Setelah sampai didepan benteng musuh, The Loen dengan suara keras berkata: "Hai, panggillah Tjong Hek Ho untuk menghadap padaku."

Serdaduu pendjaga benteng Hek Ho segera melaporkan kedalam katanja: "Baginda Tuanku, hamba datang memberitahukan, bahwa diluar telah menunggu seorang panglima dari Kie Tjioe yang ingin bertemu dan bitjara dengan Baginda."

Hek Ho setelah mendengar kabar itu, lalu berdiri dan berkata: "Biarlah aku keluar melihat-lihat sebentar."

Sesudah berkata demikian pergilah Hek Ho dengan 3000 serdadu Hwi Ho Peng, lalu keluar dari bentengnja. Setelah sampai dimedan perang Hek Ho sendiri telah maju kedepan, dimana dia dapat melihat pasukan Kie Tjioe sudah berbaris bagaikan mega Hitam dibawah pimpinan seorang panglima perang yang bermuka merah seperti buah Angjio yang sedang masak, djanggotnja keriting mengenakan pakaian perang yang berwarna merah tua dan menunggangi Hwe Gan Kim Tjong dan ditangannya memegang sepasang toja besi.

The Loen melihat Hek Ho yang juga berpakaian luar biasa dengan memegang sepasang kampak pendek ditanganja, yang juga menunggang Hwe Gan Kim Tjeng.

Hek Ho yang belum pernah sekalipun bertemu dengan The Loen tidaklah mengetahui dengan siapa dia berhadapan, karenanja berkata-talah dia dengan keras : "Wahai, panglima Kie Tjioe, siapakah namamu yang datang kesini?"

"Aku inilah panglima kuasa rangsum dari Kie Tjioe bernama The Loen. Sedangkan kau sendiri bukankah kau yang bernama Tjong Hek Ho, yg. telah berani menangkap anak dari radjaku dan kini kau berlaku sombong disini, sebagai tiada orang yang dapat melawanmu lagi. Sekarang aku minta supaya anak dari radjaku kaulepaskan segera, kalau tidak tentu aku tjihtang badamu seperti tepung yang hantjur, karenanja djanganlah kau membantahnja."

Ketika mendengar kata2 itu menjadi murkalah Tjong Hek Ho, lalu memaki dengan suara yang keras : "Hai, kau geladak, kamu sekalian telah berani melawan perintah kaisar dan kini kau masih berani begitu kurang ajar mengeluarkan kata2." Setelah berkata demikian madjulah Hek Ho dan kemudian terus menyerang The Loen dengan kampaknja. The Loen juga menangkis serangan itu sehingga nampaklah betapa sengitnja peperangan kedua musuh itu. Mereka berdua berperang duapuluh empat jurus lamanja, namun belum kelihatan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Sewaktu berperang itu tampaklah oleh The Loen akan Ho Lo yang tergantung dipundak Hek Ho, dengan segera ingatlah dia akan kata2 So Hok, bahwa Hek Ho mempunyai ilmu dewa, karenanja adalah lebih baik bilamana dia turun tangan lebih dahulu sebelum Hek Ho keluaran ilmu dewanja. Sebenarnja The Loen adalah murid seorang dewa juga, yang bernama To Ek Tjin Djin dariSe Koen Loen., dari siapa dia memperoleh ilmu yang dapat mengeluarkan hawa dua matjam dari lubang hidungnya yang dapat menarik semangat orang lain atau musuhnya. Siapa sadja yang bertanding dengan The Loen, bilamana dia keluaran dua matjam hawa tsb. dapatlah dengan mudah tertangkap, karena semangatnja telah tertarik olehnja. Guru dari The Loen telah mengirinnja

turun dari gunung untuk bekerdja pada Kie Tjioe, agar dapat menerima kemuliaan serta kesenangan didunia ini. Selagi berperang itu The Loen mengangkat tojanja tinggi2, lalu dari barisan 3000 tentara itu Oh A Peng telah berteriak suatu suara, sehingga madju semuanya sebagai barisan ular pandjang serta memegang rantai besi dan kaitan dalam sekejap mata sadja telah berada didekat situ.

Ketika melihat pasukan musuh telah berada didekatnja tidak mengertilah Hek Ho akan apa artinja semua itu. Tiba2 nampaklah dari kedua lubang hidung The Loen keluar dua berkas sinar hawa putih dan berbunji bagaikan bunji lontjeng, segera setelah mendengar suara itu ditelingannja Hek Ho menjadi gelaplah matanja dan pikirannja menjadi bingung sehingga menjadi mabuk dan djatuh dari kudanja.

Pasukan Oh A Peng madju semuanya dan menangkap Hek Ho hidup2, lalu diikatnja kentjeng2. Ketika Hek Ho tersadar, maka barulah diketahuinja, bahwa dirinja telah diikat oleh musuh. Tak ada seorangpun yang mau perdulikan dirinja Hek Ho, lalu dibawalah dia masukkedalam kota sambil dibunjiakanlah lagu kemenangan. Ketika itu So Hok sedang dalam keratonnja, tiba2 terdengar olehnja suara gendang yang dahsyat bunjinja, suatu tanda akan perang lagi. "Tentulah The Loen telah binasa," katanja dengan suara yang berat.

Tapi tiba2 masuklah seorang pendjaga melaporkan, bahwa The Loen sekarang telah berhasil menangkap Hek Ho hidup2 dan dibawa kesini untuk minta putusan So Hok. Kemudian diperintahkannya untuk memanggil The Loen. Segera datanglah The Loen menghadap padanja serta ditjeritakannya segala apa yang telah dialaminja. Tak lama kemudian tampaklah beberapa serdadu datang membawa Hek Ho dengan tangan terikat. So Hok segera turun dari tachtanja serta berdjalan mendekati Hek Ho, sehingga menjisihlah semua bala tentaranja dan ketika sampai didepan Hek Ho segera dilepaskannya ikatan yang membelenggu tangannya Hek Ho tsb., seraja berkata : "Hamba telah berbuat suatu salah besar pada kaisar yang tak dapat diampuni lagi. Lagipula The Loen yang kurang teliti dan tjermat itu telah menangkap Tuanku, itu se-

muanja adalah kesalahan hamba."

Mendjawablah Hek Ho, katanja : "Perkenalan Tuanku dengan hamba adalah merupakan persahabatan yang erat sekali. Adapun tertangkapnja hamba oleh panglima Tuanku ini sangat memalukan kami. Tetapi tertjata walaupun tertangkap, akan tetapi hamba telah diterima disini dengan segala kehormatan, maka itu semuanya tentulah takkan mudah hamba lupakan budi kebaikan Tuanku".

Segera dipanggillah oleh So Hok sekalian pasukannya beserta The Loen untuk datang berkumpul menghadap pada So Hok.

Seketika nampak The Loen, berkata-talah Hek Ho katanja : "Sungguh tinggi ilmu saudara panglima dan sungguh menakjubkan sekali, sehingga dapat menjadikan diriku tertangkap dan membuat daku tunduk dengan girang."

Kemudian disuruhnjalah pengawal istana untuk menjediakan perjamuan bagi Hek Ho serta para panglimanja. Dalam perjamuan itu So Hok telah menjeriterakan tentang Tioe Ong yang mau mengambil putrinja menjadi selirinja. Setelah So Hok selesai bitjara, maka berkata-talah Hek Ho pada So Hok : "Adapun kedatanganku kesini pertama-tama ialah karena kerusakan yang diderita oleh saudaraku, kedua ialah karena sebenarnya aku ingin berikan sedikit nasehat pada Saudara, akan tetapi putramu yang masih muda itu terburu nafsu dan tak mau menjumpaiku dengan baik dan damai, karenanja terpaksa kutangkap dan kutahan dalam pendjara sekarang."

Berkata-talah So Hok pada Hek Ho, katanja : "Budimu itu tiada akan kulupakan selamanya dan kuutjapkan banyak terima kasih."

Sjahdan pada waktu Hek Ho ditawan oleh pihak The Loen, maka masuklah bala tentaranja melaporkan pada Houw Ho bahwa Hek Ho telah ditawan musuh.

Berkata-talah Houw Ho katanja, "Mengapakah saudaraku yang telah mempunyai ilmu dewa itu masih dapat dikalahkan oleh The Loen, sehingga dapat tertangkap" Kemudian bertanjalah Houw Ho karena kebingungannja pada lain orang yang ikut menyaksikan pertempuran waktu itu, lalu ditjeritakannya segala kedjadiannja.

(Bersambung)

Apakah Arti Rumah Tangga?

MASIH ada lain2 pula yang perlu diketahui oleh sesuatu njonja-rumah. Misalnja nomor2 :

1. Mesin djahitnja,
 2. Sepedanja,
 3. Mesin tulisnja,
 4. Radionja,
 5. Lemari esnja,
 6. Tape-recordernja,
- Dan prabot2 lainnja, djika ada.

Daftar djam berangkat kereta-api, bis, dan kendaraan2 lain, yang satu waktu ada gunanja. Djangan kalau dirinja perlu akan berpergian baru sibuk menanja kekanan dan kekiri. Kalau tahu sendiri lebih terang dan djelas daripada hanja menanja2 sadja.

Persediaan2 misalnja : Kertas tulis, sampul surat, tinta, pena, potlot, kertas karbon, lijm surat, garisan, perangko2, warkatpos, kertupos, kertas paketpos, kertu poswesel, plakzegel, dan sebagainya.

Obat2an, ini djuga penting bagi sesuatu rumah-tangga, misalnja :

1. norit, atau obat sakit perut.
2. influenza tablet.
3. kinini tablet.
4. limun bergasi, atau tablet urus2 perut.
5. minjak kaju putih.
6. mercurocrom, untuk luka2, djangan sampai infeksi.

Buku2. Dalam suatu rumah-tangga perlu mempunyai lemari buku yang terisi buku2 yang perlu untuk pembatjaan. Bergantung dengan penghuni, buku2 apa yang disukai-nja. Tapi dapat disarankan, bahwa buku2 yang berkenaan dengan :

- a. Ilmu kesehatan, obat2an, olah-raga,
- b. Ilmu pengetahuan,
- c. Tjeritera2 yang baik, yang bermutu,
- d. Kebatinan, kebudajaan, se-djarah, dan sebagainya, perlu mengisi lemari buku itu. Terhitung djuga madjalah2, dan guntingan koran2 yang muat karangan2 yang dirasa berguna.

Djuga guntingan2 dari koran di-ka ada undang2 negara yang baru, dan peraturan2 yang harus ditaati oleh penduduk umumnja.

Sesuatu njonja-rumah djuga perlu dapat tahu bagaimana menolong ketjelakaan2 yang se-konjong2 ter-djadi, misalnja orang yang kena luka barang tadjam, terbakar, terdje-pit barang keras, dan sebagainya.

Buku tjatatan prabotan. Oleh karena suatu rumah-tangga itu mempunyai matjam2 barang untuk keperluannja, maka ada baiknja kalau njonja-rumah mempunyai buku tjatatan prabotan. Barang2 apa sadja yang dipunjainja ditjatatnja. Mulai dari hari pembelinnja, har-ganja, dan mulai dipakainja.

Njonja-rumah wadjib membatja se-hari2nja harian dan madjalah, supaya djika ada kabar apa2 sege-ra dapat mengetahui. Maka dalam suatu rumah-tangga seharusnya berlangganan surat kabar. Dan kalau untuk berlangganan sendiri tidak mampu, mungkin dapat pin-djam dari sahabatnja atau sanak-kadangnya yang mempunyai kemam-puan berlangganan surat-kabar dan madjalah itu.

Oleh karena itu, tiap2 njonja-ru-mah perlu mengadakan waktu (djangan menunggu waktu) untuk membatja. Kalau itu diperlukan, pasti dalam waktunja 8 djam isti-rahat masih dapat diambil 1/2 djam atau kurang-lebih sebegitu, untuk membatja.

Begitulah setjara singkat apa yang njonja rumah perlu tahu di-samping tahu masak, mengatur rumah dan mendjaga kesehatan serta keresikan rumah-tangga.

Dapatkah Rumah-Tangga diatur Indah ?

TIAP2 rumah-tangga itu mendja-di "surga" bagi keluarga. Maka sedapat mungkin orang harus atur rumah-tangganya indah dan per-mai.

Gedungnja besar atau ketjil, bangunnja bagus atau djelek, letak-nja didjalam raya atau didalam kampung, — masing2 itu perlu di-atur begitu rupa, sehingga para penghuninja dapat krosan dan se-nang, tenang dan tenteram mendi-aminja.

Untuk mengatur rumah itu yang demikian rupa, tidak selamanja meminta belandja yang mahal, me-lainkan meminta kepandaian dan

keradjinan para penghuninja, teris-timewa para "ketua" rumah-tangga.

Sungguh berbeda sekali sebuah rumah yang teratur indah, dengan yang tidak teratur sama sekali. Ini dapat kita rasakan apabila satu rumah yang tadinja terlantar, kemudiam didiami oleh penghuni yang mampu mengatur indah, alangkah djauh rasanja perbedaan itu.

Bagi orang yang mampu menga-tur rumah tanggal itu, walaupun di-sudut2 yang bagaimana pun, di-situ mendjadi pandangan yang bagus dan menarik. Dan di-pelo-sok2 itu mendjadi tempat yang dap-at berguna.

Apa yang perlu diatur indah bagi sesuatu rumah-tangga, bukan ha-nja apa yang mengenai bagian luar, tetapi djuga perlu apa yang menge-nai bagian "dalam".

Diluarnja, orang sudah mengerti, segalanja yang tertampak agar in-dah dan permai, bersih dan radjin, teratur dan menarik. Baik yang mengenai halaman luar, dan da-lam, maupun yang di-pelosok ma-napun. Tanaman2 dan rumput yang tinggal hidjau dimusim hudjan maupun panas. Tapi disamping itu pun ada lagi bagian "dalam" yang tidak harus dialpakan atau diabaikan.

Apa yang dimaksudkan dengan bagian "dalam" ini ialah pikiran dan hati para penghuninja seru-mah tangga itu.

Pikiran dan hati sesuatu peng-huni rumah-tangga harus dapat tenang, gembira dan bersemangat. Penuh dengan rasa kasih-sajang.

Tjobalah kini kita bojangkan : Bagaimanakah rasanja orang yang berdiam dalam suatu rumah di-mana suami-isteri saling tengkar. Anak dengan bapak tidak tjotjok pikiran. Puterinja berlawanan de-ngan ibunya. Pelajannja tidak senang terhadap madjikannja. Tjo-ba kalau orang mendiami disatu rumah yang demikian, apakah ra-sanja? Tentu akan ketjewa, bukan?

(bersambung)

Kerukunan dalam Rumah-tangga akan membawa kesuksesan bagi segala usaha.

家和萬事成

Resep Obat²an Dr. nat. B.M. Chee



Dr. Nat B.M. Chee

AMPEDU (Airnja kuning-hidjau kepepet dalam Empedu)

Jaundice (Seluruh kulit berwarna kuning). DJAMUNJA Direbus. Takarannya djuga dengan gram, meskipun basah atau kering. Meniran 10; Kentjur 20; Sangkobaoh Sendokan 10; Parutan Temu Lawak 50; Kajulegi 30; Temu hitam 20; Djintan biji 15; Fruct. Janiperi 20; Air 300 cc. Boleh diminum untuk sehari.

FURUNCULOSIS WUDUN (Furuncle atau Bolls).

Akibat terlampau banyak MATERIES MORBI. Bersihkan perut dengan djandalan setiap hari makan Asam Trengguli atau Wedang Asam Kawak dan Temu lawak yang diperas 50 cc. Pegagan diperas 20 cc. Minumlah sesukannya OBAT LUAR untuk KOMPRES: Getah Widuri (Galeotropis Gigantea) 25; Daun Lere-wudul (Eranthum, Sp.) ditumbuk 20; Madu mentah 10 cc. Untuk mengompres.

GATAL-GATAL. DIPAHA (Selakangan) Karena Penyakit Darah Putih.

Pantangan: Udang, Kepiting, Parutan Temu Kuntji 10; Parutan Temu Lawak 10; Daun Selamagi 5; Ditjampur dengan Air mendidih 100 cc. untuk sekali minum. (OBAT LUAR: Pakailah Daun Ketepeng Kerbau, dipipis dan dipoleskan, tak usah dibebat, dan djangan kena sabun).

HAEMORRHOIDS (Ti-Djeng atau Arbei).

Disebabkan oleh makanan dan sukar buang air. Ingatlah PANTANG segala daging-daging. Bumbu2 Pedas, Hidangan dalam Kaleng, Asin-asinan, sebab semua itu menimbulkan PUTREFACTION (Kebusukan) serta menjuburkan segala Kuman2. Tjatjing2 dan kermi (Oxyuris Vermicularis) dan Colen Bacteri; untuk menghindarkan diri dari penyakit teruntuk itu baiklah sisakit diberi banjak Sajur-Gelang; Bajem, Krokot, Labu Siam, Waloh Putih, Waloh Kuning, Selada, Lobak, Bunga Turi Putih, Ketipir, Wortel. Dan BUAH-BUAHAN terutama Pepaja, Nanas, Zuursak, Pisang, Djeruk-djeruk; sedang Palawidjanja: Katjang Hidjau, Kedele, Katjang Merah, Kentang, Talas, Ubi dan lain2. Untuk minumannja: Bidji Selasih 20; Buah Tempojang diradjang 10; Asamnja Trengguli 10; ditjampur dengan Air masak-dingin 400 cc. Ramuan tersebut untuk 2 kali minum (sehari). Bila mengeluarkan banjak darah: Ramuan diatas tadi, boleh ditambah dengan Radjangan Daun Duduk (Pteroloma Triquetrum) 10; Daun Iler (Celosia Cristata) 10; (tapi jang diseduhkan dahulu dengan air jang mendidih). Seduhan itu barulah untuk njampur pula: Bidji Selasih dan Buah Tempojangnja.

ARI-ARI tak dapat keluar (Sehabis Bersalin).

Diminum hangat-hangat (Tjepat-tjepat sediakan: RETENTIO PLACENTAE (sebelum lewat 2 djam harus sudah DIMINUM), 1 Sendok besar Ol. Sesami (Midjak Widjen murni); ditjampur dengan 1 sendok ketjil Ketjap-Soja jang baik. 1 Mangkok air rebusan kedelai hitam dan ditjampur dengan 1 mangkok air. Minumannja dengan ditjampur anggur jang baik 1 gelas ketjil. Tjampurkann jang betul. Minumannja boleh sedikit demi sedikit (KAKI-TANGAN digosok AIR-HANGAT).

BATUK NGIKIL (Tenggorokan Gatal)

Selain mengganggu, baiklah lekas disembuhkan. Daun Waru Muda (Hibiscus Tiliaceus) 5,



Perasan Widoro Upas 7 cc; Daun Djintan (Coleus Carnosus) ... 5 Ketumbar 7; Gula Aren 15; ditjampur dengan air mendidih 200 cc. Boleh tetesi PEPEMIN 5 tetes.

BEBAL (Susah Buang air).

DIREBUS. Boleh dibuat seperti SIROOP; agar mudah meminumnja Temu Lawak 30; Kelembak 30; Daun Sena 30; (semua direbus dengan air 200 cc. Kemudian diperas, diambil airnja, dan air tersebut untuk merebus Asamnja-Trengguli 100; dan kemudian diperas lagi dan ditambah Gula Aren jang entjer 400 (diberi pula Sodium Carbonate 3 (jang lebih dahulu di-hantjurkan dengan Air 50 cc.) Simpanlah dalam botol. Aturan minumannja: tiap malam sebelum tidur minumlah 2 sendok-besar dan ditambah dengan air.

BHONGSIJAT (Polution) (Saluran Kentjing Terganggu).

DIREBUS. TAKARAN dengan Gram. RAD. GENTIAN (Apotheek) atau "Liong-Tha-Djau" Yok-Tiam diradjang 20; Pegagan 30; Sembunglegi 30; Kemukus 10; Seruni Tiongkok 15; Daun Patikim 20; RAD. VALERIAN (Apotheek) 15; Airnja 7,00 cc. Semuannya direbus. Diminum pada waktu Pagi, Siang dan Malam. (Djangan makan daging).

CHERBAT (Minuman Pokak).

DIREBUS. Untuk menolak Angin (daunnja basah). Takaran Gram. Pala (bidji) 2; Djahe dipurut 10; Daun Serat diradjang 8; Manis djangan Keningar 3; Tjengkeh 2; Kemukus ditumbuk 2; Tjabai-aren 4; Daun Djeruk Purut 3; Gula Aren 50; Airnja 250 cc.

CHEE.

西 S E E Y U 遊

Petundjuk Baik bagi jang beladjar TOO (修道指南)

Pada suatu hari Tai - Seng melihat ditjabang dari sebatang pohon tua terdapat banyak buah Thoo jang sudah matang, jang mana membikin ia timbul keinginan untuk menjitipinja akan tetapi, apa mau Tho Tee Kong, pendjaga2 dan Dewa2-pelajan berada disekitarnya, siapa membikin ia tidak leluasa untuk mengambilja. Tiba2 ia timbulkan sebuah akal litjin ia perintahkan supaya semuanya keluar dari taman karena ia hendak "mengasuh" sebentar di-koepel (亭) Dan betul saja para dewa pada mengundurkan diri.

Setelah bersendirian, Radja Kera segera menanggalkan topi dan pakaiannya, kemudian memandjak pohon, memilih buah Thoo jang matang dan besar2, dipetik dan dengan leluasa dimakannya diatas tjabang2 pohon! Setelah makan sampai kenyang, ia lontjat turun dari pohon dan mengenakan pula topi dan pakaiannya, barulah ia panggil kawan2-nja pulang keasramannya! Sedari waktu itu, setiap lewat 3 - 2 hari, kembali ia menjtiri akal menjtiri buah Thoo untuk memuaskan selera.

Pada suatu hari Ong Bo Nio Nio membuka Empang Poo Kok Yao 寶閣瑤池 dimana hendak diselenggarakan sebuah Pesta Besar Buah Pan-Thoo. (蟠桃盛會)

Untuk keperluan pesta tsb. beliau titahkan 7 bidadari (仙女) jang masing2 berbadju merah, hidjau-tua, putih, hitam, ungu, kuning dan hidjau-muda, masing2 menengtegang rantang-bunga pergi ketaman memetik buah Thoo.

Setibanya didepan pintu taman mereka ditahan oleh Tho Tee Kong, pendjaga2 dan pelajan2 dari Tjee Thian Hu. Tho Tee Kong menerangkan, bahwa karena kekuasaan atas Taman ini kini oleh Giok Tee diserahkan kepada Tjee Thian Tai Seng, maka hanya setelah memperoleh perkenan dari Tai Seng sajalah baru pintu taman mereka berani membuka. Dari sebab itulah, bidadari2 meminta supaya Tai Seng ditjari dan disuruhnja keluar. Kemudian, dengan diantar oleh Tho Tee Kong bidadari2 itu masuk menjtiri Tai Seng jang katanja tengah tidur didalam koepel.

Melihat buah Thoo jang matang diatas pohon sehingga timbul keinginan untuk menjitipin, berarti: Tiarap/menahan/menjebrakan unsur Yang pada sebelum timbulnja unsum Im (伏陽於陰之未發)。

Tiba2 timbul satu akal, perintahkan semuanya keluar dari taman, menanggalkan topi dan pakaiannya, kemudian memetik dan makannya buah Thoo dengan leluasa, berarti: "Jang terlihat tak dapat dipakai, pakaiannya tak dapat dilihat 見之不可用, 用之不可見。Harus berichter pada jang tak dapat dilihat dan jang tak dapat dengar (在不睹不聞處下手也)。

(Lihat Kitab Tjung Yung futsal I, ajat 2 - 3, pagina 18 - 19).

Makan sampai kenyang, berarti: "Makan pada SAATnja, seluruh tubuh akan ter-orde" 食其時, 百病不理。

Setiap 3 - 2 hari kembali menjtiri akal menjtiri buah Thoo untuk memuaskan selera, berarti: 3 - 2 = 1 Ho (三二為一候)。

1 Si (2 djam) = 6 Ho 一詩六候。Hanya dalam waktu 1 Ho jang singkat sajalah KESEMPATAN untuk "merampas" Hukum Pembentukan dan Pengeburan dari Langit dan Bumi (只於一候之頃奪天地之造化) "KESEMPATAN atau KANS menjtiri jang kuperoleh 為我有其盜機也)。

..... dibawah Langit tiada jang dapat melihat, tiada jang dapat mengerti (天下莫能見, 莫能知也)。

Empang Poo Kok Yao 寶閣瑤池 berarti: Empang Batu - Pualam Tempat Menjinpan Mustika.

Ong Bo Nio Nio membuka Empang Tempat Menjinpan Mustika, menjelenggarakan Pesta Besar Buah Pan-Thoo (Pan-Thoo 蟠桃: Flat peach), bermakna: "Apabila Yang sudah menjadi memuntjak, maka Im menemui kesempatannya 陽已極而陰即遇會)。

Huruf Hue (會) jang berarti Pesta, berarti juga Kesempatan atau Kans 機會 dan berarti pula Bertemu.

"Titahkan 7 bidadari memetik buah Thoo" ialah makna dari pada Ko Kwa (卦) : 1 garis Im dibawah dan 5 garis Yang diatasnja, jang mengandung arti "7 Hari

1 Im datang bertemu" 七日一陰來始 Huruf Ko berarti: jang lemah-lembut bertemu dengan jang keras 柔遇剛)。

Bidadari2 minta supaya ditjari dan disuruh keluar, bermakna: "Kekuatan, Kegagahan atau Keberanian daripada Wanita dalam Ko" (婦之女壯)。

FATSAL KE 5. Sewaktu ketudjuh bidadari dengan diantar oleh Tho Tee Kong menjtiri sampai dikepel, ternyata disitu hanya terdapat topi dan pakaiannya, sedangkan Tai Seng tak terlihat mata-hidungnja. Mereka menjtiri ubek2-an, tapi si Radja Kera tetap tak ketemu. Tidak tahunja, setelah makan beberapa bidji buah Thoo, Tai Seng sebetulnja pianhua menjadi seorang ketijil jang pandjanganja hanya 2 dim, tidur di tumpukan daun jang runkut diatas sebatang pohon besar!

Karena ketudjuh bidadari tak berani pulang dengan tangan kosong, maka atas perkenan dari Tho Tee Kong, mereka dipersilahkan memetik buah Thoo, untuk mana ia akan laporkan kepada Tai Seng. Ketudjuh bidadari turuti usul ini, maka pergilah kebawah pohon, memetik 2 rantang dihadapan depan dan 3 rantang dihadapan tengah. Sewaktu tiba dihadapan belakang, nampaklah disitu bahwa buah maupun bunganya sedikit sekali, jang terdapat hanya buah2 jang masih berbulu dan berkulit hidjau-tua! Njatalah, buah2 jang matang telah semuanya dimakan oleh si Radja Kera!

Ketudjuh bidadari menjtiri kebarat dan ketimur, achimja terlihatlah disebatang tjabang dijurusan Selatan menggelantung sebutir buah jang warnanya separo merah dan separo putih. Tidak ajal lagi bidadari berbadju hidjau-tua menghampiri dan menarik turun tangkainya, sedangkan buahnya dipetik oleh bidadari berbadju merah setelah Selesai, baru tangkai jang dipegang dilepaskannya kembali.

Sungguh kebetulan, Tai Seng jang pianhua menjadi seorang ketijil djusteru tengah tidur diatas tangkai ini, jang karena kedjutannya ia menjadi kaget terbangun dan seketika pulihlah pada wajah asalnya! Ia menjabut Kimkopang dari dalam telinga dan memben-tak: "Siluman (Kuai) dari manakah engkau, begitu besar njalimu

berani mentjuri memetik buah Thoo-ku!"

Tai Seng mengubah dirinja menjadi seorang ketjil dari 2 dim, mengumpat tidur ditumpukan daun jang rungkut dibatang pohon besar, bermakna: 2 dim berarti Im. Diatas satu garis Im dan dibawah lima garis Yang, berarti Kuai Kwa (夬)。

Dihalaman depan memetik 2 rantang dan di halaman tengah 3 rantang, bermakna: $2 \times 3 = 6$, diartikan satu garis Im dalam Ko Kwa (姤)。

Batau Liok adalah sebutan daripada garis Im)。

Pohon2 di halaman belakang bunga dan buahnya sedikit, hanya terdapat beberapa butir buah jang masih berbulu dan hijau tua warnanya, karena jang matang telah dimakan oleh si Radja Kera semuanya, bermakna: Jang tulen telah disembunikan, maka tak halangan berikan sadija jang palsu (真者已藏, 不勝示假)。

Tangkai dilepas, Tai Seng kaget terbangun, berubah pula kepada wajah asalnya, dari dalam telinganya mengambil toja-mestika, kemudian membentak "Siluman dari manakah jang begitu besar njalinja berani mentjuri buah Thoo-ku?" bermakna: Dari Kuai menjadi Khian (由夬而乾) dan dari Khian menjadi Ko (由乾而姤)。

Arti dari pada Kuai Kwa ialah: Dengan Yang menetapkan atau mentjegah Im (夬者, 以陽決陰也)。

Arti daripada Ko Kwa ialah: Dengan Im menjumpai atau menjangbut Yang 姤者, 以陰遇陽也)。

Djika Yang menetapkan Im, maka Im menganggap Yang mentjuri, inilah aneh (陽決陰, 則陰以陽為僞, 謂怪)。

(Huruf Kuai 怪 ini berarti: aneh, adjaib, djuga berarti Siluman atau Jao-Kuai)。

Djika Im menjumpai Yang, maka Yang menganggap Im mentjuri, ini djuga satu keanehan (陰遇陽, 則陽以陰為僞, 謂怪)。

..... Kesemuanja ini adalah hanya untuk kans atau Kesempatan dari SAAT mentjuri jang terletak kepada antara Djalun Sun (mengikuti atau menurut penetapan djalannya Hukum Alam) atau Djalun, Nggik (menentang penetapan djalannya Hukum Alam) (總一盜機, 只在順逆之間) (Lihat See-Yu, Trib. No. 82). Apabila mengambil djalun Sun, maka dari Khian akan berubah menjadi Ko (夬之則則由乾而變姤) dan apabila menempuh djalun,

Nggik, maka akan berarti memin-djam Ko untuk menjempurnakan Khian (逆之則則借姤以全乾)。

Dari sebab itulah, maka Kuai berbalik menjadi Ko, Ko berbalik menjadi Kuai, dan Khian menempati tengah2 dari antara Kuai dan Ko Kwa (故夬反為姤, 姤反為夬, 而乾居夬姤之間也)。

Dalam ketakutan ketudjuh bidadari sembari berlutut meminta ampun dan mendjelaskan, bahwa "Kita bukannya siluman, tapi bidadari2 dengan 7 warna badju jang diutus oleh Ong Bo Nio Nio memetik Sian-Thoo dan membuka Empang Poo Kok, untuk keperluan pesta Pan Thoo. Karena tidak berhatsil mentjari Tai Seng, sedangkan kita khawatir terhambat melaksanakan amanat daripada Ong Bo Nio Nio, maka terpaksa lebih dahulu kita memetik buah Thoo Sebelum mengisi kepada Tai Seng."

Mendengar kata2 dari ketudjuh bidadari itu, muka Tai Seng dari marah mendadak berubah menjadi berseri-seri, dan berkatalah ia: "Haraplah kesemuanja berdiri. Ong - Bo membikin pesta, siapa sadijakah jang diundang?"

Bidadari menjawab: "Dalam pesta2 jang lampau telah ada peraturan2 tetap jang lama (上會自有舊規)。

Jang diundang ialah para Buddha, Bodhisatwa, Arhat di Barat; Lam Kek Kwan Im di Selatan; Tjong In Seng Tee, Sip Tjiu Sam To Sian Un di Timur; Pak Kek Hian Leng di Utara; Hong Kek Hong Kak Tai Sian di Tengah inilah Tetua2 dari lima pendjuruh, dan djuga Go Too Seng Kun. Di Delapan-Goha-Atas ada Sam-Tjeng Su-Tee, Thai It Thian-Sian dll. Di Delapan-Goha-Tengah ada Giok Hong Kiu Lui, Hai! Nggak Sin Sian. Di Delapan-Goha-Bawah ada Yao Bi Kao Tju, Tju See Tee Sian. Ja, semua Dewa2 besar dan ketjil dari setiap istana pada datang hadir di pesta Pan Thoo."

Tai Seng sembari ketawa menanya: "Diundang djugakah aku?" Bidadari menjawab: "Itulah kita belum mendengar."

Tai Seng: "Aku adalah Tjee Thian Tai Seng. Djika aku diundang dan diangkat menjadi ketua Perdjamaan, apa salahnja?"

Bidadari: "Itulah peraturan lama dari pesta2 jang lampau. Entahlah peraturan pesta kali ini."

Tai Seng: "Memang tak dapat dipersalahkan kata2-mu sekalian

itu. Baiknja kini kau-orang pada berdiri disini, tunggu Lo Sun tjoba mentjari kabar." Setelah itu, Tai Seng membuat mantra dan menjebut: "Diam! Diam! Diam!, dan ketudjuh bidadari itu lantas semuanya terpaku berdiri dibawah pohon Thoo, sedikitpun tak dapat berkutik! Itulah akibat daripada Teng Sin Hoat (定身法) atau ilmu mendiamkan-badan dari si Radja Kera. Kemudian, Tai Seng lonjtat keatas mega, keluar dari taman menudju keempang Poo Kok Yao!

Kata2 dari para bidadari mengenai pesta Pan Thoo jang akan diselenggarakan oleh Ong Bo Nio Nio dan tentang kebiasaan mengenai tetamu2 jang diundang jang menjadi peraturan tetap, bermakna: bahwa "Apabila Yang telah mentjapai puntjaknja (menjadi ekstrim) maka pasti akan timbul Im", inilah menjadi Hukum atau Peraturan Tetap jang tak dapat diubah pula (以見陽極必陰, 一定成規, 而不能更移也)。

Namun, djikalau "tak dapat membikin Yang tak berubah menjadi Im" ini sebagai akibat gerakan Khi atau Hawa-Keramat daripada Langit dan Bumi (但不能使陽而不陰者, 天地之氣機)。

adalah "dapat memin-djam Im untuk melindungi Yang" ini sebagai fungsi daripada para Nabi (而能借陰保陽者, 聖人之功用)。

Tai Seng dengan ilmu Teng Sin Hoat membikin para bidadari terpaku berdiri dibawah pohon Thoo, ialah bermakna: Garis Im pertama dari Ko Kwa (姤初六) jang berarti "ditahan dengan rem-emas" inilah satu chasiat sutji 繫於金柅, 貞吉也)。

Apabila Im datang menjumpai Yang, ia dapat melukai Yang (陰來遇陽, 能以傷陽)。

Ibarat rem jang dapat menghentikan kereta, demikianpun karena Im jang pertama/baru datang tenaganja masih agak lemah, maka apabila bu-ru2 ditjegah direm, ditentang dan distop, dapatlah bentjana diubah menjadi keselamatan/keberuntungan

(如金柅之能止車, 然初陰微弱, 防之於早, 逆而制之, 凶可化吉)。

Inilah jang dalam Kitab I Keng disebut "Djanganlah mengambil wanita, tak dapat "pandjang" dengannja" (勿用取女, 不可與長也)。

(Bersambung)

大 TA-SHIO (TAY HAK) 學

Landjutan Falsal XI

TJIE TJE MING JE

(皆自明也)

KHUNG TZE JUN, MIE' MING

(孔子云，誠明)

SUE OE TJUN TZE TJE MAUW,

雖無君子之貌，

ERL JO TJUN TZE TJE TE HOU KUO

而有君子之德，後果

UE U SE TA FOE =

為御史大夫)

Khong Tjoe berkata : walaupun Biat Bing itu tak jang berwadiah sebagai seorang jang berbudi, tapi dia berbudi dan akhirnya mendjadi seorang perdana menteri.

Dari keterangan diatas ini ternyata bahwa Nabi Khong Tjoe djuga mengerti ilmu firasat (相法) untuk menepati sebagai seorang Tjun Tze, (君子)

SEN REN PU' JEN SIANG JUAN

教人不言相，原

TJIAO REN TJE HUI SIANG =

教人能回其相)

Nabi tak mengadajarkan ilmu firasat, hanya sebenarnya bermaksud menjuruh orang mentjari sendiri firasat.

Nabi Khong Tjoe sudah mengerti daripada diberi pelajaran ilmu firasat, lebih baik diberi pimpinan berlaku penuh kebadjikan, karena dengan kebadjikan itulah dapat mengubah muka dengan firasat jang baik.

Diatas dikatakan, bahwa ketetapan nasib itu dapat diubah karena kelakuan jang baik atau buruk, buktinja :

SIANG TJHONG SIN FA' =

(相從心發)

Firasat baik atau buruk timbulnja dari dalam hati.

Baik buruknja fikiran dalam hati akan terlihat dimuka, karena :

THIAN TIE KUE SHEN HUEN RAN

(天地鬼神渾然

I' TJHI =

一氣)

Hawa dunia dengan roch halus bertjampur mendjadi satu.

TJHI TJHI TJHUNG SHE U

(其氣充塞宇

TJOU =

宙)



Hawanja memenuhi seluruh dunia.

REN SENG TJE SENG TJE TJAY

(人生之生皆在

TJHI TJUNG =

氣中)

manusia semuanya hidup dengan hawa.

SIN I TUNG TJI' FEN TJI'

(心一動即分吉

SHIUNG =

凶)

hati bergerak sedikit kearah baik atau buruk lalu membagi mendjadi dua untung atau tjelaka, tanpa tunggu kemudian hari.

KU TA TE TJE PI' TE TJHI MING

(故大德者必得其名

LU' SO =

壽)

Maka jang berbudi agung itu tentulah akan mendapat nama, keuntungan serta kesehatan.

Dalam ayat ini diuraikan tentang nasib, supaja orang selalu berhati-hati.

XII. TJHU SU JUE, TJHU KUO OE

(楚書曰：楚國無

I UE' PAO, WE SAN I UE' PAO.

(以為寶，惟善以為寶)

Arti huruf :

Tjhu negeri Tjhu, sewaktu keradjaan Tjioe, Su satu kitab nasehat dari negiri Tjhu, Jue=kata, Tjhu...negeri Tjhu, Kuo=negeri, Wu=tiada, I...pakai, Wei=hanja, Shan=kebaikan, I=pakai, Wei=djadi, Pao=mestika.

Maksudnja :

Dalam kitab negeri Tjhu ada tertulis : Negeri Tjhu tiada jang dipandang sebagai mestika, hanjalah kebaikan jang dianggap sebagai mestika.

Tegasnja :

Dalam sebuah kitab nasehat dari negeri Tjhu ada tertulis : Datanglah utusan dari negeri Tjien (秦) untuk menanyakan mestika apakah jang ada dinegeri Tjhu, lalu dijawablah oleh Tjao Shi Su (昭奚恤) : Negeri Tjhu tak ada sesuatu mestika apapun djuga, hanjalah kebaikan sadja jang dianggap sebagai mestika.

KETERANGAN :

Bagaimanapun djuga budi kebaikan jang utama sekali daripada segala barang berharga apapun lainnja, ini terbukti dari kitab nasehat negeri Tjhu :

PU' PAO TJING U' ERL PAO SAN

(不寶金玉而寶善

REN =

人)

tidak menghargai barang mestika, hanya menghargai budi kebaikan orang sadja.

Oleh karena mas mestika itu nilainja ada batasnja, tapi budi kebaikan orang itu tidaklah ada batasnja. Ini terbukti dari udjarnja Nabi :

THIAN TIE OE SCE WE TE SHE

(天地無私惟德是

PHU =

輔)

keadilan didunia tidaklah sepihak sadja, hanya membahagikan orang jang baik budinja.

TJI SAN TJE TJIA PI' JO U
精善之家必有余
TJHING =

度
Bagi rumah tangga yang banyak membuat kebaikan tentu akan ada peruntungan yang lebih.

Adapun budi kebaikan yang dihargai dunia boleh dikatakan yang paling utama, mana mungkin ada yang dapat menandingi lagi, maka ternyata dalam negeri Tjhu masa itu banyak yang mengerti akan budi kebaikan. (不外本末)。

XIII. TJIU FAN JUE, WANG REN

算犯曰，亡人
OE I UE PAO, REN TJHIN I UE
無以爲寶，仁親以爲
PAO.

Arti huruf :

Tjiu...familie dari Tji-en Boen Kong (晉文公) Fan=nama orang, alias Tjoe Fan (子犯), Jue=kata, Wang=buangan, Ren=orang, Oe=tidak, I=pakai, Ue=djadi, Pao=mestika, Ren...belas, kasih-sayang, Tjhin=ajah bunda, I=pakai, Ue=djadi, Pao=mestika.

Maksudnja :

Tjoe Hwan berkata : Orang buangan tidak ada sesuatupun yang dapat dijadikan mestika, hanjalah kelakuan belas sayang ajah bunda itulah yang dapat dikatakan mestika.

Tegasnja :

Tjien Hian Kong setelah wafat, maka Tjien Bok Kong memerintahkan orang untuk memanggil Tiong Ni (putera dari Tjien Hian Kong) supaya kembali pulang menggantikan ajahnja yang sudah meninggal itu, tetapi Tiong Ni menjawab : Sewaktu ajahku masih hidup aku tak berbakti pada ajahku, kini setelah beliau wafat, maka akupun tak berharga untuk menggantikannya karena sebenarnya aku hanya buangan saja, tiada jg. kuhargai daripada rasa sayang ajahku saja.

XIV. TJHIN SHE JUE, RO JO I KE
(泰誓曰，若有一個
TJHEN TUAN TUAN SI OE THA TJI.
臣斷斷分無他技)

Arti huruf :

Tjhen=negeri Tjien, She=demi Allah, Jue=kata, Ro=kalau, Jo=ada, I=satu, Ke=seorang, Tjhen=hamba raja, Tuan Tuan=dju-

djur tidak bersifat berlebih-lebihan, si=begini, Oe=tidak, Tha=lain, Tji=kepandaian.

Maksudnja :

Dalam kitab Tjioe Si (周書) ada tertulis Tjien Bok Kong (泰誓公) mengaku kesalahannya sendiri katanja : kalau ada seorang menteri yang setjara djujur bersifat bodoh seolah-olah tidak mempunyai kepandaian.

Tegasnja :

Kalau ada seorang menteri yang sikapnja seolah-olah bodoh tidak memperlihatkan kepandaiannya.

TJHI SIN HSIU HSIU JEN, TJHI RU
其心使休焉，其如
JO JONG JEN.
有家焉)

Arti huruf :

Tjhi=punjanja, Hsien=hati, Hsiu Hsiu=sabar saleh, Jen=penutup, Tjhi=punjanja, Ju=seperti, Jo=ada, Jung=menerima, Jen=penutup.

Maksudnja :

Hatinja saleh dan sabar sebagai suka menerima.

Tegasnja :

Orang yang berperangai sabar tidak banyak kata2nja, tapi budi bahasanya sopan santun, tentu akan menarik bagi teman2 yang baik budinja.

REN TJE JO TJI, RO' TJI JO TJE.
(人之有技，若已行之)

Arti huruf :

Ren=orang, Tje=punja, Jo=ada, Tji=kepandaian, Ro=seperti, Tji=sendiri Jo=ada, Tje=dia.

Maksudnja :

Kepandaian lain orang diakuinja seperti kepandaiannya sendiri.

Tegasnja :

Lain orang yang memiliki kepandaian tapi diakuinja sebagai dirinya sendiri yang mempunjainja, kalau orang yang pandai itu belum memperoleh pangkat, maka dia seolah-olah yang menjesal.

REN TJE JEN SEN, TJHI SIN HAO
(人之有能，其心好
TJE, PU TJE' RO TJE TJHI KHOU
之，不啻若自其口
TJHU.
出)

Arti huruf :

Ren=orang Tje=punja, Jen=se-tjara satria, Sen=bidjaksana, Tjhi=punjanja, si=hati, Hao=suka, Tje=dia, Pu=tidak, Tje=

lain, Ro=seperti, Tje=sendiri, Tjhi=punjanja, Khou=mulut, Tjhu=keluar.

Maksudnja :

Kelakuan orang yang sebagai satria atau bidjaksana, maka hatinja menjadi senang seperti dia sendiri bitjara.

Tegasnja :

Djika melihat orang yang kelakuanja sopan santun sebagai satria serta bidjaksana, maka hatinja menjadi ingin, seolah-olah apa yang mereka kerjakan atau bitjarakan sebagai apa yang dikatakannya sendiri.

SHE NENG JUNG TJE.
(賁能容之)

Arti huruf :

Shih=sesungguhnya, Neng=da-pat, Jung=menerima, Tji=dia.

Maksudnja :

Sesungguhnya dapat berkelakuan sabar dan menerima.

Tegasnja :

Djika memang sabar dan suka pada orang2 yang berbudi agung, maka tentu suka menghimpun orang2 yang berbudi.

I NENG PAO UO TZE SUEN LI
(以能保我子孫黎
MING, SHANG I JO LI TJAI.
民尚亦有利哉)

Arti huruf :

I=pakai, guna, Neng=bisa, Pao=djaga, Uo=saja, Tze=anak, Suen=tjutu, Li Min=rakyat, Shang=barangkali, I=djuga, Jo=ada, Li=untung, Tjai=penutup.

Maksudnja :

Dapat diserahi mendjaga anak tjutu saja serta rakyat semuanya, barangkali djuga dapat menguntungkan negeri.

Tegasnja :

Karena budi serta tjintanja begitu agung, maka dapatlah diangkat untuk menjadi pembesar membantu kepentingan negeri, sebab menteri yang agung sikapnja itu budinja sebagai KHIAP IN SIAN LWI 吸引善類 menarik golongan orang yang berbudi, karena itu dapat diserahi untuk mendjaga anak tjutu dan rakyat semuanya.

REN TJE JO TJI, MAO TJI I OE TJE.
(人之有技，媚嫉以惡之。)

Arti huruf :

Ren=orang, Tje=punja, Jo=ada, Tji=kepandaian, Mao=sakit ha-

ti, Tji=iri, I=kuat, Oe=bentji, Tje=dia.

Maksudnja :

Melihat kepandaian orang lain, lalu timbullah sakit hati dan iri serta mentjari djalan untuk membentji.

Tegasnja :

Kalau ada jang berbudi seharusnya menurut alam tentu akan menjukainja, tapi seorang menteri jang durna mendjadi sebaliknja, jaitu tidak suka orang jang berbudi, karena kuatir merintangai atau menindas dirinja, bahkan bukan hanya kuatir saja tapi djuga merasa iri dan membentji.

REN TJE JEN SEN ERL WE TJE PI
(人之秀聖而違之伴
PU THUNG.
不通)

Arti huruf :

Ren=orang, Tje=punya, Jen=sikapnja setjara satria, Sen=bidjaksana, Erl=dengan, We=halangan, Tje=dia, Pi=supaja, Pu=tidak, Thung=berhasil.

Maksudnja :

Melihat orang jang bersikap sebagai satria serta bidjaksana, maka dihalanginja supaja tak berhasil.

Tegasnja :

Seorang menteri jang berhati seorang tentu akan merasa kuatir kalau ada temannja jang mengerti, karenanja selalu ditjari-nja djalan untuk menghalangi siapa jang berbuat baik untuk menjauhi dirinja.

SHE' PU' NENG JONG.
(實不能容)

Arti huruf :

She=sungguh, Pu=tidak, Neng=bisa, Jong=menerima.

Maksudnja :

Sesungguhnya tidak dapat menerima.

I PU NENG PAO UO TZE SUEN
(以不能保我子, 孫
LI MING, I JUE TAI TJAI.
黎民, 亦曰殆哉)

Arti huruf :

I=pakai, buat, Pu=tidak, Neng=biasa, Pao=djaga, Uo=saja, Tze=anak, Suen=tjutju, Li Min=rakjat, I=djuga, Jue=kata, Tai=bahaya, Tjai=penutup.

Maksudnja :

Karena itu tidaklah dapat dise-

rahi mendjaga anak tjutju dan rakjat sekalian, sehingga negeri djuga dalam bahaya.

Tegasnja :

Karena SANG TJHAN SAN LEE
(傷殘善類) menekan atau menjakiti hati orang2 jang berbudi baik, tentu suka berkawan dengan kawan2 jang rendah budinja, oleh karenanja seorang menteri jang bersifat demikian tidaklah dapat disuruh untuk mendjaga anak tjutju dan rakjat, sehingga negeri djuga boleh dikatakan bahaya.

XV. WEI REN REN FANG LIU TJE,
(唯仁人放流之,
PHING TJU SCE I, PU' U THUNG
逆諸夷, 不與同
TJUNG KUO.
中國)

Arti huruf :

Wei=hanya, Ren=belas kasih, sabar, orang berbudi, Ren=orang, Fang=lepas, usir, Liu=buang, Tje=dia Sce=empat, I=negeri asing Tje=dia, Phing=terasing.

Maksudnja :

Hanya orang sutjilah jang dapat mengusirnja, terbuang keempat pendjuru negeri, tidak tinggal bersama-sama dalam negeri.

Tegasnja :

Seorang jang rendah budinja kalau berkumpul dengan orang jang berbudi didalam istana tentu lebih suka menjauhkan orang jang berbudi itu dari padanja karenanja orang jang bersifat demikian hanjalah membuat katjau segala kepentingan negeri saja.

Seorang jang berbudi tentulah bersifat penuh belas-kasih pada sesamanja, akan tetapi karena rasa setianja pada negara, maka dia terpaksa harus menjengkirkan semua pengchiat itu ketanah jang jauh.

TJHE WE WEI REN REN, NENG AY
(此謂唯仁人, 能愛
REN, NENG U REN.
人, 能忍人)

Arti huruf :

Tjhe=ini, We=kata, Wei=hanya, Ren=belas kasihan, Ren=orang, Neng=dapat, Ay=tjinta, Ren=orang, Neng=dapat, U=bentji, Ren=orang.

Maksudnja :

Demikianlah dikatakan, bahwa hanya seorang jang sutjilah da-

pat mentjintai dan membentji orang.

Tegasnja :

Dalam hal ini hendak dikatakan, bahwa hanya seorang jang sutjilah jang dapat mengetahui perbedaan antara baik dan buruknja budi orang, djika orang baik budinja dia tentu mentjintainja, sedangkan orang jang tiada baik budinja dibentjilah olehnja.

KETERANGAN :

Seperti kata peribahasa : air dan minjak tentu berpisah. Seorang jang baik budinja dengan orang jang rendah budinja tentu akan terlihat sendiri perbedaannya.

SIAO REN TJAY TJHAO PI' OE
小人在朝, 必無
PU TJEN TJHI TJUN TZE TJE SHE
不責去君子之事
Seorang jang rendah budinja, kalau mendjabat sesuatu pangkat dalam istana tentu akan mengusir semua satria dari istana.
TJUN TZE TJAY SANG, SANG JOE
君子在上, 尚有
KU JONG SIAU REN TJE SIN =
姑家小人之心

orang jang baik budinja, kalau memegang djabatan dalam istana masih dapat berlaku sabar terhadap orang2 tak berbudi.

Demikianlah jang dikatakan :
NENG AY REN, NENG U REN =
(能愛人, 能忍人)
Orang jang berbudi itu mempunyai keadilan untuk dapat tjinta dan bentji orang.

XVI. TJI'EN HSIEN ERL PU NENG
(見賢而不能
TJU TJU ERL PU NENG SIEN, MING
舉, 舉而不能先, 命
JE.
也)

Arti huruf :

Tji'en=lihat, Hsien=orang pandai, Erh=tapi, Pu=tidak, Neng=dapat, Tju=angkat, Tju=angkat, Eri=tapi, Pu=tidak, Neng=dapat, si'en=lebih siang Ming=lambat, tjeroboh, Je=penutup.

Maksudnja :

dalam fikiran seorang pembesar kalau sudah mempunyai aturan kiat Ki (潔矩) dapat menimbang mendjadi suka pada kebaikan dan bentji pada keburukan. Bilamana dia melihat orang pandai dia menjukainja, tapi tak dapat mengangkat mendjadi pegawaija, sekalipun dia ingin sekali mengangkatja, namun

masih ragu2 tak dapat berfikir tepat, sehingga telat.

TJ'EN PU SHAN ERL PU NENG
(見不善而不能
THUE' THUE ERL PU' NENG JUAN,
退, 退而不能進
KUO IE.
進也)

Arti huruf :

Tj'en=lihat, Pu=tidak, Shan=baik, Erl=tapi, Pu=tidak, Neng=dapat, Thue'=undur, Erl=tapi tapi, Pu=tidak, Neng=dapat, Juan=djauh, Kuo=salah.

Maksudnja :

seorang pembesar kalau dirinja belum sempurna dalam memper-
timbangkan orang meskipun mengetahui ada seorang yang durhaka, tapi dia tak dapat lekas bertindak untuk menghalau-
nja, karena masih ragu2, karenanja itu salah adanja.

XVII HAO REN TJE SUO U, U
(好人之所惡, 惡
REN TJE SUO HAO.
人之所好)

Arti huruf :

Hao=suka, Ren=orang, Tje=punja, suo=jang, u=bentji, O'=bentji, Ren=orang, Tje=punja, Suo=jang, Hao=suka.

Maksudnja :

Kesukaannya terbalik; menjukai orang yang membentji kita, dan kebentjiannya terbalik, membentji orang yang menjukai diri kita.

Tegasnja :

Kalau diri kita belum sempurna mendjalankan aturan tepa selira maka apabila kita sedang dibentji oleh orang, malahan kita menjukai mereka dan apabila orang menjukai kita malahan kita terbalik membentjinja.

SHE WEI PU REN TJE SING TJAI
(是謂拂人之性 災
PI TAY FU SEN.
必遭夫身)

Arti huruf :

She=jaitu, Wei=dikatakan, Fu=langgar, Ren=orang, Tje=punja, Sing=sifat, Tjai=berbahaja, Pi=mesti, Tay=mendatangi, Fu=di, Sen=badan.

Tegasnja :

Kalau melanggar tabeat seorang, tentulah bahaja akan datang pada badanja.

Tegasnja :

Kalau kita seorang diri melanggar kesukaan orangbanjak, tentulah akan ditimpa bahaja nan-
tinja.

KETERANGAN :

HAO REN TJE SUO U =

(好人之所惡)

Huruf suka (好) ini untuk menja-
takan kesukaan orang yang rendah
budinja, dan huruf U (惡) bentji
ini untuk menjatakan kebentjian
orang berbudi, djelasnja begini :

FANG SHIEN TJE REN NAY PHIAN

(方賢之人乃偏

HAO TJE =

好之)

merintang orang yang pandai itu,
semua orang sutji membentji, ter-
balik disukai.

U REN TJE SUO HAO =

(惡人之所好)

Huruf U (惡) bentji untuk menga-
takan kebentjian orang yang ren-
dah budinja, sedang huruf Hao 好
suka untuk menjatakan kesukaan
orang yang berbudi, djelasnja be-
gini :

JONG SHIAN TJE REN NAY PHIAN

(眾賢之人乃偏

U TJE =

惡之)

yang dapat menerima dan pandai
terbalik dibentjinja.

Adapun huruf Hao U (好惡) =
suka bentji, sebenarnya terbit dari
lahir, mengapa dikalimat bagian
atas ini dikatakan : POE' REN TJE

(拂人之

SING =

性)

melanggar tabeat orang? Karena
batin dalam diri kita masing2 ada-
lah sama dengan kesukaan dan ke-
bentjian lain orang, maka djika
terbalik itulah namanja bertenta-
ngan dengan kebatinan sutji.
sehingga akan mendatangkan ba-
haja bagi dirinja.

XVIII. SHE KU TJUN TZE JO TA

(是故君子有大
TAO.
道)

Arti huruf :

She Ku=maka, Tjun Tze=orang
mukmin, orang berbudi, Jo=ada,
Ta=Besar, Tao=aturan.

Maksudnja :

Seorang yang berbudi mempun-
jai aturan kelakuan pokok yang
agung.

Tegasnja :

Maka seorang mukmin berhati-
djudjur dan melakukan perike-
manusiaan yang benar untuk gun-
nanja SIU TJI TJE REN =

(修己治人)

memperbaiki diri untuk memim-
pin orang bawahannja.

PI' TJUNG SIN I TE TJE, TJIAO THAI

(必忠信以得之, 驕泰

I SHE' TJE.

以失之)

Arti huruf :

Pi=mesti, Tjung=setia, sin=tu-
lus, I=buat, Te=dapat, Tje=dia,
Tjiao=angkuh Thai=gagah, me-
wah, I=buat, She=musnah, ru-
sak, Tje=dia.

Maksudnja :

Aturan diatas ini dapat dipero-
leh dari hati yang setia dan dju-
dur, dan disusahkan oleh kela-
kuan yang sombong angkuh
dan kemewahan.

Tegasnja :

Dikalau seorang satria dengan
rasa kesetiaan dan kedjudjuran
dalam segala tindakannja, maka
tentulah dapat menjenangkan se-
kalian rakjatnja.

akan tetapi bilamana dia ber-
tindak dengan kesombongan dan
ketjongkakan maka tentulah rak-
jat menjauhkan diri daripada-
nja.

KETERANGAN

Nabi Khong Tjoe mengatakan :

JEN TJUNG SIN (言忠信) =
JEN dari buah perkataan, Tjung
dari hati setia, Sin dari kerdjaan
yang njata dan djudjur. Artinja :
perkataannya keluar dari hati yang
sutji dan setia, tulus dan djudjur
(tidak omong kosong belaka).

SUE' MAN PE' TJE PANG SHING I
雖蠻貊之邦行矣
dikikalau perkataannya sudah setia
atau djudjur, maka sekalipun di-
negeri asingpun dia tetap benar
JEN POE TJUNG SIN, SUE' TJOU
(言不忠信, 雖州
LI SHING HU TJAY =
里行乎哉)

dikalau perkataannya tidak setia
dan djudjur, meskipun dalam ko-
tanja sendiri djuga tak dapat ter-
laksana.

XIX. SENG TJHAI JO TA TAO.

(生財有大道)

Arti huruf :

Seng=keluar, Tjhay=harta, Jo=ada,
Ta=besar, Tao=pokok
aturan.

Maksudnja :

Sumber yang keluar dari perun-
tunga uang adalah pokok atu-
ran yang besar.

Tegasnja :

Bagi seorang pembesar sumber
dari peruntungan hanjalah pri-
laku yang setia dan djudjur
sadjja.

Dhammagaravena, P.—Hormati dhamma.

Dhammakattika, P.—Pengcobaan tentang hukum.

Dhammalankara.—Nama jang diduga dipakai oleh Alcyone dalam kehidupannya jang ke-48.

Dhammamahamata, P.—Menteri dari dhamma, ditunduk oleh Asoka.

Dhammapada, P.—Satu baris atau stanza dari Hukum, nama salah satu karya dalam Khuddakani-kaya, lihat Tipitaka.

Dhammasangani, P.—Sekumpulan kitab sutji, nama sebuah dari kitab2 Abhidhammapitaka, lihat Tipitaka.

Dharmasanna P.—Pentjerapan keadaan mental.

Dharmamasarana, P.—Berpegang teguh pada kebenaran sebagai perlindungan.

Dhammathiti, P.—Sesuai dengan hukum.

Dhammatireka, P.—Bentuk pedjal dari Hukum.

Dhammavipassana, P.—Wawasan kedalam dhamma.

Dhammavisesatthena, P.—Bentuk khusus dari Hukum.

Dhammayana, P.—Delapan djalan menurut Buddhisme, djuga dipakai kata Brahmayana.

Dharana, S.—Konsentrasi, dalam yoga itu lebih2 menunjukkan hal memusatkan akal pada suatu objek.

Dharma, S.—Kata jang tak dapat diterjemahkan dengan tepat, berarti Hukum, sifat keagamaan, kualitas, tapi terutama kewadjaban seseorang pada saat tertentu, dengan artha dan kama, tiga objek pravritti. Dalam Jainisme dharma dianggap sebagai substansi jang halus. Lihat djuga guna.

Dharmadharmau, S.—Baik dan djahat.

Dharmadhatu, S.—Keseluruhan benda2.

Dharmajyoti —Nama bagi Uranus dalam kehidupan jg ke-47 dari Alcyone.

Dharmakaya, S.—Tubuh pengetahuan jang benar, jang pertama dari tiga tubuh atau bentuk adanya Buddha menurut Mahayana.

Dharmamegha, S.—Dalam yoga itu adalah tingkatan jang dekat sebelum menjapai asampranata

Kamus Sanskrita - Indonesia

samadhi dimana pengasingan (isolasi) diri jang luhur dari jang rendah dialami, dan karma dilenjapkan Dalam Mahayana adalah bhumi jang ke-10 dan jang terakhir. Istilah itu menurut arti kata adalah awan kebenaran, tapi dapat disalin dalam banjak ragam.

Dharmaparyaya, S.—Revolusi atau penampakan Hukum, sembilan karya utama dari Mahajana dikenal dengan sebutan ini.

Dharmya, S.—Zat benda (materi).

Dhatri, S.—Pentjipta, nama Brahma.

Dhatu, P.—(Tiga) alam atau lapisan (dari tiap tatabumi) biasanja disebut loka, unsur.

Dhatukatha, P.—Perbintjangan tentang unsur, satu dari buku2 Abhidhammapi tika, lihat Tipitaka.

Dhatusamuham, P.—Berkumpulnja anasir.

Dhi, S.—Pengertian.

Dhimat, S.—Setelah mengerti.

Dhisakti, S.—Kekuatan likil.

Dhriti, S.—Tabah, hal tertarik.

Dhruva, —Nama bagi Masternja Master K.H. dalam kehidupan2 Alcyone.

Dhruva, S.—Kekuatan, badan kasar atau jang kuat.

Dhurta, S.—Satu dari dua mazhab Carvaka.

Dhvamsabhava, S.—Penolakan sesudah penghantjuran.

Dhyana, S.—Meditasi, kontemplasi, dalam yoga itu artinja terutama keadaan akal jang berkonsentrasi dan jang seimbang sebagai hasil dari dharana. Empat dhyana

jang didjalkan oleh mazhab Vijnanavada adalah balopa-carika, arthapravicaya, tathatalambana,

tathagata.

Dhyana-gamyaya, S.—Jang diperoleh dengan meditasi.

Dhyana-hara, S.—Mahluk gaib.

Dhyana-mudra —Sikap meditasi.

Dhyana-paramita, S.—Kebaikannya meditasi, lihat paramita.

Dhyana-yoga, S.—Yoga meditasi.

Dhyana Chohan, S.—Tudjuh pemimpin suatu kosmos.

Dhyani, S.—Mahluk gaib.

Dhyani Buddha, S.—Buddha dalam

kontemplasi, lima Buddha Vairocana, Aksobhya, Ratnasambhava, Amitabha dan Amogha sidhi dikenal dengan nama tersebut dan dipudja dalam Mahayana.

Diana, —Seorang dari Pengabd.

Diibbachakkhu, B.—Mata surgawi, kekuatan jang memudahkan pemiliknja mengatasi ruang dan waktu.

Dido, —Seorang dari Pengabd.

Digambara, S.—Jang telanjang, satu dari dua sekte Jainisme, jang terbagi lagi kedalam empat sekte keljil jang utama.

Dighanikaya, P.—Kumpulan singkat, satu dari lima pembagian pada Suttapitaka, lihat Tipitaka.

Diksa S.—Upatjara pentahbisan.

Diksawan (initiate)—Mereka jang telah ditahbiskan.

Diksin, S.—Jang sudah ditahbiskan.

Diktyanna—Dewi jang disebut dalam kehidupan jg ke-44 dari Alcyone.

Din, I.—Keadilan, satu dari sephi-roth.

Diomedea.—Nama lama bagi Dome. Diri jang luhur.—Trimurti dari atma, buddhi dan mental luhur.

Disapannatti, P.—Konsep sederhana, lihat atthapannatti.

Ditthasava P.—Kesalahan (menggang) pandangan jg palsu, lihat asava.

Diitthi, P.—Pandangan jang palsu.

Div, S.—Langit.

Divyacaksa, S.—Wawasan ilahi, kekuatan lewat-normal tentang penglihatan.

Divyajnana, S.—Pengetahuan ilahi.

Divyasrota, S.—Pendengaran ilahi, kekuatan lewat-normal pendengaran.

Djalan Madju—Evolusi menurun hingga manusia, lihat Jalan Pulang, bandingkan dengan Pravrittimarga.

Djalan Pulang.—Evolusi naik dari manusia kearah keilahian, lihat Jalan Madju, bandingkan dengan Nivrittimarga.

Djiwa—Si Ego.

Djiwa-gabungan.—Hidup atau kesadaran jang sama bagi sekelompok benda hidup dalam alam dibawah manusia.

Daftar Agen² MADJALAH TJAHAJA TRI - DHARMA

SURABAJA

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong Tek Hian
Djl. Dukuh No. 23-1
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tay Djie Loo See
Djl. Dinojo 147
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Loka
Djl. Rangkah Besar No. 2
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Djaja
Djl. Lawang Seketeng 5/9
Jajasan Pernudjuan Dewi Kwan Im Djl. Bunguran No. 9
Jajasan Bodhi Dharma Djl. Kendjeran No. 78 D
Jajasan Hong San Ko Tee, Djl. Tjokroaminoto 12
Toko Buku Kwan Djl. Peneleh No. 76
Toko Buku "Linggar Djati", Djl. Peneleh 36
Administrasi Iyoti Djl. Simolawang Baru Sekolah II/19

BANJURWANGI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hoo Tong Bio
Djl. Dr. Wahidin No. 4
Sdr. Tan Blauw Gwan Djl. Kepatian No. 65 D

BLITAR

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Poe An Kiong
Djl. Raja No. 194
Sdr. Virjaguna Djl. Mawar No. 15

BODJONEGORO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Swie Bio
Djl. Bengawan No. 94
Sdr. Kosnadi Djl. Hajam wuruk No. 101

DJOMBANG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Liang Kiong
Djl. Veteran No. 72
Sdr. Tanoto Djl. K.H. Wahid Hasmij 20
Sdr. Soebroto Djl. Selamat Riadi

MODJOKERTO

Sdr. Liem Hoo Tiau Djl. Let. Kol. Sumardjo No. 74/76
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Sian Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 1
Sdr. Siswo Handojo Djl. Kom. Jos Sudarso No. 46
Sdr. Cilaprijawati Djl. Pangl. Sudirman 14
Sdr. Tedja Laksamana Djl. Let. Kol. Sumardjo 76
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Pang. Sudirman 35
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Modjopahit No. 294

BRANGKAL

Sdr. Tjan Ting Blauw Djl. Raja
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong San Kiong
Djl. Raja

GUDO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong San Kiong
Djl. Raja
GRESIK
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Khlem Hien Kiong
Djl. Petjinan Gg. Kienteng

KRIAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Teng Swie Bio
Djl. Raja Prambon 124

KEDIRI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Hwie Kiong
Djl. Sultan Agung 154 - 156
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Buddha Asih
Djl. Kienteng No. 80 A
Sdr. Sutjipto Djl. Trunadjojo 69

MADIUN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma
Djl. Pangl. Sudirman 64
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hwie Eng Kiong
Djl. Tjokroaminoto 69
Sdr. Harun Tanoto Djl. Kutai No. 58

LAWANG

Hotel Niagara Djl. Dr. Sutomo No. 63

MODJOAGUNG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bo Hway Bio
Djl. Belakang Pasar

MODJOSARI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hlap Thian Kiong
Djl. Patjet

MAOSPATI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan An Hien Bio Djl. Raja

KERTOSONO

Sdr. Soehardja (Toko Buku Madju) Djl. Djend. A. Yani 9

LUMADJANG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sariputra Djl. Kartijoso 8

NGAWI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sien Hien Kiong
Djl. Sultan Agung 74

KLAKAH

Sdr. Hadimullo Djl. Pasar 69
Toko Djamu Tjap Air Mantjur Djl. Niaga No. 10

NGULING

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bahitera Buddha
Djl. Kabupaten No. 11

RAMBIPUDJI

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Leng Kiong
Djl. Raja 25 A

SIDOARDJO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjong Hok Kiong
Djl. Hang Tuah No. 32

TULUNGAGUNG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Tek Kiong
Djl. Teratai 10

TUBAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Kwan Seng Bio
Djl. Tambakbajan 94
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Ling Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 104
Sdr. Tan Thwan Khing Djl. Pangl. Sudirman No. 138

DJUWANA

Sdr. Liem Kiern Giek Djl. W.R. Supratman 1

JOGJAKARTA

Temp. Ibadat Tri-Dharma Jajasan Mactteya Djl. Kumitiran 7

KUDUS

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Muladharna
Djl. Ritingan Baru 70

MUNTILAN

Sdr. Oel Tjoe Gwan Djl. Pemuda No. 88

PARAKAN

Sdr. Sie Klat Hoo Djl. Ngadiredjo No. 41

PEKALONGAN

Toko Buku Fadjar Agency Djl. Pasar Sugih Waras No. 1

REMBANG

Sdr. Lie Thiam Kiong Djl. Diponegoro No. 22

SEMARANG

Sdr. Oel Jauw Kee Djl. Karang Kembang Timur No. 248
Sdr. Oel Tjong Djioe Djl. Pandanaran 108/110
Sdr. Lie Ping Lien Djl. Gang Lombok 60
Sdr. Tan Khik Liang Djl. Wotgandul Dalam 52
Sdr. Marsudi / Thio Siong Bien Djl. Pringgading 20/pav.

SOLO

Sdr. Goel Siong Tik Djl. Pegadaian 42
Sdr. Na Kok Sien Djl. Wetan Pasar Baru 3

WELAHAN

Tempat Ibadat Tri-Dharma Hian Thian Siang Tee
Sdr. Lauw Kong Hwie Djl. Gang Tengah

TJIREBON

Sdr. Sie Kok Tjauw Djl. Pekalongan 42

TEGAL

Tri Dharma Tegal (Tan Tay Hien) Djl. Gurami No. 2

DEMAK

Sdr. Gunadharna H.L. Djl. Sultan Patah 459

TJEPU

Toko Buku Mayapada, Djl. Pahlawan 5

Fa. PERUSAHAAN ROKOK

yap

Gudang Garam KEDIRI.



inilah

sigaret

kretek



pilihan

anda